

Realizing Potentials, Enhancing Values

A Centennial Journey Towards Sustainability



2011

SUSTAINABILITY REPORT
LAPORAN KEBERLANJUTAN

DAFTAR SINGKATAN

LIST OF ABBREVIATIONS

AGW	: PT Agrowiyana	IPOC	: International Palm Oil Conference
AI	: Agri International Finance B.V	IS	: Information System
AIRPL	: Agri International Resources Pte. Ltd.	ISPO	: Indonesian Sustainable Palm Oil
AM	: PT Air Muring	IRI	: International Rubber Investment Pte. Ltd.
AMM	: PT Agro Mitra Madani	JAW	: PT Jambi Agro Wijaya
ARBV	: Agri Resources B.V	JOP	: PT Julang Oca Permana
ASD	: PT ASD Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	KADIN	: Kamar Dagang dan Industri
Bookwise	: Bookwise Investments Ltd.	Kemeneg PAN	: Kementerian Negara Pemberdayaan Aparatur Negara
BAPEPAM-LK	: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan	K3	: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
B3	: Bahan Berbahaya dan Beracun	LTI	: Lost Time Injury
BBM	: Bahan Bakar Minyak	LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
BCA	: Bipartite Cooperation Agency	Makmur/MMR	: PT Mentholi Makmur Lestari
BEI	: Bursa Efek Indonesia	Mitra/MML	: PT Mentholi Mitra Lestari
BEJ	: Bursa Efek Jakarta	MDGs	: Millennium Development Goals
BES	: Bursa Efek Surabaya	MMM	: PT Multirada Multi Maju
BKSPPS	: Badan Kerja Sama Perusahaan Perkebunan Sumatera	Monrad	: PT Monrad Intan Barakat
BOD	: Board of Director	MPG	: PT Multipersada Gatramegah
BPP	: PT Bakrie Pasaman Plantations	NAM	: PT Nibung Arthamulia
BRBE	: PT Bakrie Rekin Bio Energy	NV. HAPM	: NV. Hollandsch Americaansche Plantage Maatschappij
BSEP	: PT Bakrie Sentosa Persada	KSN	: Kesetiakawanan Sosial Nasional
BSP	: PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	OHSAS	: Occupational Health and Safety Advisory Services
BSPF	: BSP Finance B.V	PBJ	: PT Padang Bolak Jaya
BSPN	: BSP Liberia B.V	PK	: Palm Kernel
BSPN	: BSP Netherlands Finance B.V	PMA	: Penanaman Modal Asing
CCI	: PT Citalaras Cipta Indonesia	PNPM	: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
CDM	: Clean Development Mechanism	PROPER	: Program Peringkat Kinerja Perusahaan
CEO	: Chief Executive Officer	PROPELIKE	: Program Penilaian Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan
CFCD	: Corporate Forum for Community Development	PP	: Peraturan Pemerintah
CPO	: Crude Palm Oil	RSU	: Rumah Sakit Umum
CSR	: Corporate Social Responsibility	RCSA	: Risk Control Self-Assessment
CWA	: Collective Work Agreement	RSPO	: Roundtable on Sustainable Palm Oil
DAIP	: PT Domas Agronti Perkasa	SD	: Sekolah Dasar
DAP	: PT Domas Agroiinti Perima	SDM	: Sumber Daya Manusia
DSIP	: PT Domas Sawitinti Perdana	SIP	: PT Sarana Industama Perkasa
ERM	: Enterprise Risk Management	SMA	: Sekolah Menengah Atas
EMAL	: PT Era Mitra Agrolestari	SMAP	: PT Sawitmas Agro Perkasa
FFB	: Fresh Fruit Bunches	SMK3	: Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Fordway	: Fordway Management Ltd.	SMP	: Sekolah Menengah Pertama
FSC	: PT Flora Sawita Chemindo	SNP	: PT Sumbertama Nusapertiwi
GAPKI	: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia	Solegna	: Solegna Investments B.V
GAPKINDO	: Gabungan Perusahaan Karet Indonesia	SPSI	: Serikat Pekerja Seluruh Indonesia
GCG	: Good Corporate Governance	SS	: Shared Service
GFII	: Great Four International Investment Co. Ltd.	TBS	: Tandan Buah Segar
GHG	: Green House Gases	TSP	: PT Trimitra Sumber Perkasa
GIN	: PT Guntung Idamannusa	TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
GLP	: PT Grahadura Leidongprima	UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
GRI	: Global Reporting Initiative	UNFCCC	: United Nations Framework Convention on Climate Change
HCV	: High Conservation Value	UNSP	: PT United Sumatera Plantations
HIM	: PT Huma Indah Mekar	VP	: Vice President
HGU	: Hak Guna Usaha	WWT	: Waste Water Treatment
HR	: Human Resources		
IAU	: Internal Audit Unit		
IKP	: PT Inti Kemitraan Perdana		

DAFTAR ISI

CONTENT

Daftar Singkatan	2	List of Abbreviations
Daftar Isi	3	Table of Contents
Tentang Laporan Ini	4	About this Report
Sambutan dari Direktur Utama	6	Message from the President Director
Area Operasi	8	Operation Area
Komitmen Keberlanjutan Kami	10	Our Sustainability Commitment
Profil dan Pencapaian Bisnis	14	Business Profile and Our Achievements
Materialitas Isu dan Pemangku Kepentingan	27	Materiality of Issues and Stakeholders
Tata Kelola Organisasi	30	Organizational Governance
Hak Asasi Manusia	39	Human Rights
Ketenagakerjaan	44	Labour Practices
Lingkungan	52	The Environment
Praktik Operasi yang Adil	61	Fair Operating Practices
Isu Konsumen	63	Consumer Issues
Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat	66	Community Involvement and Development
Kontribusi pada Perekonomian Nasional	76	Contribution to the National Economy
GRI Cross Reference	81	GRI Cross Reference
Daftar Istilah	85	Glossary

TENTANG LAPORAN INI

ABOUT THIS REPORT

Laporan ini merupakan laporan keberlanjutan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) yang kedua sebagai kelanjutan dari laporan keberlanjutan kami yang pertama tahun 2010 lalu. Dalam laporan kami yang kedua ini, cakupan unit usaha yang kami laporkan yaitu Unit Sumut 1 (PT Bakrie Sumatera Plantations), Unit Sumbar (PT Bakrie Pasaman Plantations), Unit Jambi 1 (PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, dan PT Sumbertama Nusapertiwi) yang ketiganya bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit, dan penambahan Unit Sumsel 2 & Bengkulu (PT Air Muring dan PT Julang Oca Permana) dengan produk utamanya karet alam. Sebagaimana laporan sebelumnya, laporan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh selama periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011. (3.1; 3.2; 3.3; 3.11)

Kami melakukan pembinaan hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan, namun laporan ini tidak kami tujukan secara spesifik untuk kelompok pemangku kepentingan tertentu. Laporan ini disusun bagi pembaca secara umum dari berbagai kelompok pemangku kepentingan. Dalam laporan ini juga tidak secara keseluruhan disampaikan hal-hal terkait dengan operasi kami. Kami hanya menyampaikan berbagai hal dan isu yang penting menurut kami dan bagi para pemangku kepentingan. (3.5; 3.6; 3.7)

Laporan ini kami sebarkan kepada para pemegang saham, pemerintah, mitra kerja, dan masyarakat secara luas—termasuk di dalamnya kalangan akademisi, lembaga penelitian maupun lembaga non-pemerintah yang membutuhkan. Tentunya hal ini kami lakukan demi memperoleh masukan untuk perbaikan kinerja keberlanjutan usaha kami.

Seluruh informasi yang ada dalam laporan ini kami sajikan melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, laporan ini menyajikan deskripsi naratif dan visual. Sementara secara kuantitatif laporan ini menyajikan data dalam bentuk grafik dan tabel. Perhitungan kuantitatif dilakukan berdasarkan metodologi tertentu sesuai dengan standar yang berlaku secara umum. Seluruh data yang dibutuhkan diperoleh dari masing-masing unit usaha dan dikumpulkan oleh *Divisi Corporate Social Responsibility (CSR)* di Jakarta. (3.8; 3.9)

Dalam penyusunan laporan keberlanjutan ini, kami memasukkan saran, masukan dan data yang berasal dari berbagai pemangku kepentingan. Kelompok pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam penyusunan laporan ini adalah para karyawan, mitra kerja perusahaan, kelompok masyarakat penerima manfaat program CSR, dan kelompok masyarakat sipil lainnya. (3.10)

PENDEKATAN PELAPORAN

Pelaporan kami disusun berdasarkan panduan dari Global Reporting Initiative (GRI) *Sustainability Reporting Guidelines Standard Disclosure* versi 3.1 atau dikenal dengan GRI G3.1. Pedoman pelaporan GRI mendorong perusahaan untuk melaporkan praktik-praktik dan kinerja yang berhubungan dengan keberlanjutan perusahaan secara jelas dan terbuka. Panduan ini memberikan sebuah kerangka global yang dilengkapi dengan berbagai indikator, meliputi indikator profil dan manajemen serta indikator kinerja dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Kami menjadikan GRI G3.1 sebagai pedoman dalam penyusunan laporan ini. Kami juga melaporkan pelaksanaan semua program

This is the second sustainability report of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) as a continuation of our first sustainability report of 2010. In the second report, the scope of business units reported consist of Sumut 1 Unit (PT Bakrie Sumatera Plantations), Sumbar Unit (PT Bakrie Pasaman Plantations), Jambi 1 Unit (PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, and PT Sumbertama Nusapertiwi) the three of which are active in the oil palm plantation business sector, and the addition of Sumsel 2 & Bengkulu Unit (PT Air Muring and PT Julang Oca Perdana) with main product of natural rubber. Similar to the previous report, this report is based on data acquired during the period of 1 January 2011 through 31 December 2011. (3.1; 3.2; 3.3; 3.11)

We have developed relations with all stakeholders, however this report is not specifically aimed at a particular stakeholder group. It has been prepared for readers in general from various stakeholder groups. This report has also not fully presented all issues relating to our operation. We only present various matters and issues, which are suitable according to us and the stakeholders. (3.5; 3.6; 3.7)

We have distributed this report to stakeholders, the government, work partners, and the wide community—including academics, research institutions as well as non-government agencies requiring it. Naturally we have done this to gain inputs for improvement of our business sustainability performance.

All the information in our report has been presented through qualitative and quantitative approach. Qualitatively, this report presents narrative and visual descriptions. While quantitatively it presents data in the form of graphs and tables. Quantitative calculation is made on the basis of certain methodology in accordance with prevailing standards. The entire data required is obtained from each business unit and collected by the Corporate Social Responsibility (CSR) Division in Jakarta. (3.8; 3.9)

In preparing the sustainability report, we have included suggestions, inputs and data derived from various stakeholders. The principal stakeholder groups involved in the making of this report are the employees, company work partners, community groups that are beneficiaries of the CSR program, and other civil society groups. (3.10)

REPORTING APPROACH

Our report was made on the basis of guidelines from Global Reporting Initiative (GRI) *Sustainability Reporting Guidelines Standard Disclosure* version 3.1 or known as GRI G3.1. GRI reporting guidelines encourage the company to report practices and performances relating to company sustainability in clear and transparent manner. This guide provides a global framework supplied with a variety of indicators, consisting of profile and management indicators and performance indicators in the economic, environmental and social fields.

We have made GRI G3.1 as the guidelines in preparing this report. We also report on the entire corporate social

tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) secara menyeluruh dan transparan berdasarkan prinsip materialitas. Prinsip ini menekankan pengungkapan suatu informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait dengan pemangku kepentingan maupun yang mempunyai dampak signifikan dalam pencapaian kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan.

responsibility program comprehensively and transparently based on the principle of materiality. This principle emphasizes disclosure of information that will affect decision making related to stakeholders as well as information having significant impact in achieving company economic, environmental and social performance.

SISTEMATIKA PELAPORAN

Tidak seperti laporan keberlanjutan kami sebelumnya, dalam laporan tahun 2011 ini kami menggunakan sistematika berdasarkan subjek inti dalam ISO 26000:2010 tentang Petunjuk Tanggung Jawab Sosial. Adapun subjek inti yang dimaksud meliputi: tata kelola organisasi, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, isu konsumen, serta pelibatan dan pengembangan masyarakat. Sehingga kami tidak hanya menerapkan *GRI G3.1 & ISO 26000 Cross Reference Index*, tetapi lebih jauh lagi kami berusaha untuk menyajikan relevansi dan pertautan antara standar pelaporan berdasarkan GRI G3.1 dengan ISO 26000:2010 sebagai panduan bagi organisasi dalam menjalankan praktik tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingannya. (3.11)

REPORTING SYSTEMATICS

Unlike previous sustainability reports, in the 2011 report we are using systematics based on core subject in ISO 26000:2010 on Guidance on Social Responsibility. The core subject meant encompass: organizational management, human rights, manpower, the environment, fair operating practices, consumer issues and community engagement and development. Therefore, not only do we implement GRI - G3.1 & ISO 26000 Cross Reference Index, but moreover we attempt to present relevance and linkage between reporting standard based on GRI – G3.1 and ISO 26000:2010 as guidelines for the organization in conducting social responsibility practices to stakeholders. (3.11)

Kami juga menyatakan Laporan Keberlanjutan 2011 ini konsisten dengan persyaratan peringkat aplikasi "B". Harapan kami, di waktu mendatang laporan keberlanjutan kami ini dapat terus disempurnakan sehingga mampu memenuhi kriteria pada peringkat yang lebih tinggi. Tentunya terkait harapan ini terutama agar kami mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, transparan, relevan, berimbang, akurat, dan mempunyai daya banding serta manfaat yang lebih tinggi bagi pemangku kepentingan perusahaan. Pada siklus pelaporan ini, kami belum menggunakan *assurance* dari pihak independen. (3.12)

We also declare that this Sustainability Report 2011 is consistent with requirements of "B" application rating. Our hope is that, in the future the sustainability report may continually be perfected so as to be able to meet the criteria at higher rating. Related to this hope, mainly in order to able to provide more complete, transparent, relevant, balanced, accurate information that has comparability and is of higher benefit to company stakeholders. In this reporting cycle, we have not yet used assurance from independent parties. (3.12)

Sebagai wujud komitmen kami untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, maka kami bertekad terus menerbitkan laporan ini satu tahun sekali. Dan untuk meningkatkan kredibilitas laporan ini, kami telah meminta A+ CSR Indonesia sebagai konsultan eksternal untuk menyusun, memverifikasi, dan memilih data-data yang relevan dengan materialitas isu bagi perusahaan kami, termasuk mengumpulkan data di tingkat unit usaha. (3.5; 3.6; 3.13)

As manifestation of our commitment to contribute in achievement of sustainable development goals, we are determined to publish this report once a year. And to increase credibility of this report, we have requested A+ CSR Indonesia as external consultant to prepare, verify and select data relevant with materiality of issues for our company, including collecting data at business unit level. (3.5; 3.6; 3.13)

Kami terbuka untuk menerima saran konstruktif dari segenap pemangku kepentingan perusahaan. Bagi pihak yang hendak memberikan masukan dipersilakan untuk menghubungi alamat yang tertera di bawah ini. (3.4)

We are open to constructive suggestions from company stakeholders. For those who wish to provide inputs please contact the address below. (3.4)

Divisi Corporate Social Responsibility
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
Kompleks Rasuna Epicentrum,
Bakrie Tower Lantai 18 & 19,
Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta 12960
Tel +62 21 2994 1286-87
Fax +62 21 2994 1752
Email : sr-csr@bakriesumatera.com
www.bakriesumatera.com

Corporate Social Responsibility Division
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
Kompleks Rasuna Epicentrum,
Bakrie Tower Fl. 18 & 19,
Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta 12960
Tel +62 21 2994 1286-87
Fax +62 21 2994 1752
Email : sr-csr@bakriesumatera.com
www.bakriesumatera.com

Report Application Level		C	C+	B	B+	A	A+
Standard Disclosures	G3 Profit Disclosures	Report on 1.1 2.1 - 2.10 3.1 - 3.8, 3.10 - 3.12 4.1 - 4.4, 4.14 - 4.15		Report on all criteria listed for Level C plus 1.2 3.9, 3.13 4.5 - 4.13, 4.16 - 4.17		Same as requirement for Level B	
	G3 Management Approach Disclosures	Not Required	Report Externally Assured	Management Approach Disclosure for each Indicator Category	Report Externally Assured	Management Approach Disclosure for each Indicator Category	Report Externally Assured
	G3 Performance Indicators & Sector Supplement Performance Indicators	Report on a minimum of 10 Performance Indicators, including at least one from each of: Economic, Social and Environmental.		Report on a minimum of 20 Performance Indicators, at least one from each of: Economic, Environmental, Human rights, Labor, Society, Product responsibility		Report on each core G3 and Sector Supplement* indicators with due regard to the Materiality Principle by either: a) reporting on the indicator or b) explaining the reason for its a mission	

*Sector supplement in final version

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR [1.1; 1.2;]

Para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Laporan Keberlanjutan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) tahun ini menjadi sangat istimewa di mana terbit seiring dengan genapnya seabad usia BSP. Perjalanan seratus tahun itu semakin mengukuhkan BSP menerapkan prinsip keberlanjutan. BSP selalu ingin berkinerja optimal untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang, tanpa harus mengurangi akses generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Keberlanjutan bisnis BSP selama 100 tahun merupakan anugerah yang harus disyukuri dan harus dijaga, karena hanya perusahaan terbaik di seluruh dunia yang dapat bertahan selama 100 tahun. Hal ini juga merupakan momentum yang bagus untuk menggali lebih banyak potensi dari eksistensi dalam sumberdaya manusia, pengalaman, serta pengetahuan.

Dengan usianya yang seabad, BSP semakin mengukuhkan keyakinan bahwa akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan kepada kepentingan *stakeholder*, kepatuhan kepada hukum, penghormatan kepada norma perilaku internasional, dan penegakan hak asasi manusia merupakan prinsip-prinsip dasar bagi keberlanjutan bisnis. Dengan dasar itu, di usianya yang ke-100 tahun BSP berkomitmen penuh untuk berupaya secara serius dan sistematis dalam mewujudkan seluruh potensi dan meningkatkan nilai sebagai bagian perjalanan kami untuk berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan.

Kinerja perusahaan pada tahun 2011 dapat dilihat dari total penjualan BSP yang mencapai Rp 4,37 triliun dengan jumlah lahan tertanam mencapai 122,559 ha yang dimanfaatkan untuk perkebunan sawit dan karet. Selain memiliki keunggulan di wilayah hulu, BSP juga menggarap bisnis di hilir dengan serius. Delapan pabrik minyak sawit, empat pabrik pengolahan


Dear stakeholders,

The PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) Sustainability Report (SR) this year is very special. Its publication accompanied the 100th anniversary of BSP. The journey of one hundred years increasingly reinforced application of the principle of sustainability by BSP. BSP constantly strives for optimal performance to fulfill the needs of the present generation, without having to reduce access of the future generation to meet its needs.

BSP's business sustainability for a century is a gift for which we must be grateful and has to be maintained, as only the best companies worldwide are able to endure for 100 years. It is also a good momentum to extract even more potential from existence in human resources, experience and knowledge.

In its centennial, BSP increasingly strengthened the conviction that accountability, transparency, ethical conduct, respect for the interest of stakeholder, compliance with law, respect for international norms of conduct and human rights enforcement are basic principles for business sustainability. On this basis, in its 100th year, BSP is fully committed to endeavor seriously and systematically in realizing its entire potential and increase value as part of our journey to contribute to sustainable development.

BSP's Company's performance in 2011 can be seen from the total sales reached Rp 4.37 trillion by the number reached 122,559 ha of land planted to be used for oil palm and rubber. Besides having the advantage in the upstream region, BSP is also working on the downstream business seriously. Eight palm oil mills, four processing plants for natural rubber products, and an



“Keberlanjutan adalah sebuah keharusan untuk menjadi perusahaan yang memiliki integritas di mana kita bisa melakukan semuanya ini secara bersama-sama.”

“Sustainability is a must to become a company with integrity in which we can do all this together.”

produk karet alam, dan satu pabrik oleokimia serta sedang mengembangkan lebih lanjut fasilitas produksi oleokimia adalah bukti keseriusan tersebut. Harapannya, penguasaan bisnis ini akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya lahan yang dikelola oleh BSP.

Dalam usianya yang telah mencapai 100 tahun, jumlah tenaga kerja BSP mencapai 24,257 orang, karyawan BSP terus berkembang dan memelihara visi untuk menjadi perusahaan yang berkinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan tertinggi di bidang industri kelapa sawit, karet, dan oleokimia. Saat ini, perusahaan mengelola 2 proyek CDM dan 1 sertifikat RSPO adalah bukti BSP sebagai perusahaan yang pro lingkungan. Seluruh hasil tersebut dicapai bukan karena bisnis semata, namun komitmen yang tinggi untuk menjadi perusahaan yang berkelanjutan.

Komitmen itu diikat erat dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik di seluruh aspek kegiatan bisnis kami. Pada tahun 2011 kami telah menyelesaikan penyusunan kebijakan dan panduan umum sistem pelaporan penanganan tindak pelanggaran. Hal itu sekaligus akan memperkuat kedudukan komite audit, komite nominasi, renumerasi, dan manajemen risiko, serta komite manajemen investasi sebab sudah menjadi persyaratan mendasar bahwa keberlanjutan sebuah bisnis amatlah ditentukan oleh kesiapan sistem dan implementasi tata kelola yang baik.

Secara sistematis pula BSP menerapkan berbagai standar, baik nasional maupun internasional, dalam hal penegakan nilai-nilai hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, praktik operasi yang adil, memperhatikan dengan seksama isu-isu konsumen, mengelola seluruh dampak lingkungan, serta berkontribusi optimal dalam program dan proyek pengembangan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan konsensus global sebagaimana tercantum dalam dokumen ISO 26000:2010 yang mengatur tentang petunjuk tanggung jawab sosial organisasi. Saat ini kami sedang berupaya untuk mengadopsi prinsip, nilai, harapan, dan rencana tindakan di dalam dokumen tersebut untuk kami jadikan sebagai petunjuk dalam pengelolaan dan pelaksanaan program tanggung jawab sosial kami secara holistik. Dengan demikian, bagi kami tanggung jawab sosial bukan sekadar program tetapi merupakan falsafah yang mendasar di dalam kami menjalankan bisnis. Tanggung jawab sosial melandasi setiap keputusan dan tindakan yang kami ambil di dalam bisnis.

Dengan dasar itulah BSP menyatakan diri sebagai perusahaan agro terpadu yang diharapkan memanfaatkan potensi bisnis dari sektor hulu hingga hilir. Langkah transformatif ini tentunya tidak dilandasi oleh hitungan potensi ekonomi semata, tetapi BSP senantiasa berupaya optimal agar menunjukkan diri sebagai kelompok bisnis yang seimbang antara kemajuan ekonomi, kontribusi sosial, dan pelestarian lingkungan. Walaupun kami menyadari bahwa tantangan untuk mewujudkan hal itu sangatlah besar, namun kami meyakini dengan segenap potensi dan komitmen yang kami miliki maka hal tersebut pada akhirnya dapat kami raih dan kami realisasikan.

Dengan kata lain, perjalanan seratus tahun BSP adalah sebuah perjalanan tentang bagaimana komitmen keberlanjutan diupayakan secara optimal dan laporan keberlanjutan ini adalah salah satu cara dari akuntabilitas komitmen tersebut.

oleochemical plant and is developing further oleochemical production facility is a testament to the seriousness of it. The expectation, the mastery of this business will continue to increase with land managed by BSP.

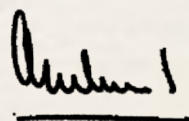
On the reaching age of 100 years, total employment reached 24,257 people. BSP employees continue to develop and maintain a vision to be a company with the highest performance in social, economic and environmental fields in palm oil, rubber and oleochemicals industries. Today, BSP manages two CDM project and a certificate of RSPO and is evidenced that BSP is one of the pro-environmental companies in the world. All of the results are not achieved due to mere business, but also the commitment to become a sustainable company.

This commitment is tightly bound in the implementation of good corporate governance in all aspects of our business activities. In 2011 we completed policy formulation and general guidelines for reporting system of handling acts of violation. This will also strengthen the position of the audit committee, nomination, remuneration, and risk management committee, and investment management committee because it has become a basic requirement that sustainability of a business is greatly determined by system preparedness and good management implementation.

Systematically also, BSP applied various standards, both national and international, in the matter of enforcement of human rights values, manpower practices, fair operating practices, careful observance of consumer issues, management of all environmental impacts and optimal contribution in community development programs and projects. This is in line with global consensus as stipulated in the ISO 26000:2010 guidance for social responsibility. Currently we are endeavoring to adopt principles, values, expectations and action plans in the document to become instructions in management and implementation of our social responsibility program holistically. So that for us, social responsibility is not merely a program but a fundamental philosophy in the running of our business. Social responsibility underlies every decision made and action taken in the business.

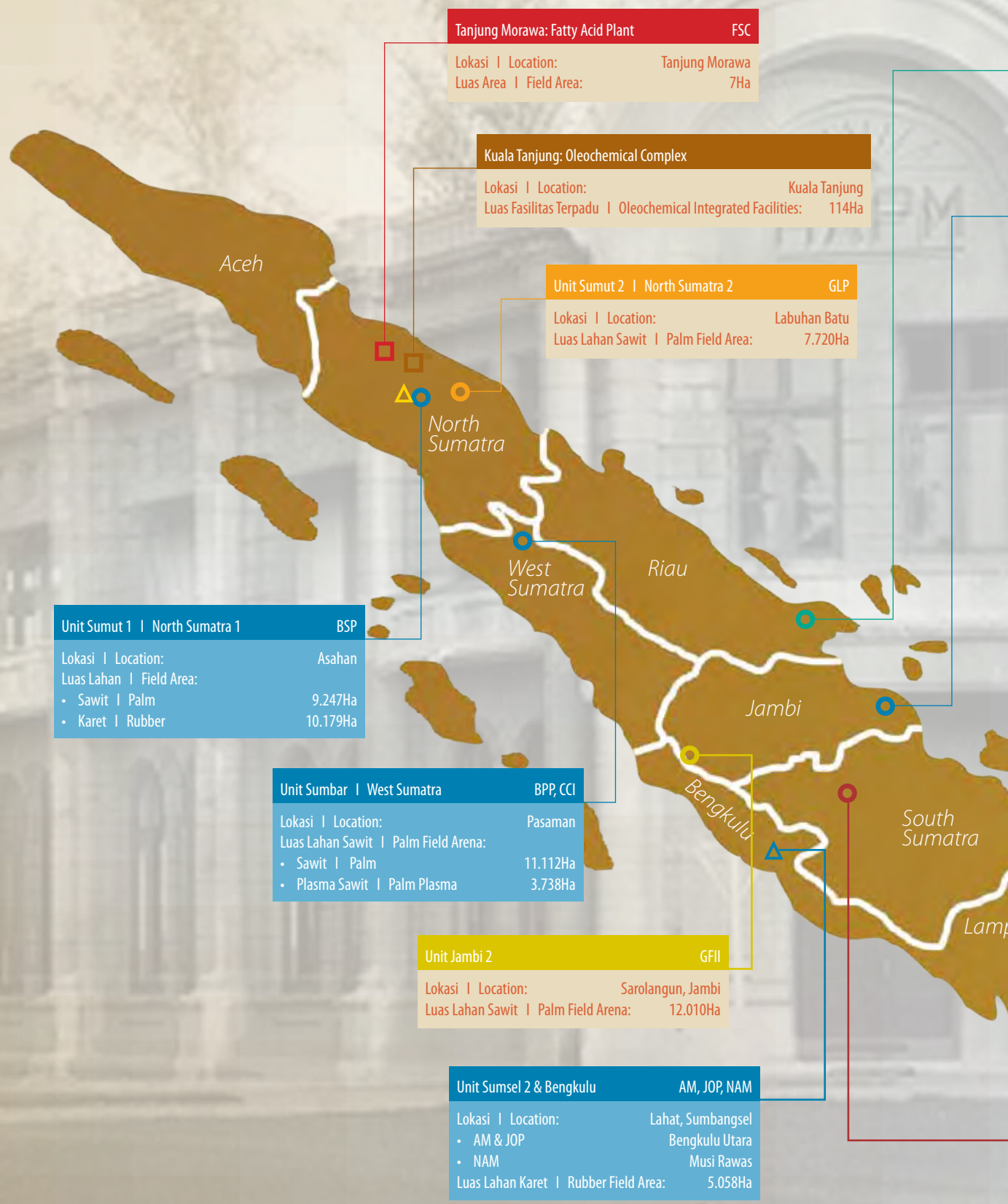
On this basis, BSP declares itself an integrated agro company expected to utilize business potential from the upstream to downstream sector. This transformative measure is naturally not merely based on calculation of economic potential. But, BSP constantly strives to optimally demonstrate itself as a business group that is balanced between economic progress, social contribution and environmental preservation. Although we realize that the challenge we face to realize this is very great, we are convinced that with all the potential and commitment we possess, we will eventually be able to achieve and realize this.

In other words, the one hundred year journey of BSP is a journey of how commitment to sustainability is optimally endeavored and this sustainability report is one of the methods of such commitment accountability.



Ambono Janurianto

Direktur Utama | President Director



Keterangan: ● Perkebunan sawit/pabrik CPO ▲ Perkebunan/fasilitas karet ■ Kompleks oleokimia □ Unit Usaha yang dilaporkan
 Catatan:

- Per 31 Desember 2011
- Luas lahan merupakan area tertanam
- Angka luas lahan menggunakan notasi Indonesia
- Kotak berwarna biru adalah 4 lokasi fokus pelaporan

AREA OPERASI

AREA OF OPERATION [2.4; 2.5]

Unit Riau	GIN
Lokasi Location:	Indragiri Hilir
Luas Lahan Sawit Palm Field Area:	12.200Ha

Unit Jambi	AGW, SNP, AMM
Lokasi Location:	Tanjung Jabung Barat
• AGW	Muaro Jambi
• SNP	Jambi
• AMM	
Luas Lahan Sawit Palm Field Arena:	
• Sawit Palm	11.761Ha
• Plasma Sawit Palm Plasma	7.700Ha

Greenfield Project
Lokasi Location: Kalimantan Tengah Central Kalimantan
Luas Lahan Sawit Palm Field Arena: 7.256Ha

Unit Kalsel South Kalimantan	MIB
Lokasi Location:	Banjar Baru
Luas Lahan Sawit Palm Field Arena:	7.171Ha

Unit Lampung	HIM
Lokasi Location:	Tulang Bawang
Luas Lahan Karet Rubber Field Arena:	3.684Ha

Unit Sumsel 1	Solegna
Lokasi Location:	Lahat, Sumbangsel
Luas Lahan Sawit Palm Field Arena:	20.979Ha

Key: ● Palm plantation/CPO mill ▲ Rubber plantation/facility □ Oleochemical complex ■ The Scope of Business Units Reported

Note:

- As of 31 Desember 2011
- Field area represents the size of planted area
- Numerical notations in land area in Indonesian
- Blue box is 4 locations reporting focus

PERKEMBANGAN KOMITMEN KEBERLANJUTAN KAMI

PROGRESS OF OUR SUSTAINABILITY COMMITMENT

KOMITMEN COMMITMENT	PERKEMBANGAN PROGRESS	TARGET TARGET
Sertifikasi RSPO RSPO Certification		
Minimal 5 Unit Usaha menerima sertifikat RSPO diantaranya BSP unit Sumut 1, Jambi 1 (AMM/AGW), Sumbar (BPP), dan beberapa unit lainnya At least, 5 Business Units receive RSPO Certificate namely BSP Sumut 1 Unit, Jambi 1 (AMM/AGW), West Sumatra (BPP), and other business units	Sampai dengan akhir tahun 2011 kami telah mendapatkan 1 sertifikat RSPO untuk unit usaha di Sumut 1. Sementara unit usaha Jambi 1 sudah selesai proses penilaian dan administrasi lainnya, hanya saja sertifikat belum dikeluarkan oleh pihak RSPO karena menunggu hasil keputusan akhir tim dan manajemen RSPO di Malaysia. Kami juga sedang menyelesaikan proses sertifikasi untuk 5 unit usaha lainnya. Up to the end of 2011 we obtained 1 RSPO certificate for business unit in Sumut 1. Meanwhile Jambi 1 business unit has completed the assessment process and other administrative processes, however the certificate has not yet been issued by RSPO awaiting final decision of the team and RSPO management in Malaysia. We are also completing the certification process for 5 other business units.	2014
Produksi Production		
Mencapai target persentase ekstraksi CPO per ton TBS sebesar 23% dari ketiga unit usaha Meet target of CPO Extraction Percentage (/ton FFB) about 23% from three business units	Untuk unit usaha kami di Sumut 1, Sumbar, dan Jambi 1 mencapai tingkat ekstraksi relatif tinggi, namun demikian belum mencapai target rata-rata 23% sebagaimana diharapkan. Our business unit in Sumut 1, Sumbar and Jambi 1 achieved relatively high extraction levels, however have not achieved the expected average target of 23%.	2012
Mencapai hasil panen kelapa sawit sebanyak 24 ton TBS per hektar dari ketiga unit usaha Obtain palm harvest which about 24 ton FFB/hectare from three business units	Proses pencapaian hasil panen sampai dengan target rata-rata 24 ton TBS per hektar merupakan tantangan yang cukup besar bagi kami, baik di kebun inti maupun plasma/mitra. Beberapa kebun inti kami telah mampu mencapai target tersebut. Kami akan melaporkan kembali pemenuhan target ini pada laporan tahun depan. Achieving harvest yield up to the average target of 24 ton FFB per hectare is quite a challenge for us, both in the core plantation as well as plasma/partner. Several core plantations have been able to achieve the target. We will report target fulfillment again in next year's report.	2012
Mencapai hasil sadap karet sebanyak 1,65 ton per hektar/tahun di unit Sumut 1 Obtain crude rubber which about 1,65 ton/hectare a year in North Sumatra 1 Business Unit	Untuk kebun inti di Sumut 1, saat ini rata-rata hasil penyadapan mencapai yield 1,51 ton per hektar/tahun. Kami berkomitmen untuk mencapai target tersebut pada kebun inti kami pada tahun depan. For core plantation in Sumut 1, currently average tapping results achieved yields of 1.51 ton per hectare/year. We are committed to achieve the target in our core plantation next year.	2013
Keanekaragaman Hayati Biodiversity		
Pada setiap pengembangan kebun baru (new planting) akan dilakukan studi HCV HCV study will be applied on every new planting development	Kami sudah melaksanakan komitmen ini secara penuh, sehingga mulai tahun 2011 tidak ada lagi pengembangan kebun yang dilaksanakan tanpa melakukan proses penilaian area HCV. We have fully implemented this commitment, so that starting 2011 plantation development will not be implemented without HCV area assessment process.	2011
Semua kebun yang akan memperoleh sertifikat RSPO saat ini akan dilakukan studi HCV HCV study will be applied on every plantation that propose to have RSPO certificate	Kami sedang dalam tahap untuk melakukan penilaian area HCV pada kebun-kebudan kami yang ada dan kebun yang baru kami beli dari pihak lain untuk memastikan bahwa kebun kami beroperasi dengan mengikuti standar pengelolaan HCV. We are in the stage of making HCV area assessment in our existing plantations and new plantations purchased from other parties to ensure that our plantation operates in compliance with HCV management standards.	2013
Tidak ada pengembangan kebun baru yang dilaksanakan di lahan gambut dalam > 3 meter There will be no new planting development on > 3 meter peatlands	Kami telah memenuhi komitmen ini pada tahun 2011 dengan tidak lagi mengembangkan kebun baru di atas lahan gambut dengan kedalaman lebih dari 3 meter. We fulfilled this commitment in 2011 by no longer developing new plantations on peat land with depth over 3 meters.	2012
Minimal terdapat 3 proyek CDM yang dilaksanakan di Unit Usaha Minimum 3 CDM project will be done in Business Units	Sampai dengan akhir tahun 2011 baru 2 proyek CDM yang kami laksanakan yaitu di Sumbar dan Jambi 1. Sedangkan untuk Sumut 1 masih dalam proses perencanaan. Up to the end of 2011 only 2 CDM projects have been implemented namely in Sumbar and Jambi 1. While Sumut 1 is still in the planning process.	2012

KOMITMEN COMMITMENT	PERKEMBANGAN PROGRESS	TARGET TARGET
Efisiensi Air dan Energi di Pabrik CPO atau Karet Water and Energy Efficiency in POM and Rubber Factory		
Menurunkan tingkat konsumsi air di pabrik kelapa sawit dan karet sesuai standar internal kami Reduce water consumption level in palm oil mill and rubber factory according to our internal standard	Unit usaha kami di Sumut 1, Sumbar, dan Jambi 1 belum berhasil menurunkan tingkat konsumsi air pada proses produksi CPO pada tahun 2011 ini Our Business units in Sumut 1, Sumbar and Jambi 1 have not succeeded in reducing water consumption level in the CPO production process in 2011	2012
Menurunkan tingkat penggunaan energi (bahan bakar fosil) di tiga unit usaha sesuai standar internal kami Reduce energy (fuel) consumption level in palm oil and rubber factory according to our internal standard	Penggunaan energi listrik di Unit Sumut 1, Sumbar, dan Bengkulu mengalami penurunan signifikan sehingga mampu melampaui target. Sedangkan untuk Unit Jambi 1 terjadi peningkatan konsumsi energi listrik seiring peningkatan produksi. Electric energy use in Unit Sumut 1, Sumbar and Bengkulu experienced significant drop thus the target was able to be exceeded. While for Unit Jambi 1 there was an increase of electric power consumption in line with increasing production.	2013
Pengelolaan Limbah atau Produk Sampingan Waste or By Product Treatment		
Pemanfaatan janjang kosong sebagai pupuk (composting) di lahan kelapa sawit Utilization of empty bunch as fertilizer (composting) on palm oil field	Kami semaksimal mungkin berusaha untuk menjadikan limbah cair sebagai bagian dari proses pemupukan alami ke kebun kami, sebagaimana pemanfaatan limbah padat. Untuk itu, kuantitas limbah cair untuk pemupukan senantiasa kami tingkatkan. We are endeavoring to the utmost to make liquid waste a part of natural fertilization process for our plantations, such as solid waste utilization. To this end, we are constantly increasing the quantity of liquid waste for fertilizers.	2013
Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Employment, Occupational Health & Safety		
Menurunkan angka rata-rata kecelakaan kerja ke tingkat nihil Reduce average number of Lost Time Injury (LTI) to zero accident level	Sebagian besar unit usaha kami (Sumut 1, Sumbar, dan Jambi 1) telah berhasil menurunkan tingkat LTI jauh melampaui target 5%, hanya unit usaha Bengkulu yang belum berhasil mencapai target tersebut. Most of our business units (Sumut 1, Sumbar, and Jambi 1) have managed to lower the LTI rate far exceeding the 5% target, only Bengkulu business unit has not managed to achieve the target.	2012
Tidak ada pelanggaran waktu kerja lembur di hari libur No overtime violation during day off	Meniadakan hari kerja pada hari libur merupakan tantangan yang cukup besar bagi kami, mengingat hal tersebut sudah menjadi bagian dari budaya perkebunan kami yang diwariskan secara turun-temurun. Untuk itu kami akan melaporkan perkembangan dari komitmen ini setiap tahunnya, termasuk langkah-langkah yang kami lakukan untuk hal tersebut. Eliminating work days on holidays is quite a big challenge for us, as it is part of our plantation culture passed down for generations. For this purpose we will report progress of this commitment every year, including measures taken.	2015
Membentuk komite gender, minimal di 3 Unit Usaha Establish gender committee minimal in three Business Unit	Untuk setiap unit yang telah mendapatkan atau sedang mengajukan proses sertifikasi ke RSP0, sudah membentuk komite gender. Dan saat ini unit usaha Sumut 1, dan Jambi 1 telah membentuk komite tersebut. Each unit that has acquired or is in the process of applying certification to RSP0, has already established gender committee. And currently business unit Sumut 1, dan Jambi 1 have formed committees.	2012

UNIT USAHA/ANAK PERUSAHAAN BUSINESS UNIT /SUBSIDIARY	LOKASI LOCATION	STATUS/TARGET SERTIFIKASI STATUS / CERTIFICATION TARGET	PROGRESS (TERCAPAI ATAU TIDAK DAN ALASAN) PROGRESS (ACHIEVED/NOT ACHIEVED AND REASON)
BSP Unit Sumut 1	Sumatera Utara	Sertifikat	Tercapai sesuai dengan target waktu Achieved according to time target
PT Agrowiyana (AGW)	Jambi	2011	Masih dalam tahap penerbitan sertifikat, yang diperkirakan akan kami peroleh pada pertengahan 2012 Still in certificate issuance stage, which we estimate to receive in mid 2012
PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP)	Sumatera Barat	2012	Sedang dalam proses penilaian awal. Dan sedang dipertimbangkan juga untuk mendapatkan sertifikat ISPO pada tahun depan In initial assessment process. Also being considered for ISPO certificate in future

PENGHARGAAN & SERTIFIKAT TAHUN 2011 [2.2; 2.8; 2.10]

AWARDS & CERTIFICATES IN 2011 [2.2; 2.8; 2.10]

Indonesian CSR Awards (ICA) 2011

Kami memperoleh Grand Platinum – tingkat penghargaan tertinggi bagi perusahaan – atas raihan 6 penghargaan Platinum, 1 Emas, dan 1 Apresiasi dalam ajang ICA 2011 yang dilaksanakan pada 15 Desember 2011 yang lalu. Penghargaan tersebut diberikan oleh Kementerian Sosial bekerjasama dengan Corporate Forum for Community Development (CFCD). Rincian penghargaan tersebut sebagai berikut:

- Platinum Bidang Lingkungan (1 penghargaan) untuk “Program Penerapan Clean Development Mechanism dalam Upaya Menurunkan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.”
- Platinum Bidang Hak Asasi Manusia (1 penghargaan) untuk “Program Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit sebagai Praktik Hak Asasi Manusia di Perusahaan, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.”
- Platinum Bidang Konsumen (1 penghargaan) untuk “Program Peningkatan Pelayanan dan Mutu Produk Karet melalui Customer Satisfaction Survey (CSS).”
- Platinum Bidang Sosial (1 penghargaan) untuk “Program Pembinaan Generasi Muda melalui Gerakan Kepramukaan Gugus Depan 007-008 di Pabrik Karet BSP, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.
- Platinum Bidang Ekonomi (2 penghargaan) untuk “Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Karet di Desa Air Petai, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu” dan “Program Pemberdayaan Petani Plasma Kelapa Sawit KUD Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.”
- Emas Bidang Pendidikan (1 penghargaan) untuk “Program Pembinaan SMP di Lampung.”
- Apresiasi Bidang Ekonomi (1 penghargaan) untuk “Program Optimalisasi Lahan Pertanian di Jambi.”



Indonesian CSR Awards (ICA) 2011

We received the Grand Platinum – the highest level award for companies – for achieving 6 Platinum awards, 1 Gold and 1 Appreciation in the ICA 2011 program conducted last 15 December 2011. The Award was conferred by the Ministry of Social Affairs in cooperation with the Corporate Forum for Community Development (CFCD). Award details are as follows:

- Platinum in the Environmental Field (1 award) for “Program for Application of Clean Development Mechanism in Efforts to Reduce Greenhouse Gas Emission (GRK) in Sungai Aur Sub-district, West Pasaman District, West Sumatra”
- Platinum in the Human Rights Field (1 award) for Bipartite Cooperation Institution (LKS) Program as Human Rights Practice in the Company, West Kisaran Sub-District, Asahan District, North Sumatra”
- Platinum in the Customer Field (1 award) for “Rubber products Service and Quality Enhancement Program through Customer Satisfaction Survey (CSS)”
- Platinum in the Social Field (1 award) for “Young Generation Development Program through Scout Movement Cluster 007-008 at BSP Rubber Plant, Asahan District, North Sumatra”
- Platinum in the Economic Field (2 awards) for “Rubber Farmer Community Empowerment Program in Air Petai Village, North Bengkulu District, Bengkulu” and “Oil Palm Plasma Farmer Empowerment Program KUD Sungai Aur, Sungai Aur Sub District, West Pasaman District, West Sumatra”
- Gold in the Education Field (1 award) for “SMP Development Program in Lampung”
- Economic Field Appreciation (1 award) for “Agricultural Land Optimization Program in Jambi”



Annual Report Awards 2010

Meraih Peringkat 3 Annual Report Awards 2010 untuk kategori Perusahaan Swasta Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada September 2011.

Ranked 3rd in the 2010 Annual Report Awards for the category on Non-Financial Private Listed Companies. Granted by the Indonesian Ministry of Finance in September 2011.



Indonesian Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2011

Meraih penghargaan The Best First Time Sustainability Reporting in 2010. Diberikan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR) pada Desember 2011.

Received The Best First Time Sustainability Reporting 2010 Award. Granted by the National Center for Sustainability Reporting (NCSR) in December 2011.



Human Resource Leadership Award 2011

Meraih Penghargaan Human Resource Leadership Award of Asia's Best Employer Brand Award 2011 dari Employer Branding Institute & Stars of the Industry Group, Singapura pada Juli 2011.

Received the Human Resource Leadership Award of Asia's Best Employer Brand Award 2011 granted by the Employer Branding Institute & Stars of the Industry Group, Singapore in July 2011.



Corporate Governance Award 2011

Meraih Penghargaan "The Most Improved in GCG 2011". Diberikan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship pada Desember 2011.

Received the "The Most Improved in GCG 2011" Award. Granted by the Indonesian Institute for Corporate Directorship in December 2011.

Peringkat PROPER

Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk 2011 memberikan Peringkat Biru tingkat Nasional untuk Unit Sumut 1 dan Unit Jambi 1, serta Peringkat Hijau tingkat Daerah untuk Unit Sumbar.

The Corporate Performance Rating Program Evaluation (PROPER) in Environmental Management for 2011 presented the National level Blue Rating for Sumut 1 Unit and Jambi 1 Unit, and the Regional level Green Rating for Sumbar Unit.

Penghargaan Kecelakaan Nihil

Unit Riau meraih penghargaan K3 kategori Kecelakaan Nihil (Zero Accident) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia pada Mei 2011.

Riau Unit received the Zero Accident category K3 award from the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia in May 2011.

RSPO

Unit Sumut 1

Masa Berlaku Certification Validity

06/2015

ISO 9001:2000

Unit Sumbagsel
PT Air Muring
Unit Sumbar

04/2011
04/2011
12/2011

ISO 9001:2008

Unit Sumbagsel
PT Huma Indah Mekar
PT Air Muring
Unit Sumbar
Unit Jambi
PT Agrowiyana
PT Agro Mitra Madani
PT Guntung Idamannusa
Unit Sumsel 1

11/2013
04/2011
08/2014
10/2011
07/2012
07/2012
07/2012
08/2013
11/2014

SNI ISO 9001:2008

Unit Sumut 1

04/2012

ISO 14001:2004

Unit Sumbagsel
Unit Sumut 1
Unit Sumbar
Unit Sumsel 1

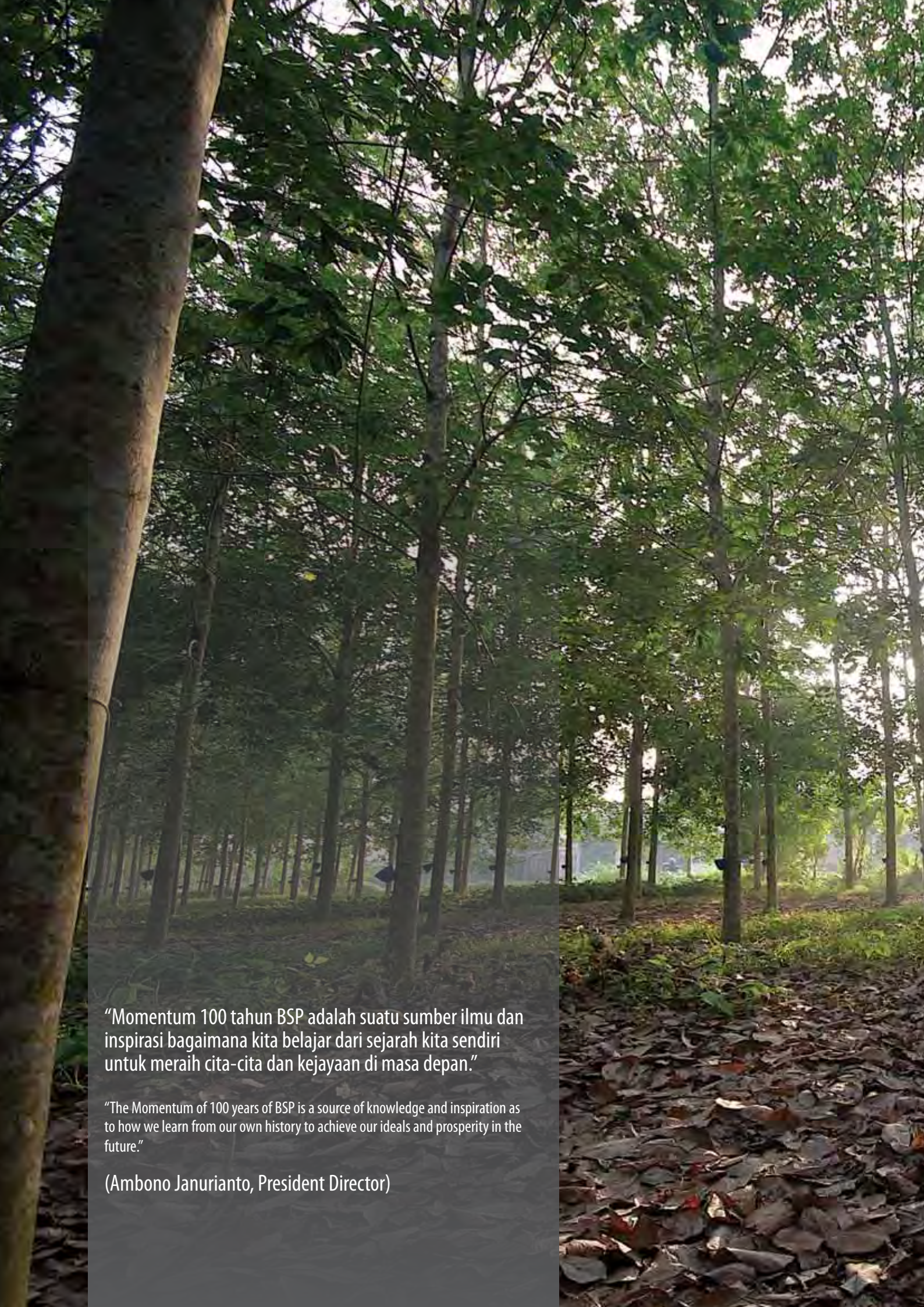
Masa Berlaku Certification Validity

03/2011
04/2014
10/2012
11/2014

OHSAS 18001:2007

Unit Sumut 1
Unit Jambi 1 (PT Agrowiyana)
Unit Lampung
Unit Sumbagsel & Bengkulu
Unit Corporate Jakarta
Unit Sumbar
Unit Jambi 2
Unit Sumsel 1
Unit Sumsel 2
Unit Sumut 2
Unit Riau

09/2012
04/2014
05/2014
07/2014
08/2014
08/2014
11/2014
11/2014
12/2012
12/2012
01/2015



“Momentum 100 tahun BSP adalah suatu sumber ilmu dan inspirasi bagaimana kita belajar dari sejarah kita sendiri untuk meraih cita-cita dan kejayaan di masa depan.”

“The Momentum of 100 years of BSP is a source of knowledge and inspiration as to how we learn from our own history to achieve our ideals and prosperity in the future.”

(Ambono Janurianto, President Director)

PROFIL DAN PENCAPAIAN BISNIS KAMI [2.6]

BUSINESS PROFILE AND OUR ACHIEVEMENTS [2.6]



“Peringatan 100 tahun usia kami diibaratkan bahwa seolah kita berhenti sejenak dari menggergaji untuk mengasah gergaji kita agar tetap tajam atau bahkan semakin tajam. Sehingga kami mempunyai kesempatan untuk mempertajam visi, misi, strategi, dan menyegarkan organisasi kami, termasuk sumberdaya manusianya.”

“Commemoration of our 100th year anniversary may be compared to stopping for awhile from sawing to sharpen our saw to become sharp or even sharper. So that we have opportunity to sharpen our vision, mission, strategy, and refresh our organization, including its human resources.”

Bambang Aria Wisena, Chief of Rubber & Strategic Investment Portfolio

100 TAHUN BISNIS KAMI: MOMENTUM KEBERLANJUTAN

Menjejak usia ke-100 tahun kami telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan dengan kinerja yang mengesankan. Berawal dari sebuah perusahaan perkebunan karet yang dirintis di wilayah Kisaran pada tahun 1911 bernama *NV Hollands Americaansche Plantage Maatschappij* (NV HAPM), kini kami menjadi sebuah korporasi perkebunan dengan wilayah operasional meliputi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Seiring dengan perluasan wilayah operasional, tentunya diiringi dengan pertambahan luasan kebun, di mana pada akhir tahun 2011 mencapai 153.000 hektar. Bidang usaha kami pun telah mengalami diversifikasi, dari semula hanya mengembangkan tanaman karet, saat ini kami juga mengembangkan tanaman kelapa sawit dan sampai produk turunannya berupa oleokimia.

Kerja keras, dedikasi, dan kepemimpinan bisnis yang ditunjukkan seluruh karyawan dan manajemen perusahaan mampu mengubah perusahaan yang kecil tumbuh menjadi perusahaan yang besar dan menjanjikan keberlanjutan bisnis di masa depan. Nilai-nilai yang diwariskan turun-temurun dari generasi kami sebelumnya telah memberikan ilham untuk mengembangkan bisnis kami, sehingga tetap mampu mengatasi tantangan bisnis abad 21 dengan baik.

Pada masanya, manajemen Uniroyal—nama perusahaan sebelum diakuisisi oleh Kelompok Usaha Bakrie (KUB)—telah membuktikan diri sebagai pusat belajar bagi industri perkebunan karet karena manajemen kebun, produk, kualitas sumberdaya manusia, dan sistem manajemen internalnya dikelola dengan sangat baik. Saat ini kami pun berusaha untuk mempertahankan posisi tersebut walaupun tantangan untuk itu sangatlah berat.

Perjalanan kami yang sukses melintasi generasi dan zaman telah memberikan pelajaran yang sangat berharga. Bahkan keberadaan kami di wilayah Kisaran telah ikut membentuk peradaban dan budaya masyarakat perkebunan. Perkembangan daerah Kisaran menjadi Kabupaten Asahan dan bahkan sejak tiga tahun lalu sebagian wilayahnya dimekarkan menjadi Kabupaten Batubara tidak bisa dilepaskan dari peran dan keberadaan kami di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di Kisaran dan wilayah sekitarnya banyak dipicu oleh keberadaan kami.

100 YEARS OUR BUSINESS: MOMENTUM OF SUSTAINABILITY

Stepping into our 100th year we have grown into a company with an impressive performance. Starting from a rubber plantation company in the Kisaran area in 1911 named the *NV Hollands Americaansche Plantage Maatschappij* (NV HAPM), we have become a plantation corporation with operational area encompassing North Sumatra, West Sumatra, Riau, Jambi, South Sumatra, Bengkulu, Lampung, Central Kalimantan and South Kalimantan.

In line with expansion of operational area, this was naturally accompanied by additional plantation areas, which at the end of 2011 reached 153,000 hectares. Our field of business also experienced diversification, from originally only developing rubber trees, currently we also develop oil palm plants and derivative products in the form of oleochemicals.

Hard work, dedication and business leadership shown by all employees and company management were able to change the small company to grow into a major company that promised business sustainability in the future. Values that we inherited from past generations have been able to inspire us to develop our business, so as to be able to overcome business challenges of the 21st century satisfactorily.

During its period, the management of Uniroyal – the name of the company prior to acquisition by the Bakrie Business Group (KUB) – had proven itself as a learning center for the rubber plantation industry as the plantation management, products, human resource quality and internal management system were well conducted. Currently we also endeavor to maintain the position although the challenge for this is very great.

Our successful journey across generations and periods have taught us a valuable lesson. Even our presence in the Kisaran area has also formed plantation community civilization and culture. Development of Kisaran area into Asahan District and even since three years ago a portion of the area was split into Batubara district is inseparable from our role and presence in the region. Economic growth in Kisaran and the surrounding area was largely triggered by our presence.

“Sekarang BSP memiliki 22 ribu karyawan. Saya mengharapkan dalam lima tahun ke depan mencapai 50 ribu orang.”

“BSP currently has 22 thousand employees. I hope that in five years in the future it will reach 50 thousand people”

**(Aburizal Bakrie, pada peringatan 100 tahun berdirinya BSP, di Asahan, Sumatera Utara)
(Aburizal Bakrie, at the 100th anniversary of the BSP, in Asahan, North Sumatra)**

Di masa depan, kami juga berkeyakinan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah wilayah di mana pun kami beroperasi. Sehingga kami dapat ikut membentuk peradaban dan budaya sebagaimana yang telah kami lakukan di wilayah Kisaran pada masa lalu dan saat ini.

In the future, we also have conviction that we can give significant contribution in the growth and development of any region in which we operate. So that we can take part in developing civilization and culture as has been done in the Kisaran area in the past and the present.

TONGGAK KEBERLANJUTAN BISNIS KAMI TAHUN 2011

Peresmian Bakrie Agriculture Research Institute (BARI)

Salah satu pencapaian penting kami di tahun 2011 yang lalu adalah diresmikannya BARI sebagai pusat riset perkebunan, baik karet maupun kelapa sawit, yang tidak hanya ditujukan untuk kepentingan internal kami tetapi juga untuk kepentingan eksternal. Saat ini BARI masih fokus pada penyediaan sistem pendukung (*support system*) untuk unit usaha BSP. Dukungan yang diberikan khususnya berkenaan dengan permasalahan agronomi dan hama penyakit tanaman, sehingga permasalahan penting berkenaan dengan agronomi dan hama penyakit di seluruh unit usaha BSP ditangani BARI.

Visi ke depan BARI adalah mengembangkan penelitian terapan untuk BSP maupun untuk perusahaan lain dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga penelitian terkemuka di dalam negeri maupun di luar negeri. Sehingga BARI akan dikembangkan menjadi salah satu unit usaha tersendiri dari BSP yang sekaligus bisa menjadi keunggulan kompetitif perusahaan. Karena sangat sedikit perusahaan yang mau berinvestasi dalam bidang riset dan pengembangan.

Pada masa datang riset BARI tidak hanya berkenaan dengan permasalahan agronomi dan hama penyakit, tetapi juga mengenai pengembangan klon-klon baru unggul baik itu karet maupun kelapa sawit serta riset-riset lainnya yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha kami maupun bisnis perkebunan secara umum.

BSP Terima Grand Platinum Award dalam Indonesian CSR Award (ICA) 2011

Pada perhelatan ICA 2011 yang digelar pada 14-15 Desember 2011 di Jakarta lalu, kami berhasil meraih penghargaan Grand Platinum sebagai tanda bahwa kami berhasil menjadi juara umum dalam perhelatan CSR

OUR BUSINESS SUSTAINABILITY MILESTONE IN 2011

Inauguration of the Bakrie Agriculture Research Institute (BARI)

Among our important achievements in 2011 was inauguration of BARI as a plantation research center, for both rubber as well as oil palm, not only aimed at our internal interest but also for external interest. Currently, BARI is still focusing on provision of a support system for BSP business units. The support provided particularly relates to issues of agronomy and plant disease pests, so that important issues relating to agronomy and plant disease in the entire BSP business unit are handled by BARI.

BARI's future vision is to develop applied research for BSP as well as other companies by cooperating with leading research institutions in the country and abroad. So that BARI will develop into a separate business unit of BSP that will as well become company competitive advantage, since very few companies are willing to invest in research and development.

In the future, BARI research will not only relate to issues of agronomy and plant disease, but also development of new prize clones whether rubber or oil palm and other researches required to develop our business as well as plantation business in general.

BSP Received Grand Platinum Award in the Indonesian CSR Award (ICA) 2011

At the ICA 2011 ceremony conducted on 14-15 December 2011 in Jakarta, we managed to achieve the Grand Platinum award as a sign of our success as overall champion in the largest CSR event in

terbesar di Indonesia yang digelar 3 tahun sekali tersebut. Pemberian penghargaan tersebut merupakan kerjasama antara Kementerian Sosial RI dengan Corporate Forum for Community Development (CFCD).

Secara rinci penghargaan yang berhasil kami raih adalah 6 penghargaan Platinum, 1 Emas dan 1 Apresiasi untuk kategori perusahaan, yaitu: **(2.10)**

- Platinum Bidang Lingkungan untuk “Program Penerapan Clean Development Mechanism dalam Upaya Menurunkan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.”
- Platinum Bidang Hak Asasi Manusia untuk “Program Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit sebagai Praktik Hak Asasi Manusia di Perusahaan, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.”
- Platinum Bidang Konsumen untuk “Program Peningkatan Pelayanan dan Mutu Produk Karet melalui Customer Satisfaction Survey (CSS).”
- Platinum Bidang Sosial untuk “Program Pembinaan Generasi Muda melalui Gerakan Kepramukaan Gugus Depan 007-008 di Pabrik Karet BSP, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.
- Platinum Bidang Ekonomi untuk “Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Karet di Desa Air Petai, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu.”
- Platinum Bidang Ekonomi untuk “Program Pemberdayaan Petani Plasma Kelapa Sawit KUD Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.”
- Emas Bidang Pendidikan (1 penghargaan) untuk “Program Pembinaan SMP di Lampung.”
- Apresiasi Bidang Ekonomi (1 penghargaan) untuk “Program Optimalisasi Lahan Pertanian di Jambi.”

PEMEGANG SAHAM KAMI

Sebagai perusahaan publik, pemegang saham memegang peranan sangat penting untuk keberlanjutan bisnis kami. Komitmen pemegang saham untuk berbisnis dengan

Indonesia conducted every 3 years. The conferment of the award was the cooperation between the RI Social Affairs Ministry and the Corporate Forum for Community Development (CFCD).

In detail, the awards we managed to achieve were 6 Platinum awards, 1 Gold and 1 Appreciation for company category, namely: **(2.10)**

- Platinum in the Environmental Field for “Program for Implementation of Clean Development Mechanism in Efforts of Reducing Greenhouse Gas Emission (GRK) in Sungai Aur Sub District, West Pasaman District, West Sumatra”
- Platinum in the Human Rights Field for “Bipartite Cooperation Institution (LKS) Program as Human Rights Practice in the Company, West Kisaran Sub District, Asahan District, North Sumatra”
- Platinum in the Customer Field for “Rubber products Service and Quality Enhancement through Customer Satisfaction Survey (CSS)”
- Platinum in the Social Field for “Young Generation Development Program through Scout Movement Cluster 007-008 in BSP Rubber Plant, Asahan District, North Sumatra
- Platinum in the Economic Field for “Rubber Farmer Community Economic Empowerment Program in Air Petai Village, North Bengkulu District, Bengkulu”
- Platinum in the Economic Field for “Program for Empowerment of Palm Oil Farmers in KUD River Aur, Aur River District, West Pasaman District, West Sumatera”
- Gold in the Education Field (1 award) for “SMP Development Program in Lampung”
- Appreciation for the Economic Field (1 award) for “Agricultural Land Optimization Program in Jambi”

OUR SHAREHOLDERS

As a public company, shareholders hold an essential role for our business sustainability. Shareholder commitment to business in consideration of social and environmental

Aktivitas para pekerja wanita pada fasilitas Seed Garden
Activities of women workers at the Seed Garden facility

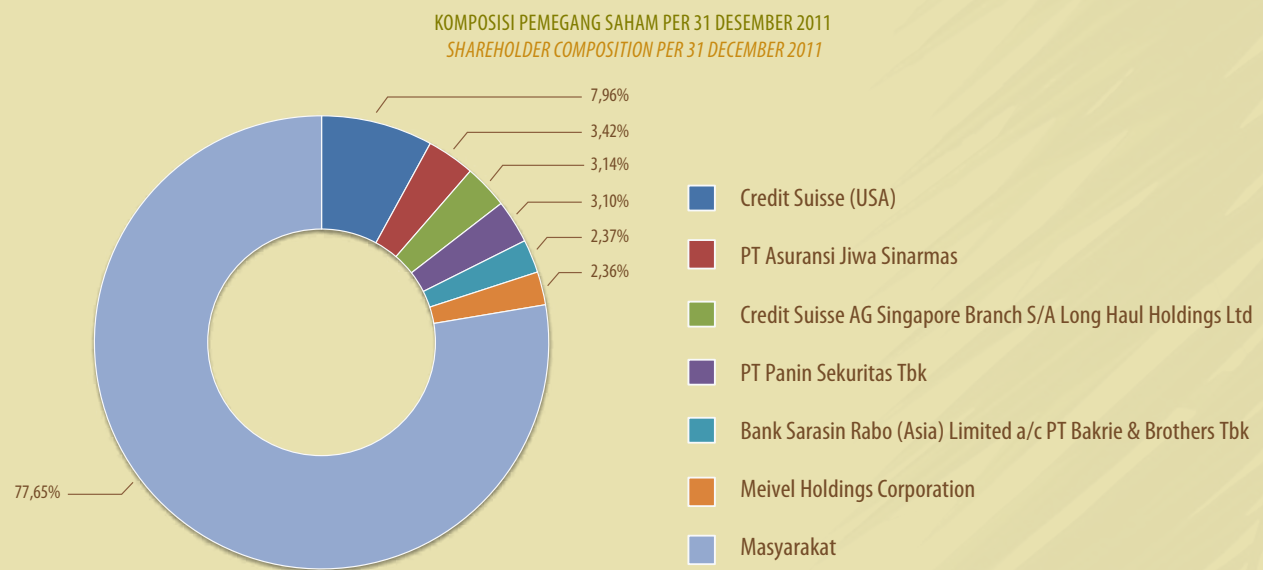


mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan juga menjadi sangat penting. Oleh karena itu, kami senantiasa memberikan informasi yang memadai bagi pemegang saham mengenai perkembangan bisnis kami, baik dari sisi finansial, sosial maupun lingkungan, beserta segala risiko yang berkaitan dan manajemennya.

Per tanggal 31 Desember 2011, sebagian besar saham kami (77,65%) dimiliki oleh publik yang berarti meningkat 8,94% dibandingkan tahun 2010. Sedangkan sisanya dimiliki oleh beberapa pihak, baik investor asing maupun dalam negeri. Komposisi pemegang saham kami saat ini adalah sebagaimana dalam tabel berikut. Saham kami tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode UNSP. **(2.8; 3.8)**

aspects will also become very important. For this reason, we constantly provide adequate information to shareholders on our business development, from the financial, social as well as environmental aspect, and all related risks and their management.

Since 31 December 2011, the majority of our shares (77.65%) were owned by the public meaning an 8.94% rise compared with 2010. While the remaining shares belonged to several parties, both foreign and domestic investors. The composition of our shareholders is shown in the following table. Our shares are listed at the Indonesian Stock Exchange (BEI) with code UNSP. **(2.8; 3.8)**



RINGKASAN KINERJA KEUANGAN

Secara umum kinerja kami di tahun 2011 sangat baik. Kami menutup tahun 2011 dengan meraih penjualan bersih sebesar Rp 4.367 miliar, meningkat 48,56% dari Rp 2.940 miliar di tahun sebelumnya atau melampaui 9,18% dari target yang telah ditetapkan untuk tahun 2011 sebesar Rp 4.000 miliar. Peningkatan signifikan ini didorong oleh peningkatan harga pasar atas komoditas dalam semua segmen bisnis kami, baik kelapa sawit, karet maupun oleokimia. Total laba sebelum pajak juga meningkat sebesar 42,63% dari Rp 854,78 miliar menjadi Rp 1.219,20 miliar. Sementara laba bersih turun dari Rp 808,69 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 754,50 miliar tahun 2011. Dalam laporan ini kami melakukan pernyataan ulang (*restatement*) atas laporan keuangan kami tahun 2010.

Secara khusus, segmen Oleokimia kami yang baru mulai beroperasi pada akhir 2010 menunjukkan kontribusinya yang signifikan, dengan menghasilkan penjualan Rp 452 miliar di tahun 2011. Pada bulan Juni 2011, kami juga meningkatkan kepemilikan di AIRPL hingga menjadi 99,02%.

Pada tahun 2011, kami juga menandatangani fasilitas pinjaman baru yang digunakan untuk pembiayaan kembali obligasi yang jatuh tempo pada bulan November 2011 serta untuk pengembalian pinjaman unit usaha kami.

FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHT

In general our performance in 2011 was very good. We ended the year 2011 by achieving net sales of Rp 4,367 billion, a rise of 48.56% from Rp 2,940 billion in the previous year; or exceeding 9,18% of the target set for 2011 of Rp 4,000 billion. The significant increase was promoted by increasing market price of commodities in all our business segments, whether oil palm, rubber or oleochemicals. Total profit before taxes also increased by 42.63% from Rp 854.78 billion to Rp 1,219.20 billion. While net profits decreased from Rp 808.69 billion in 2010 to Rp 754.50 billion in 2011. In this report we made a restatement on our financial report for 2010.

In particular, our Oleochemicals segment that operated at the end of 2010 demonstrated a significant contribution, by producing Rp 452 billion sales in 2011. In June 2011, we also increased ownership at AIRPL to become 99.02%.

In 2011, we also signed a new loan facility used to refinance bonds maturing in November 2011 and for loan repayment of our business units.



Pabrik Kelapa Sawit Unit Sumut 1
Palm Oil Plant Unit 1 North Sumatra

STRUKTUR GRUP BISNIS KAMI (2.5; 2.9)

Sepanjang tahun 2011 terdapat beberapa perubahan dalam struktur unit usaha kami, baik dari sisi penambahan unit usaha baru maupun perubahan komposisi kepemilikan di beberapa unit usaha. Ada 1 unit usaha baru yang kami bentuk, yaitu: PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia. Unit usaha tersebut merupakan perusahaan patungan antara kami dengan ASD Costa Rica yang bergerak dalam usaha produksi, pemrosesan, distribusi, dan penjualan benih kelapa sawit. Adapun komposisi saham antara kami dengan ASD Costa Rica masing-masing 50%, yang menandakan komitmen kami untuk saling bermitra dalam jangka panjang dengan mengakui keunggulan kompetitif dari masing-masing pihak.

Sementara dari sisi komposisi kepemilikan terjadi perubahan komposisi kepemilikan pada AIRPL - perusahaan investasi kami yang berbasis di Singapura - dimana pada tahun 2011 kami meningkatkan kepemilikan saham menjadi 99,02% atau meningkat 21,89% dibandingkan tahun sebelumnya.

STRUKTUR ORGANISASI GRUP BISNIS KAMI (2.3; 2.6)

Pada tahun 2011 ini kami tidak melakukan perubahan yang berarti pada struktur organisasi. Menurut kami struktur yang ada saat ini masih sangat memadai untuk mengakomodasi dinamika internal dan eksternal bisnis kami. Menurut hasil evaluasi kami, struktur tersebut dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan kinerja yang baik pula. Selengkapnya struktur organisasi kami sebagaimana bagan di bawah.

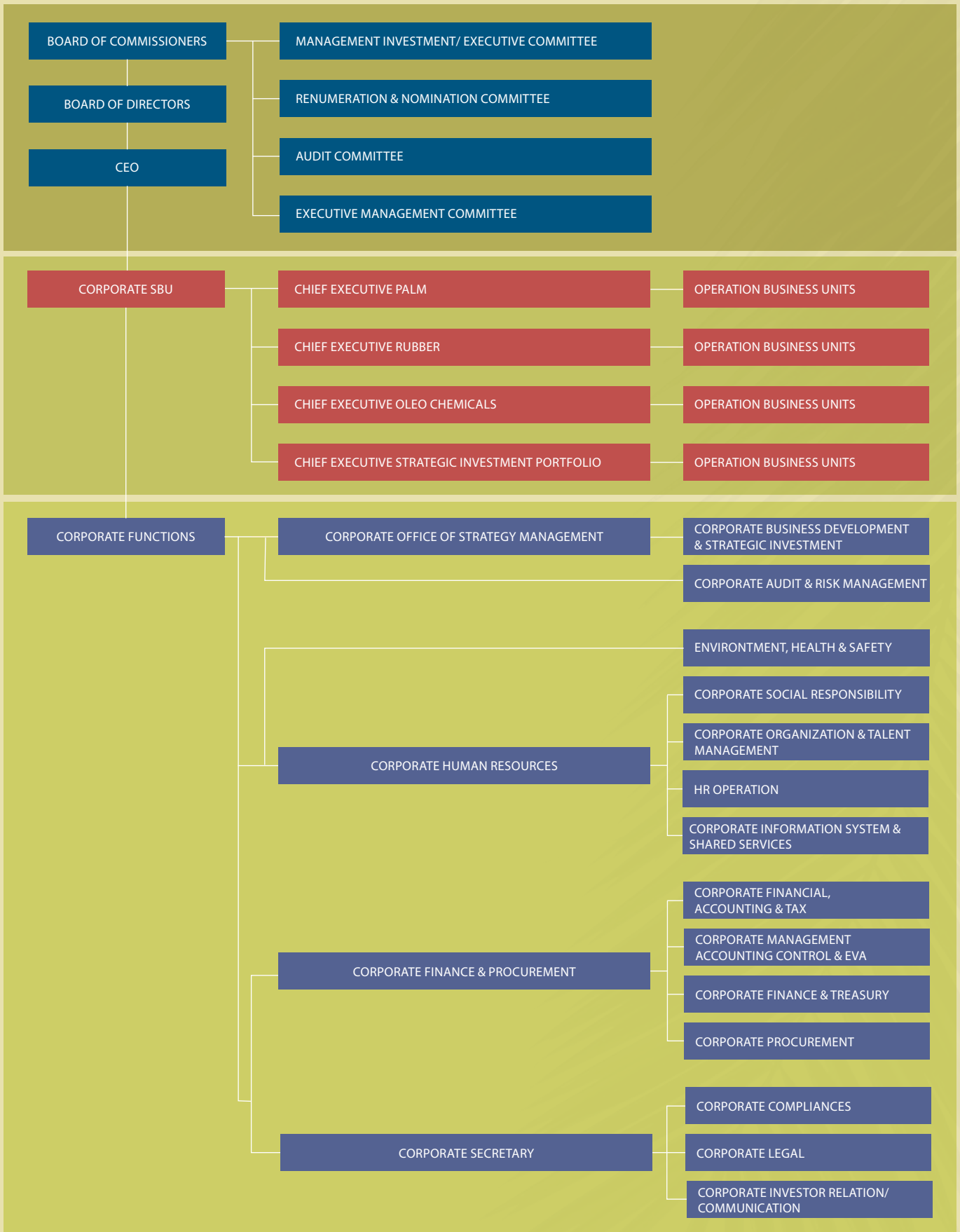
OUR BUSINESS GROUP STRUCTURE (2.5; 2.9)

Throughout 2011 there were several changes in our business unit structure, both in terms of additional new business units as well as change in ownership composition in several business units. One (1) business unit was established, namely: PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia. The business unit is a joint venture between us and ASD Costa Rica in production, processing, distribution and sale of oil palm seedlings. The composition of shares between us and ASD Costa Rica is respectively 50%, signaling our commitment to enter in mutual partnership in the long term by recognizing the competitive advantage of each side.

Meanwhile, from the aspect of ownership composition there was a change in composition at AIRPL - our Singapore-based investment company - whereby in 2011 we increased our shares ownership to 99.02% or a rise of 21.89% compared with the previous year.

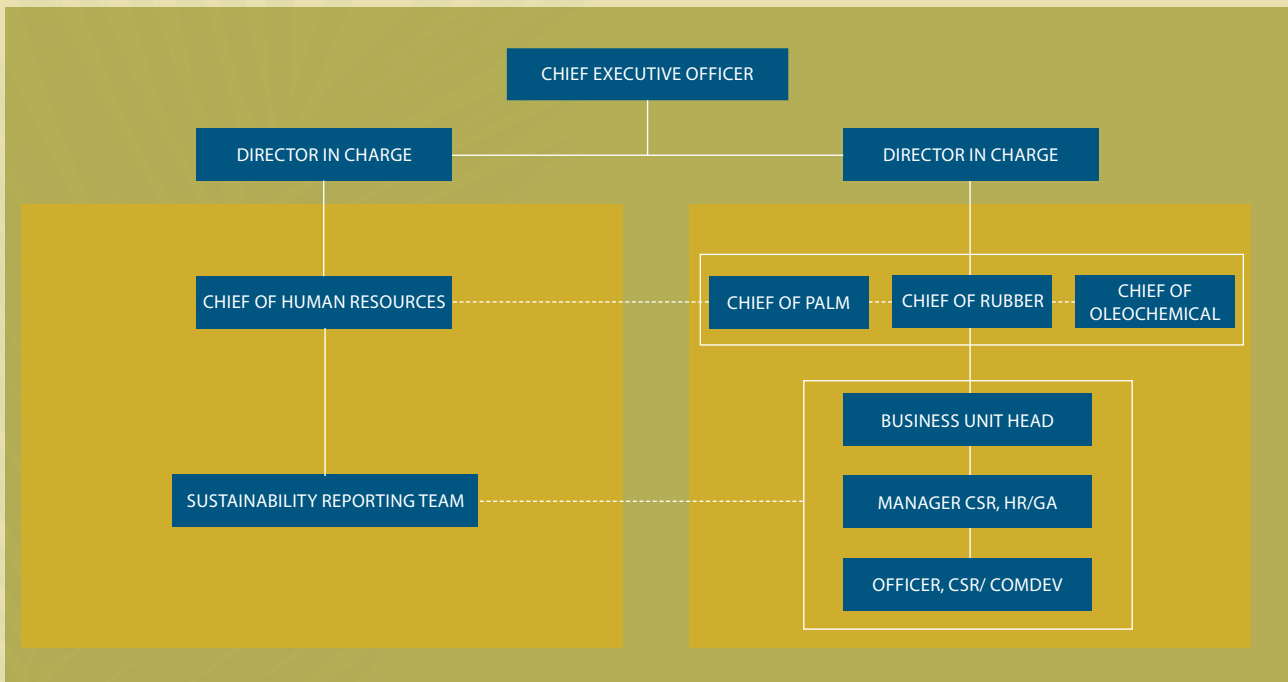
ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF OUR BUSINESS GROUP (2.3; 2.6)

In 2011 we made no significant changes to our organizational structure. In our opinion, the existing structure is still adequate to accommodate internal and external dynamics of our business. And according to our evaluation the structure can run effectively and will produce good performance. The complete organizational structure is shown in the chart below.



Sedangkan struktur organisasi berkenaan dengan keberlanjutan dapat digambarkan sebagai berikut.

While the organization structure related to sustainability is illustrated as follows.



Fasilitas pabrik kelapa sawit BSP Unit Usaha Jambi
Palm Oil Plant Jambi Business Unit



PROFIL DAN KINERJA EMPAT UNIT USAHA [2.4; 2.8]

PROFILE AND PERFORMANCE OF FOUR
BUSINESS UNIT [2.4; 2.8]



Dalam laporan kali ini kami mengetengahkan profil dari keempat unit usaha yang kami laporkan kinerja keberlanjutannya, yaitu: Sumut 1, Jambi 1, Sumbang, dan Sumsel 2 & Bengkulu. Dengan harapan bahwa kami dapat memberikan gambaran yang memadai mengenai kinerja bisnis dari keempat unit usaha tersebut ke pemangku kepentingan kami.

UNIT USAHA SUMUT 1

Unit Usaha Sumut 1 merupakan unit usaha tertua dalam kelompok perusahaan kami, yang dibeli pada tahun 1996 dari Uniroyal Plantations. Unit ini hanya terdiri dari satu perusahaan, yaitu PT Bakrie Sumatera Plantations, yang sekaligus dipakai sebagai nama perusahaan induk (*holding company*) kami.

This report describes the profiles of four business units and their sustainability performances, namely: Sumut 1, Jambi 1, Sumbang and Sumsel 2 & Bengkulu, in the hope that we can provide adequate illustration of business performance of the four business units to our stakeholders.

SUMUT 1 BUSINESS UNIT

Sumut 1 Business unit is the oldest business unit in our group of companies. It was purchased in 1996 from Uniroyal Plantations. This Unit only consists of one company, namely PT Bakrie Sumatera Plantations, which is also used as the name of our holding company.

“Unit BSP di Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara merupakan unit perusahaan BSP yang tertua dan menjadi langkah awal sejarah perjalanan perusahaan perkebunan di Indonesia. Ini merupakan titik awal BSP menjadi perusahaan perkebunan besar seperti yang kita lihat sekarang.”

“The BSP unit in Kisaran, Asahan District, North Sumatra is the oldest BSP business unit and was the initial step in the history of estate companies in Indonesia. This was a starting point for BSP to become the major plantation company that it is now.”

Unit usaha ini mengembangkan dua jenis komoditi, yaitu karet dan kelapa sawit masing-masing seluas 10.179 ha dan 9.247 ha sampai dengan akhir tahun 2011. Sepanjang tahun 2011 kami mampu memproduksi 10.433 ton latex segar dan 12.690 ton karet olahan (*rubber*). Sementara kebun kelapa sawit kami menghasilkan 162.912 ton TBS serta 48.371 ton CPO dan 10.942 ton PK pada tahun yang sama. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

This Business unit develops two types of commodities, i.e. rubber and oil palm respectively measuring 10,179 ha and 9,247 ha up to the end of 2011. Throughout 2011 we were able to produce 10,433 tons fresh latex and 12,690 tons processed rubber. Meanwhile our oil palm plantations produced 162,912 tons FFB as well as 48,371 tons CPO and 10,942 ton PK in the same year. The figure experienced an increase compared with the previous year.

Fasilitas pabrik kelapa sawit unit usaha Sumut 1
Palm Oil Plant Sumut 1 Business unit



Untuk volume produksi baik latex, TBS, CPO dan PK keseluruhannya mengalami kenaikan produksi dibandingkan tahun sebelumnya. Yang cukup signifikan adalah kenaikan produksi CPO dari tahun 2010 sebanyak 37,84 ton sedangkan 2011 mencapai 48,371 ton. Untuk Latex 10.292 ton (2010) menjadi 10.433 ton (2011). TBS dari kebun inti menjadi 162.912 ton tahun 2011 dari 157.957 ton tahun sebelumnya. Untuk karet 2011 mencapai 48.377 ton sedangkan 2010 mencapai 12.533 ton. Dari penjualan (*sales revenue*) mengalami penurunan dari 1.139.088 juta rupiah menjadi 1.104.862 juta rupiah. Ini juga berdampak kepada laba bersih dari 807.842 juta rupiah (2010) menjadi 776.752 juta rupiah (2011).

UNIT USAHA JAMBI 1

Unit Usaha Jambi 1 terdiri dari 3 perusahaan yang kesemuanya bergerak dalam industri kelapa sawit, dimana 1 perusahaan (PT Agrowiyana) merupakan perusahaan yang bergerak dalam budidaya kelapa sawit dan 2 perusahaan (PT Agro Mitra Madani dan PT Sumbertama Nusapertiwi) merupakan perusahaan pengolahan kelapa sawit, yang mengolah TBS menjadi Crude Palm Oil (CPO).

Untuk PT Agrowiyana volume produksi TBS mengalami kenaikan dari 104,934 ton tahun 2010 menjadi 114,139 ton pada 2011. Sedangkan untuk plasma terjadi kenaikan cukup signifikan dari 134,691 ton pada tahun 2010 menjadi 150,824 ton pada tahun 2011. Untuk hasil penjualan naik dari 349,691 juta rupiah menjadi 407,025 juta rupiah di tahun 2011. Namun untuk laba bersih mengalami penurunan dari 71,681 juta rupiah (2010) menjadi 40,986 juta rupiah (2011).

Di PT Agro Mitra Madani hasil produksi CPO mencapai 56,779 ton pada tahun 2011. Untuk PK sebesar 12,024 ton pada tahun 2011. Hasil penjualan mengalami peningkatan 335,233 juta rupiah (2010) menjadi 397 (2011). Namun untuk laba bersih mengalami penurunan dari 30,070 juta rupiah (2010) menjadi 27,058 (2011).

Masih dalam area Unit Jambi 1, PT Sumbertama Nusapertiwi kinerja tahun 2011, kinerja volume produksi untuk TBS dari kebun inti 34,918 ton, produksi CPO 31,464 ton sedangkan PK 8,379 ton. Untuk hasil penjualan di PT SNP ini mengalami peningkatan dari 201,261 juta (2010) menjadi 275,553 (2011). Namun sama dengan perusahaan di Unit Bisnis Jambi 1 lainnya, di PT SNP juga mengalami penurunan laba bersih dari 12,366 juta rupiah (2010) menjadi 5,592 juta rupiah (2011).

UNIT USAHA SUMBAR

Unit Usaha Sumbar termasuk unit usaha yang sejak awal kami rintis pada tahun 1990 dan merupakan anak perusahaan pertama kami. Unit Usaha Sumbar terdiri dari satu perusahaan yaitu PT Bakrie Pasaman Plantation, dan mempunyai 2 kebun yaitu Kebun Sei Aur dan Kebun Air Balam, dengan total lahan 8,870 hektar. Selain mengembangkan kebun sendiri, kami juga mengembangkan kemitraan dengan luas lahan plasma per 31 Desember 2011 seluas 3,738 hektar. Seiring dengan upaya kami untuk secara terus-menerus meningkatkan produktifitas, maka pada tahun 2011 untuk pertama kalinya

For volume production of latex FFB, CPO and PK all increased production over the previous year. Most significant considerable increase in the production of palm oil is from the year 2010 in the amount of 37,84 tons ton while 2011 reached 48,371 tons. For Latex 10,292 tons (2010) to 10,433 tons (2011). FFB from nucleus estates to 162,912 tons from 157,957 tons in 2011 the previous year. For rubber in 2011 reached 48,377 tons while in 2010 reached 12,533 tons. Of sales (*sales revenue*) decreased from 1,139,088 million rupiah (2010) to 1,104,862 million rupiah (2011). It also affects the net profit of 807,842 million rupiah (2010) to 776,752 million rupiah (2011).

JAMBI 1 BUSINESS UNIT

Business Unit Jambi 1 consists of three companies all of which are engaged in the oil palm industry, where one company (PT Agrowiyana) is a company engaged in the cultivation of oil palm and two companies (PT Agro Mitra Madani and PT Sumbertama Nusapertiwi) is a palm oil processing, the processing of FFB into Crude Palm Oil (CPO).

For PT Agrowiyana FFB production volume has increased from 104,934 tonnes in 2010 to 114,139 tonnes in 2011. As for the plasma has significantly increased from 134,691 tons in 2010 to 150,824 tons in 2011. For the sale, up from 349,691 million to 407,025 million rupiah in 2011. However, for the net profit has declined from 71,681 million rupiah (2010) to 40,986 million rupiah (2011).

PT Agro Mitra Madani in the CPO production reached 56,779 tons in 2011. For the PK of 12,024 tons in 2011. Proceeds from sales have increased 335,233 million rupiah (2010) to 397,082 (2011). However, for the net profit decreased from 30,070 million rupiah (2010) to 27,058 (2011) million rupiah.

Business Unit Jambi 1, PT Sumbertama Nusapertiwi performance in 2011, the performance of the production volume FFB from nucleus estate 34,918 tons, 31,464 tons of crude palm oil while the production of PK is 8,379 tons. Result sales of SNP has increased from 201,261 million rupiah (2010) to 275,553 million rupiah (2011). But with companies in Jambi Business Unit 1 other, in PT SNP also decreased net profit of 12,366 million rupiah (2010) to 5,592 million rupiah (2011).

SUMBAR BUSINESS UNIT

Business units include units in West Sumatra since the beginning of our effort initiated in 1990 and is our first subsidiary. Business Unit consists of one company in West Sumatra, PT Bakrie Pasaman Plantation, and has two gardens namely Sei Aur Gardens and Water Gardens Balam, with a total land area of 8,870 hectares. In addition to developing their own gardens, we also developed a partnership with a land area of plasma per December 31, 2011 covering an area of 3,738 hectares. Along with our efforts to continually improve productivity, then in 2011 for the first time

kami melampaui target produksi kami hingga 103%. Hasil produksi TBS kami tahun 2011 sebesar 170.159 ton atau meningkat 5,44% dari tahun 2010.

Untuk volume produksi, TBS dari kebun inti mengalami kenaikan dari 161.381 ton (2010) menjadi 170.159 ton (2011). Sedangkan untuk TBS plasma dari 44.942 ton (2010) menjadi 51.543 ton (2011). Untuk produksi CPO mengalami peningkatan dari 48.532 ton (2010) menjadi 56.396 ton (2011). Sedangkan untuk hasil penjualan naik dari 381.845 juta rupiah menjadi 471.713 juta rupiah tahun 2011. Untuk laba bersih mengalami peningkatan cukup signifikan dari 80.974 juta ton tahun 2010 menjadi 131.641 juta rupiah di 2011.

UNIT USAHA SUMSEL 2 & BENGKULU

Unit Usaha Sumsel 2 & Bengkulu yang masuk dalam lingkup pelaporan ini terdiri dari 2 perusahaan karet, yaitu PT Air Muring dan PT Julang Oca Permana. Pada tahun 2011 secara keseluruhan kinerja bisnis di Unit Usaha Sumsel 2 & Bengkulu sangat baik yang ditandai dengan meningkatnya produksi karet menjadi 9,092 ton dan latex sebesar 3.928 ton. Sementara tanaman karet yang masuk dalam usia menghasilkan mencapai 2.896 hektar dan tanaman yang belum menghasilkan seluas 2.162 hektar.

Sebagai unit yang relatif muda, Unit Usaha Sumsel 2 & Bengkulu terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan berbagai inovasi dalam proses budidaya karet, penyadapan karet sampai kerjasama kemitraan dengan masyarakat untuk pengolahan karet. Salah satu hasilnya adalah naiknya tingkat produktivitas karet. Jika pada awal akuisisi BSP produksi karet hanya 1.1 ton per hektar/tahun, maka pada tahun 2010 meningkat menjadi 1.55 ton per hektar/tahun. Dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1.52 ton per hektar/tahun seiring dengan usia tanaman yang dipanen memasuki fase menurun produksinya.

Untuk JOP, volume produksi latex tahun 2011 mencapai 485 ton sedangkan untuk karet 6.831 ton. Hasil penjualan diperkirakan mencapai 245.997 juta rupiah sedangkan laba bersihnya adalah 9.313 juta rupiah. Untuk kapasitas produksi, pabrik karet mencapai 9.600 ton tahun 2011.

Sedangkan di Air Muring yang terdapat di Bengkulu Utara, untuk produksi latex tahun 2011 mencapai 3.443 ton sedangkan karet 2.161 ton. Hasil penjualan sepanjang tahun 2011 mencapai 129.066 juta rupiah. Mengalami peningkatan yang sebelumnya 97.818 juta rupiah. Sedangkan untuk laba bersih di mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dari 49.766 juta rupiah (2010) menjadi 79.199 juta rupiah (2011).

Aktivitas pekerja pada pabrik karet PT Air Muring unit usaha Sumsel 2 & Bengkulu
Activities of workers in a rubber factory PT Air Muring Sumsel 2 & Bengkulu Business unit



we exceeded our production target of up to 103%. The results of our FFB production in 2011 amounting to 170,159 tonnes, an increase of 5,44% from 2010.

To volume production, an increase of FFB from nucleus estate 161,381 tonnes (2010) to 170,159 tonnes (2011). As for the FFB's smallholders from 44,942 tonnes (2010) to 51,543 tonnes (2011). For the CPO production has increased from 48,532 tonnes (2010) to 56,396 tonnes (2011). As for sales, up from 381,845 million rupiah to 471,713 million rupiah in 2011. For nett sales profit increased significantly from 80,974 million rupiah in 2010 to 131,641 million rupiah in 2011.

SUMSEL 2 & BENGKULU BUSINESS UNIT

Business Units 2 Bengkulu & South Sumatra included in the scope of this report consists of two rubber companies, namely PT Julang Oca Permana and PT Air Muring. In 2011 the overall business performance in the Business Unit 2 Bengkulu & South Sumatra is very well characterized by increased production to 9,092 tons of rubber and latex of 3,928 tons. While the rubber plant is included in the produce reaches the age of 2,896 hectares and the crop that has not produced an area of 2,162 hectares.

As a relatively young unit, Business Units 2 Bengkulu & South Sumatra continue to strive to improve its performance by various innovations in the cultivation of rubber, rubber tapping through partnerships with the community for rubber processing. One result is the rising level of productivity of rubber. If at the beginning of BSP's acquisition of rubber production is only 1,1 tons per hectare / year, then in 2010 increased to 1,55 tons per hectare / year. And in 2011 declined to 1,52 tons per hectare / year in line with the age of the harvested crop enters its production phase of decline.

For JOP, latex production volume in 2011 reached 485 tons, while for 6,831 tons of rubber. Proceeds from sales is estimated at 245,997 million while net profit was 9,313 million rupiah. For production capacity, rubber plant reaches 9,600 tons in 2011.

While in the Air Muring located in North Bengkulu, for latex production in 2011 reached 3,443 tons 2161 tons while the rubber. Proceeds from sales of the year 2011 reached 129,066 million rupiah. Experienced an increase in the previous 97,818 million rupiah. As for the increase in net income nearly doubled from 49,766 million rupiah (2010) an advanced 79,199 million rupiah (2011).

MATERIALITAS ISU DAN PEMANGKU KEPENTINGAN [4.14; 4.17]

MATERIALITY OF ISSUES AND STAKEHOLDERS [4.14; 4.17]



Aktivitas penyiraman bibit karet oleh pekerja wanita pada Unit Usaha Sumut 1
Activities watering seedlings rubber by women workers in North Sumatra 1 Business unit

“BSP dapat terus memberikan manfaat dari keberadaannya atau *value* kepada para stakeholders.”

“BSP can continue to provide benefits from its presence or value to its stakeholders.”
(Howard J. Sargeant, Chief of Palm)

MATERIALITAS ISU

Isu terbesar bagi keberlanjutan bisnis perkebunan adalah beroperasi secara ramah sosial dan lingkungan, seperti penghormatan atas hak-hak komunitas lokal, pengembangan masyarakat, penilaian dampak negatif secara transparan, pemberian kompensasi lahan yang adil, konservasi daerah bernilai konservasi tinggi (*high conservation value/ HCV*), konservasi flora dan fauna endemik, pengelolaan limbah secara baik, pengendalian penggunaan pestisida, pemenuhan persyaratan hukum dan peraturan lingkungan, serta pengurangan efek gas rumah kaca dan emisi karbon. Selain itu, tantangan berikutnya adalah menjawab tuntutan pemangku kepentingan agar perusahaan meningkatkan efisiensi dan nilai tambah pada setiap produk yang dihasilkan.

Studi sekunder menemukan bahwa isu-isu yang dinilai terpenting oleh para pemangku kepentingan dan menjadi prioritas dari manajemen internal perusahaan, berkenaan dengan operasional perkebunan di wilayah negara tropis adalah sebagai berikut:

1. Operasional perusahaan mengacu pada prinsip-prinsip keberlanjutan
2. Peningkatan efisiensi dan nilai tambah produk
3. Pengembangan masyarakat lokal dan kontribusi pada pembangunan daerah
4. Pemenuhan standar/ sertifikasi di tingkat nasional dan internasional
5. Manajemen dan kepemimpinan perusahaan
6. Transparansi bisnis

Sementara dialog dengan stakeholders terpilih untuk perkebunan sawit di Unit Usaha Sumut 1, Unit Usaha Sumbar, Unit Usaha Jambi 1, dan Unit Usaha Sumsel 2 & Bengkulu diperoleh sejumlah umpan balik yaitu:

1. Kondisi infrastruktur jalan akibat aktivitas transportasi kendaraan perusahaan
2. Dukungan terhadap petani plasma
3. Peluang kerja untuk masyarakat sekitar
4. Peluang usaha untuk masyarakat sekitar
5. Konflik lahan
6. Kontribusi sosial maupun proyek Community Development

PEMANGKU KEPENTINGAN

Begitu banyak pemangku kepentingan yang terpengaruh dan mempengaruhi kegiatan perusahaan kami. Karenanya kami mendengarkan pandangan dan perhatian mereka serta memasukkannya dalam berbagai keputusan strategis kami dalam merencanakan masa depan yang lebih baik.

MATERIALITY OF ISSUES

The major issue for plantation business sustainability is social and environmentally-friendly operations, which respects local community rights, conducts community development, assessment of negative impacts in transparent manner, fair land compensation, conservation of areas with high conservation value, conservation of endemic flora and fauna, good waste management, control of pesticide use, fulfills legal regulations and environmental regulations, and reduces effects of greenhouse gases and carbon emission. Apart from that, the next challenge is to address stakeholder demands for the company to increase efficiency and added value in each product produced.

Secondary studies found that issues considered important by stakeholders and becoming a priority of company internal management, with regard to plantation operations in tropical climate countries are as follows:

1. Company operations that refer to sustainability principles
2. Increased efficiency and product value added
3. Local community development and contribution to regional development
4. Meeting standards/ certification at national and international levels
5. Company management and leadership
6. Business transparency

Meanwhile, through dialogs held with selected stakeholders for palm plantations in Sumut 1, Sumbar, Jambi 1 and Sumsel 2 & Bengkulu Business Units, the following feedbacks were obtained:

1. Road infrastructure condition due to company vehicle transportation activities
2. Support for plasma farmers
3. Job opportunities for the surrounding community
4. Business opportunities for the surrounding community
5. Land conflicts
6. Social contribution as well as Community Development project

STAKEHOLDERS

Numerous stakeholders are being affected by and are affecting our company activities. Therefore we listen to their views and their attention and include them in various strategic decisions that we make in planning for a better future.

ISU ISSUE	KELOMPOK PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS GROUP	TINGKAT DAN METODE PEMBINAAN HUBUNGAN LEVEL AND METHOD OF ENGAGEMENT
Kondisi kerja Work condition	Karyawan Employees	Negosiasi: kesepakatan bersama yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama Negotiation: mutual agreement embodied in Joint Work Agreement
Efisiensi dan nilai tambah produk; persaingan usaha yang sehat; peraturan yang adil dari pemerintah dan lembaga internasional Efficiency and product added value ; healthy business competition; fair regulations from the government and international institutions	Asosiasi Industri (GAPKI, RSPO, KADIN, BKSPPS, GAPKINDO, IPOC, IOPC, DMI) Industrial Associations (GAPKI, RSPO, KADIN, BKSPPS, GAPKINDO, IPOC, IOPC, DMI)	Terlibat: Pertemuan rutin; Forum diskusi asosiasi terkait perkembangan industri; Advokasi kebijakan Involve: routine meetings; Association discussion forums related to industry development; policy advocacy
Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan; Produk yang berkualitas tinggi; Bersikap transparan Application of sustainability principles; high quality products; transparent attitude	Konsumen Customers	Terlibat: Customer satisfaction survey; Jaminan kualitas produk dalam kontrak jual-beli Involve: Customer satisfaction survey; product quality assurance in sale-purchase contracts
Peningkatan nilai dan usaha; hak-hak pemegang saham Business and value enhancement; shareholders rights	Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors	Terlibat: Rapat umum pemegang saham tahunan; Investor road show Laporan Keberlanjutan Involve: annual general meeting of shareholders; Investor road show Sustainability Report
Pematuhan regulasi Compliance with regulations	Lembaga pemerintah (pemerintah pusat dan pemerintah daerah) Government institutions (central government and regional government)	Konsultasi: Pelaporan data operasional Unit Usaha secara regular Consultation: Reporting operational data of Business Unit regularly
Transaksi yang jujur, transparan, tepat waktu dan adil; Non-diskriminatif Transactions that are straightforward, transparent, timely and fair; non-discriminatory	Mitra kerja Work partner	Terlibat: Forum bersama perusahaan dan pemasok; Manajemen pemasok; Penilaian dan pengelolaan pemasok; Pembinaan dan sosialisasi spesifikasi Involve: Joint Forum of company and supplier; supplier management; supplier assessment and management; Development and socialization of specifications
Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan Application of sustainability principles	Akademi dan Peneliti Academics and Researchers	Kolaborasi: Konsultasi publik dalam operasional perusahaan; Penelitian mengenai Area Nilai Konversi Tinggi dan Keanekaragaman Hayati di perkebunan; Penyampaian informasi mengenai operasional perusahaan Collaboration: public consultation on company operations; study of High Conversion Value areas and Biodiversity in plantations; Presenting information on company operations
Transparansi bisnis; Dampak operasional perusahaan Business transparency; company operational impact	Lembaga Swadaya Masyarakat Non-government organizations	Konsultasi: Keterbukaan dan kemudahan akses informasi mengenai operasional perusahaan Kolaborasi: Kerja sama penelitian atau pelaksanaan pendampingan program pengembangan masyarakat Consultation: Transparency and ease of access to information on company operations Collaboration: research cooperation or implementation of assistance in community development programs
Dampak operasional perusahaan; Pengembangan ekonomi; Konflik lahan; Kontribusi sosial maupun proyek Company operational impact; economic development; land conflict; social contribution as well as Community Development project	Masyarakat Community	Terlibat: identifikasi dampak sosial dan lingkungan Pemberdayaan: Implementasi proyek Community Development, Kontribusi sosial Involve: identification of social and environmental impacts Empowerment: Implementation of Community Development project, social contribution
Transparansi bisnis; Dampak operasional perusahaan Business Transparency; impact of company operations	Lembaga Swadaya Masyarakat Non-Governmental Organizations	Konsultasi: Keterbukaan dan kemudahan akses informasi mengenai operasional perusahaan Kolaborasi: Kerjasama penelitian atau pelaksanaan pendampingan program pengembangan masyarakat Consultation: Transparency and ease of access to information on company operations Collaboration: research cooperation or implementation of assistance in community development programs
Dampak operasional perusahaan; Pengembangan ekonomi; Konflik lahan; Kontribusi sosial maupun proyek Company operational impact; economic development; land conflict; social contribution as well as Community Development project	Masyarakat Community	Terlibat: identifikasi dampak sosial dan lingkungan Pemberdayaan: Implementasi proyek Community Development, Kontribusi sosial Involve: identification of social and environmental impacts Empowerment: Community Development project implementation , social contribution

Kegiatan instruksi oleh seorang mandor sebelum para pekerja panen sawit di unit usaha Sumbar
Activities instruction by a foreman before harvest palm bunches in Sumbar Business unit





TATA KELOLA ORGANISASI

ORGANIZATIONAL GOVERNANCE

“Di usia perusahaan ke-100 ini, BSP harus bisa *benchmark* kepada Uniroyal, bagaimana Uniroyal dikenang dan dikagumi di zamannya karena manajemen kebunnya, produknya, kualitas orangnya, dan sistem manajemen internalnya”

“In the company’s 100th year, BSP must be able to benchmark to Uniroyal, how Uniroyal is remembered and admired in its era due to its plantation management, its products, quality of people, and its internal management system”

(M. Iqbal Zainuddin, Chief of Oleochemical)

LANDASAN DASAR, NILAI BUDAYA DAN PEDOMAN PERILAKU

Kami mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan kepada pemangku kepentingan dan kepatuhan terhadap hukum dalam setiap proses pengambilan keputusan. Salah satu upaya mengintegrasikan prinsip-prinsip ini adalah implementasi program kerja *Operational Excellence Driven by Standardization*, sebagai penjabaran dari rencana strategis GREAT (*Go! and Reach Extraordinary Achievement through Transformation*). Program ini membawa fokus kami pada budaya pencapaian target dan budaya berkinerja unggul, dengan pengutamaan 2011 sebagai masa standarisasi dan pematapan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi proses kerja dalam setiap segmen usaha.

Untuk menciptakan dan memajukan kondisi di mana seluruh prinsip tata kelola yang baik dilaksanakan sepenuhnya, kami mengembangkan nilai budaya perusahaan dan memberlakukan secara ketat etika bisnis dan etika kerja sebagai berikut:

NILAI INTI

Budaya kerja kami dilandasi oleh nilai-nilai dasar yang mencakup pemahaman atas konsep yang dinyatakan melalui slogan “BISA”:

BSP Rumah Kita

Rasa memiliki yang kuat, senantiasa menjunjung kerja sama tim, sikap saling menghargai, dan komunikasi terbuka; merawat perusahaan layaknya rumah sendiri; mengembangkan rasa nyaman seperti di rumah sendiri; bertenggang rasa dan memperjuangkan harmoni menuju arah yang sama.

Inisiatif dan Pemberdayaan yang Bertanggungjawab

Setiap unit usaha dan insan dalam Perusahaan Anda harus proaktif untuk mencapai Visi dan Misi, dan dibekali dengan pemberdayaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

FOUNDATION, CORE VALUES AND CODE OF CONDUCT

We integrate the principles of accountability, transparency, ethical behavior, respect for stakeholders and compliance to law in each decision-making process. Among the efforts of integrating these principles is by implementing the work program *Operational Excellence Driven by Standardization*, as elaboration of the strategic plan GREAT (*Go! and Reach Extraordinary Achievement through Transformation*). This program brings our focus to the target achievement culture and excellent performance culture, by prioritizing 2011 as period of standardization and strengthening to enhance effectiveness and efficiency of the work process in every business segment.

In order to create and develop a condition in which all principles of good management are fully implemented, we developed corporate culture values and strict application of business ethics and work ethics as follows:

CORE VALUES

Our work culture is based on basic values encompassing understanding of concepts expressed through the slogan “BISA”:

BSP is Our Home

Strong sense of belonging, consistent upholding of teamwork, mutual respect, and open communications; maintaining the company as a home; developing the comfort of home; as well as nurturing tolerance and harmonious relations towards a common direction.

Initiative and Empowerment with Accountability

Each business unit and individual in Your Company is required to be proactive in pursuing the Vision and Mission, and is equipped with the required empowerment with accountability.

Semangat Membawa Misi

Keselarasan vertikal dan horizontal dalam organisasi, baik antara atasan dan bawahan, korporasi dengan unit usaha maupun antar fungsi baik di tingkat korporasi maupun unit usaha, dalam menjalankan tugas untuk mencapai Visi dan Misi.

Adaptabilitas terhadap Perubahan dan Kemampuan Menciptakan Kemajuan

Setiap insan diharapkan mampu selalu berpikiran terbuka dan bertindak inovatif, agar dapat menerima perubahan dan menjadi motor penggerak perubahan dalam upaya pencapaian Visi dan Misi.

Nilai budaya perusahaan tersebut dilandasi oleh visi dan misi yang kami bangun, yang penjelasannya sebagai berikut:

VISI KAMI

Menjadi perusahaan agrobisnis terintegrasi nomor satu dan paling dikagumi di Indonesia.

Nomor Satu

Mencapai posisi sebagai perusahaan terbesar di Indonesia, berdasarkan ukuran total pendapatan.

Paling Dikagumi

Menjadi perusahaan yang ingin ditiru perusahaan lain, berkembang dengan sistem dan kinerja operasional yang sempurna, serta menjadi tolok ukur bagi industri, yang memiliki tingkat ROE yang tinggi, Rating Perusahaan serta People Management yang baik.

Terintegrasi

Memiliki lingkup usaha terbentang dari industri hulu (melalui pengembangan riset dan pengelolaan kebun) serta industri hilir (dengan pengembangan operasi pemrosesan dasar menjadi pemrosesan lebih lanjut).

Sektor Agrobisnis

Ruang lingkup usaha meliputi aneka komoditas serta produk turunannya.

Di Indonesia

Meskipun akan tumbuh secara global, namun fokus utama adalah untuk menjadi perusahaan nomor satu di sektor agrobisnis yang beroperasi di Indonesia.

MISI KAMI

Mengembangkan dan menjaga kesinambungan kesejahteraan komunitas dengan melakukan ekstraksi penciptaan nilai optimal melalui kegiatan operasional yang ramah lingkungan dan memanfaatkan keahlian kunci dalam operasi multi tanaman dan operasi global.

Mengembangkan dan Menjaga Kesinambungan

Kami membina manfaat ekonomis bagi komunitas internal dan eksternal. Komunitas internal mencakup karyawan dan keluarga mereka, serta investor. Komunitas eksternal mencakup seluruh pemangku kepentingan yang mengembangkan hubungan ekonomis yang saling menguntungkan dengan Perusahaan Anda.

Sense of Mission

Vertical and horizontal harmony within the organization, either between supervisors and subordinates, corporate and business units or among different functions at corporate or business unit levels, in performing the tasks to attain the Vision and Mission.

Adaptive to and Driving Change

Each individual is expected to be capable of keeping an open mindset and performing innovatively, in order to be able to accept changes and to become the driving factor for changes in the attempts to reach the Vision and Mission.

Corporate cultural values are based on the vision and mission that we built, which may be described as follows:

OUR VISION

To become the number one most admired integrated agri-business company in Indonesia.

Number One

Reaching the position as the largest company in Indonesia, based on the revenue size.

Most Admired

Being a company that others would like to emulate, growing by excellent operational systems and performance, as well as becoming the industry standards, with high ROE, as well as good Company Rating and People Management.

Integrated

Covering business lines from the upstream industry (through research development and plantation management) to the downstream industry (with the development of basic processing into advance processing operations).

Agribusiness Sector

The scope of business covers multicommodities and derivatives.

In Indonesia

Despite the orientation towards global growth, the main focus remains to be the number one company in the agro-business sector operating in Indonesia.

OUR MISSION

Nurture and sustain the wealth of our community by extracting the optimum value creation through environmentally friendly operations and leveraging core expertise in multi-crops and global operations.

Nurture and Sustain

We nurture economic benefits for both internal and external communities. The internal community includes employees and their families, as well as investors. The external community comprises all stakeholders having mutual economic relations with Your Company.

Nilai Optimal

Perusahaan Anda memperoleh nilai tambah ekonomis dalam semua proses rantai nilai guna mencapai ekstraksi penciptaan nilai yang optimal.

Ramah Lingkungan

Perusahaan Anda mematuhi best practices industri dalam hal lingkungan dan sosial. Indikator yang relevan digunakan seperti RSPO Compliance, CSR Rating, EHS Rating, dan ISO 14001.

Keahlian Kunci

Perusahaan Anda memiliki Sumber Daya Manusia, proses bisnis, sistem dan teknologi yang unggul; serta terus mengadakan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan hasil dari kebun dan fasilitas pemrosesan yang dimiliki dengan didukung oleh *knowledge management* yang baik.

Multi Tanaman dan Operasi Global

Perusahaan Anda mengembangkan agrobisnis multi komoditas dan juga mengembangkan operasional global.

Optimum Value

Your Company gains economic value added in every process of the value chain to extract the optimum value creation.

Environment-Friendly

Your Company complies with the industry's best practices in both environmental and social issues. Relevant indicators used include the RSPO Compliance, CSR Rating, EHS Rating, and ISO 14001.

Core Expertise

Your Company has excellent Human Resources, business processes, systems and applied technologies; and persists to conduct research and development activities to enhance the yields of current estates and processing facilities, supported by good knowledge management.

Multi-Crops and Global Operations

Your Company develops the multicommodities agrobusiness as well as develops global operations.

PEDOMAN PERILAKU

Kami memberlakukan sejumlah pedoman perilaku mengenai etika bisnis dan etika kerja yang meliputi perihal kepatuhan, benturan kepentingan, praktik operasi yang adil, keselamatan/keamanan/kesehatan kerja, pengelolaan sumberdaya alam, kesetaraan dan keadilan, serta hak kekayaan intelektual. Setiap pelanggaran atas pedoman perilaku akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran. Kami pun memberlakukan wajib lapor kepada semua pihak tentang kemungkinan dan kejadian pelanggaran. Sepanjang tahun 2011 Kami mencatat tidak ada pelanggaran yang terjadi dan mengharuskan mekanisme sanksi diberlakukan.

Seluruh pedoman dan praktik tata kelola organisasi, secara periodik kami evaluasi untuk mendapatkan pedoman dan praktik terbaik. Kami terus berupaya mempraktikkan secara maksimal tentang pengelolaan sumberdaya manusia, alam dan finansial dengan efisien serta memberlakukan sistem insentif (ekonomi dan non-ekonomi) terkait dengan kinerja tanggung jawab sosial. Kami meyakini bahwa langkah ini merupakan bagian penting dari komitmen kami sebagai institusi yang terus berupaya berkontribusi secara maksimal kepada pembangunan berkelanjutan. (4.9; 4.10)

PERANGKAT ORGANISASI (4.1; 4.2; 4.3; 4.4; 4.7; 4.13)

Selain memenuhi kewajiban hukum, semaksimal mungkin proses pengambilan keputusan, kami lakukan dengan menggunakan prinsip akuntabilitas dan transparensi serta memperhatikan berbagai norma perilaku etis dan menghormati secara penuh perhatian para pemangku kepentingan. Secara organisasional upaya ini didukung oleh sejumlah perangkat organisasi sebagai berikut:

- Rapat Umum Pemegang Saham sebagai forum dan organ pengambilan keputusan tertinggi;
- Dewan Komisaris sebagai pengawas atas berjalannya komitmen keberlanjutan;

CODE OF CONDUCT

We implement several behavior guidelines on business ethics and work ethics comprising compliance, conflict of interest, fair operation practices, work safety/security/health, human resource management, equality and justice, and intellectual property rights. Upon each violation of the behavior guidelines sanctions will be imposed according to type and level of violation. We also apply the obligation to report to all sides on the possibility and incidence of violation. Throughout 2011 we noted that no violations occurred that require sanction mechanism to be applied.

All corporate governance guidelines and practices are periodically evaluated to gain the best guidelines and practices. We continually strive to maximally practise management of human resources, nature finance in efficient manner and implement an incentive system (economic and non-economic) related to social responsibility performance. We are convinced that this measure is an important part of our commitment as an institution that continually endeavors to contribute maximally to sustainable development. (4.9; 4.10)

ORGANIZATION INSTRUMENTS (4.1; 4.2; 4.3; 4.4; 4.7; 4.13)

Besides meeting legal obligations, we conduct the decision-making process to the extent possible, using the principles of accountability and transparency in observance of various ethical behavior norms and fully respect the stakeholders. Organizationally, this effort is supported by a number of organizational instruments as follows:

- Shareholders General meeting as the highest forum and decision making organ;
- Board of Commissioners as supervisors for conducting sustainability commitment;

- Direksi sebagai pelaksana dan penanggung jawab pengelolaan perusahaan;
- Komite-Komite Pendukung Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam tugas pengawasan;
- Sekretaris Perusahaan sebagai penghubung antara Perusahaan Anda dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan lainnya;
- Divisi *Corporate Audit & Risk Management* yang menjalankan peran, fungsi dan tanggung jawab pengelolaan audit internal, dan manajemen risiko; serta
- *Office of Strategic Management*.

Sebagai perwujudan untuk menjalankan dan menyempurnakan tata kelola organisasi kami, maka tahun 2011 kami telah memulai *preliminary assessment* terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), dibantu oleh konsultan dari RSM AAJ Associates. Dilaksanakan untuk memahami penerapan dan pelaksanaan GCG di lingkungan Perusahaan serta perbaikan-perbaikan yang diperlukan, *preliminary assessment* ini diharapkan menjadi dasar bagi pelaksanaan *full assessment* di kemudian hari. (4.9; 4.10)

MENGOKOHKAN TATA KELOLA DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (4.1)

Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kami memiliki divisi khusus sebagai pelaksana program tanggung jawab sosial perusahaan yaitu Divisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dipimpin oleh Kepala Divisi yang setingkat Vice President (VP). Selain menerima usulan dari para pemangku kepentingan, Divisi CSR yang menentukan kebijakan bidang CSR yang ditangani dan strategi pelaksanaan programnya.

VP CSR kami bertanggung jawab kepada Direktur/*Chief Corporate Human Resources*, yang menangani bidang sumberdaya manusia, tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta layanan informasi dan *shared services*.

Di bawah unit CSR, kami melakukan kegiatan sosial, membangun pemberdayaan masyarakat di lingkungan operasi perusahaan, mengembangkan kepedulian atas lingkungan alam, serta melakukan pengelolaan atas dampak lingkungan.

Kebijakan dan Strategi Pelaksanaan

Upaya perbaikan yang kami lakukan secara terus-menerus, menjadikan kami sebagai organisasi pembelajar. Tahun 2011 ini kami memulai upaya untuk mengintegrasikan *ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility* ke dalam organisasi kami.

Dari hasil evaluasi atas implementasi prinsip akuntabilitas, perilaku etis, penghormatan kepada pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap hukum, penghormatan terhadap norma perilaku internasional, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia kami melakukan *self evaluation* dan merancang kebijakan CSR 2011-2015 sebagaimana tabel di bawah. (4.5; 4.10)

- Directors as implementers and responsible persons of company management;
- Board of Commissioners Supporting Committee assisting the Board of Commissioners in supervisory duties;
- Company Secretary as liaison between your Company and capital market authorities, shareholders, investors and other stakeholders;
- Corporate Audit & Risk Management Division running the role, function and responsibility of internal audit management and risk management; and
- *Office of Strategic Management*.

In manifestation of conducting and improving our organization management, in 2011 we commenced *preliminary assessment* of *Good Corporate Governance/GCG*, assisted by consultants from RSM AAJ Associates. This was undertaken to understand the application and implementation of GCG within the Company and required improvements, the *preliminary assessment* is expected to become the basis of implementing *full assessment* in the future. (4.9; 4.10)

STRENGTHENING SOCIAL RESPONSIBILITY GOVERNANCE AND POLICY (4.1)

Corporate Social Responsibility Governance

We have a special division as program implementer of corporate social responsibility, namely the Corporate Social Responsibility (CSR) Division headed by a Vice President (VP). Besides receiving suggestions from stakeholders, the CSR Division determines policies of CSR sector handled and strategies of program implementation.

Our VP CSR is responsible to the Director/*Chief Corporate Human Resources*, handling the human resources sector, social and environmental responsibility, as well as information services and shared services.

Under the CSR unit, we undertake social activities, build community empowerment within company operations, develop concern for the natural environment, and perform management of environmental impact.

Implementation Policy and Strategy

Continuous improvement efforts have made us a learning organization. In 2011 we commenced efforts to integrate *ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility* into our organization.

From evaluation results of implementation of accountability principles, ethical behavior, respect for stakeholders, compliance with law, respect for international behavior norms, and respect for human rights we performed self evaluation and designed the CSR 2011-2015 policy as shown in the table below. (4.5; 4.10)

Seiring perubahan kebijakan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, maka kami pun merumuskan visi dan misi tanggung jawab sosial perusahaan untuk tahun 2011-2015 mendatang. Selengkapnya perbandingan antara visi dan misi saat ini dan visi dan misi 2011-2015 sebagaimana dalam tabel di bawah.

Untuk memberikan panduan bagi kami dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dalam seluruh operasional kami, maka kami membuat peta jalan jangka panjang. Setiap tahapan pelaksanaan kami tetapkan juga fokus dan tema strategis. Kami memiliki tujuan agar ke depannya tanggung jawab sosial tidak sekadar menjadi nama program atau departemen, namun lebih jauh dari itu menjadi strategi bisnis perusahaan dan bagaimana perusahaan seharusnya beroperasi atau menjadi nilai inti perusahaan.

Selengkapnya peta jalan pelaksanaan tanggung jawab sosial kami adalah sebagaimana dalam tabel berikut. (4.12)

In line with policy change in implementation of corporate social responsibility, we have also formulated the company's social responsibility vision and mission for the years 2012-2016. Comparison between current vision and mission and the vision and mission for 2012-2016 are shown in completion in the table below.

To provide a guide in implementing social responsibility in all our operations, we have made a long-term road map. For every implementation phase we have also established the strategic focus and theme. We have a goal so that in future, social responsibility does not merely become a program or department name, but moreover becomes the company business strategy and how the company should operate or the core value of the company.

The road map of our social responsibility implementation is shown in completion in the following table. (4.12)

TRANSFORMASI KEBIJAKAN CSR BSP 2006-2015
POLICY TRANSFORMATION OF BSP'S CSR 2006-2015

KEBIJAKAN CSR 2006 -2011 CSR POLICY 2006 -2011	KEBIJAKAN CSR 2011-2015 CSR POLICY 2011 -2015
Penetapan visi, misi dan strategi CSR <i>Establish CSR vision, mission and strategy</i>	Penyesuaian visi-misi CSR BSP dengan nilai, visi-misi BSP yang baru <i>Adjust CSR BSP vision-mission to new values, vision-mission of BSP</i>
Pembentukan divisi khusus CSR di Corporate Center <i>Develop special CSR division at Corporate Center</i>	Penyusunan SOP berbasis ISO 26000 SR, CD Indeks, sistem dokumentasi dan manual sistem informasi <i>Prepare SOP based on ISO 26000 SR, CD Index, documentation system and information system manual</i>
Penetapan sasaran utama program di ring satu perusahaan <i>Establish main program targets in company ring one</i>	Penyusunan indikator kinerja dan target kegiatan berbasis MDGs 2015 <i>Prepare performance indicators and activity targets based on MDGs 2015</i>
Penetapan alokasi dana 1,5 % dari <i>net profit</i> tiap tahun <i>Establish funds allocation of 1.5 % of annual net profit</i>	Penetapan alokasi dana dari <i>net profit</i> dan yang bersumber dari operasional <i>Establish funds allocation from net profit and operational sources</i>
Program Tahunan terdiri dari 8 bidang kegiatan <i>Annual program consisting of 8 activity sectors</i>	Program tahunan disesuaikan dengan kebutuhan komunitas dan prioritas target berbasis MDGs 2015 <i>Annual program adapted to community needs and target priority based on MDGs 2015</i>
Penetapan sumberdaya (<i>CD Officer</i>) di tiap unit usaha <i>Establish resources (CD Officer) in each business unit</i>	Perbaikan struktur organisasi di unit dan penghitungan beban kerja <i>Improve organization structure in units and calculate work loads</i>
Penyusunan Budget & Laporan Tahunan <i>Prepare Budget & Annual Report</i>	Penyusunan Budget dan Laporan Tahunan, Audit Keuangan serta Laporan Keberlanjutan <i>Prepare Budget and Annual Report, Financial Audit and Sustainability Report</i>
Publikasi Kegiatan CSR di media internal dan eksternal <i>Publication of CSR activities in internal and external media</i>	Prioritas sasaran publikasi media internal kepada masyarakat di ring satu dan perluasan publikasi di website dan media lokal/nasional <i>Priority target of internal media publication to the community in ring one and expanding publication on websites and local/national media</i>
Pengelolaan program secara langsung di tiap unit <i>Direct program management in each unit</i>	Pengelolaan program bersama komunitas dan pemangku kepentingan, peran CSR Officer sebagai pendamping/fasilitator <i>Program management together with the community and stakeholders, role of CSR Officer as assistants/facilitator</i>
Prioritas program di bidang Pendidikan <i>Program priority in the Education sector</i>	Prioritas program untuk pemberdayaan ekonomi dan pengembangan kelembagaan sosial <i>Program priority for economic empowerment and social institutional development</i>
Berperan aktif dalam jejaring CSR <i>Play active role in CSR network</i>	Meningkatkan hubungan dan kerjasama program antar-kelembagaan CSR <i>Enhance program relations and cooperation between CSR institutions</i>

Seiring perubahan kebijakan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, maka kami pun merumuskan visi dan misi tanggung jawab sosial perusahaan untuk tahun 2011-2015 mendatang. Selengkapnya perbandingan antara visi dan misi saat ini dan visi dan misi 2011-2015 sebagaimana dalam tabel di bawah.

In line with policy change in implementation of corporate social responsibility, we have also formulated the company's social responsibility vision and mission for the years 2011-2015. Comparison between current vision and mission and the vision and mission for 2011-2015 are shown in completion in the table below.

PERBANDINGAN VISI DAN MISI SAAT INI DENGAN VISI DAN MISI 2012-2016
COMPARISON OF THE CURRENT VISION AND MISSION WITH THE VISION AND MISSION OF 2012-2016

Visi dan Misi CSR Saat Ini Current CSR Vision and Mission	Visi dan Misi CSR Masa Datang Future CSR Vision and Mission
<p>Visi Lama: "Tercapainya hubungan dan kerjasama yang harmoni serta kemandirian masyarakat di sekitar daerah operasi perusahaan"</p> <p>Old Vision: "Achieving a harmonious relationship and cooperation and community self-reliance around the company operation area"</p>	<p>Visi Baru: Menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmoni antara perusahaan dengan masyarakat tempatan dengan mengembangkan pola kemitraan dan pemberdayaan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri dan berkelanjutan dengan didukung oleh praktik bisnis yang adil, sikap peduli terhadap konsumen, dan tindakan tata kelola yang baik sesuai dengan visi perusahaan.</p> <p>New Vision: Creating a conducive and harmonious environment between company and local community by developing partnership model and empowerment in order to realize prosperous, self-reliant and sustainable community supported by fair business practices, attitude of concern toward consumers, and good management measures according to company vision.</p>
<p>Misi Lama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan aktivitas pendidikan, ekonomi, kesehatan, keagamaan, lingkungan, dan infrastruktur secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga masyarakat. • Meningkatkan keefektifan dan efisiensi pengelolaan program CSR/ CD dengan mendorong partisipasi masyarakat. <p>Old Mission:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Developing education, economic, health, religious, environment and infrastructure activities in sustainable manner so as to enhance the economy and welfare of the community. • Enhancing effectiveness and efficiency of CSR/ CD program management and promoting community participation. 	<p>Misi Baru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan peran serta masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan dalam pengembangan kerjasama kemitraan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat tempatan. • Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan bagi masyarakat tempatan dan pelaku CSR perusahaan sebagai manifestasi dari hak untuk belajar, dan sebagai fondasi bagi pembangunan sosial dan ekonomi. • Mengembangkan dan menciptakan lapangan kerja, transformasi teknologi, dan peningkatan aset masyarakat tempatan. • Meningkatkan kualitas kesehatan bagi masyarakat tempatan, baik secara jasmani maupun secara rohani untuk menerapkan nilai-nilai hak asasi manusia dan moral. • Mengembangkan investasi sosial dalam kegiatan lingkungan dan infrastruktur yang bermanfaat dan bertanggung jawab, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kemanusiaan, dan • Meningkatkan kapasitas kelembagaan sosial ekonomi masyarakat yang memberikan akses terhadap sumber-sumberdaya pembangunan. <p>New Mission:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Engage the community around company operation area in developing partnership cooperation and local community empowerment activities • Enhance quality of education and skills for the local community and company CSR actors as manifestation of the right to learn, and as a foundation for socio-economic development. • Develop and create employment fields, technology transformation, and increase assets of the local community, • Enhance quality of health of the local community, both physically and mentally to apply human rights values and moral, • Develop social investment in beneficial and responsible environmental and infrastructure activities, and actively participate in humanitarian activities, • Community socio-economic institutional capacity enhancement providing access to development resources.

Untuk memberikan panduan bagi kami dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dalam seluruh operasional kami, maka kami membuat peta jalan jangka panjang. Setiap tahapan pelaksanaan kami tetapkan juga fokus dan tema strategis. Kami memiliki tujuan agar ke depannya tanggung jawab sosial tidak sekadar menjadi nama program atau departemen, namun lebih jauh dari itu menjadi strategi bisnis perusahaan dan bagaimana perusahaan seharusnya beroperasi atau menjadi nilai inti perusahaan.

Tantangan yang pertama-tama hendak kami atasi adalah menginternalisasikan tanggung jawab sosial dalam bisnis kami, di mana semua bagian atau unit usaha dan insan di perusahaan kami menjadikan tanggung jawab sosial sebagai strategi bisnis dan nilai inti perusahaan. Untuk itu kami menargetkan sampai dengan tahun 2013 kami telah selesai melakukan proses adopsi tanggung jawab sosial dengan seluruh prinsip dan subjek inti sebagaimana dalam ISO 26000:2010 ke dalam organisasi kami.

Untuk itu pula, laporan keberlanjutan tahun 2011 ini kami susun berdasarkan alur pikir ISO 26000:2010. Selain untuk memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan bahwa secara substansi kami telah menerapkan prinsip dan subjek inti dari ISO 26000:2010, secara internal kami juga ingin membangun kesadaran bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial menjadi tanggung jawab keseluruhan komponen dalam organisasi, bukan hanya menjadi tanggung jawab Divisi CSR.

To provide a guide in implementing social responsibility in all our operations, we have made a long-term road map. For every implementation phase we have also established the strategic focus and theme. We have a goal so that in future, social responsibility does not merely become a program or department name, but moreover becomes the company business strategy and how the company should operate or the core value of the company.

The first challenge we wish to overcome is to internalize social responsibility in our business, in which all divisions or business units and personnel in our company make social responsibility a business strategy and company core value. To this end our target is that up to 2013 we will have completed the process of adopting social responsibility with all principles and core subjects as stipulated in ISO 26000:2010 into our organization.

For this also, the sustainability report of 2011 was prepared on the basis of way of thinking of ISO 26000:2010. In addition to illustrating externally that in substance we have applied the principles and core subjects of ISO 26000:2010, internally we also wish to develop awareness that implementation of social responsibility is the responsibility of all components in the organization, not only that of the CSR Division.

PETA JALAN PELAKSANAAN CSR
CSR IMPLEMENTATION ROADMAP

	2011	2012	2013	2014	2015
Tujuan Goal		Meningkatkan Peran CSR dalam Organisasi Perusahaan Enhance role of CSR in the company organization			
		Menciptakan kondisi yang harmoni di sekitar perusahaan Create harmonious condition around the company			
		Mencegah dan penanganan konflik secara tepat dengan pendekatan kerangka kerja CSR Prevent and handle conflicts accurately with CSR framework approach			
		Mewujudkan pengelolaan program CSR secara transparan dan akuntabel Realize CSR program management in transparent and accountable manner			
Tema Strategis Strategic Themes	Mengembangkan dan Menjaga Kestimbangan Organisasi Develop and Maintain Continuity of the Organization			Terwujudnya Organisasi yang mandiri dan berkelanjutan (dikagumi) Realization of Independent and Sustainable Organization (admired)	
Fokus CSR Strategik CSR Strategic Focus	Reorientasi CSR BSP berbasis ISO 26000 SR dan MDGs Reorient CSR BSP based on ISO 26000 SR and MDGs	Penyesuaian dan Penerapan SOP CSR berbasis ISO 26000 SR & MDGs Adjust and Implement SOP CSR based on ISO 26000 SR & MDGs	Pengorganisasian dan Penumbuhan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Organize and develop community socio-economic institutions	Pengembangan Jaringan Sosial dan Program Unggulan Develop social network and favored programs	Pemantapan Program CSR dan Penguatan Kapasitas Kelembagaan serta Akses terhadap sumberdaya berkelanjutan Consolidate the CSR program and strengthen institutional capacity and access to sustainable resources

PELAPORAN KEBERLANJUTAN SEBAGAI WUJUD TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS

Sebagai komitmen kami untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, kami menerbitkan Laporan Keberlanjutan sejak tahun 2010. Di dalam laporan ini, kami melaporkan pencapaian kami terkait dengan kinerja ekonomi (*economic performance*), kinerja pengelolaan lingkungan (*environmental performance*) dan kinerja pengelolaan sosial (*social performance*).

Aktivitas pekerja pada kebun bibit sawit yang siap untuk di tanam
Activity palm nursery workers are ready for planting

SUSTAINABILITY REPORTING TO REALIZE TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY

As our commitment to enhance transparency and accountability to stakeholders, we have published the Sustainability Report since 2010. In the report, we described our achievements related to economic performance, environmental performance and social performance.



HAK ASASI MANUSIA

HUMAN RIGHTS



MENGHORMATI HAK ASASI SETIAP PEKERJA

Di perusahaan kami, menghormati hak asasi manusia (HAM), setiap pekerja merupakan nilai yang tidak saja menjadi nilai inti perusahaan, tapi juga terus-menerus dikelola agar dapat dilaksanakan dalam seluruh lini perusahaan secara baik. Terkait dengan keyakinan beragama, setiap pekerja diberikan kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing dan tidak ada paksaan untuk mengikuti ritual agama tertentu. Beberapa hari besar keagamaan, perusahaan ikut merayakan dan memberikan santunan khusus kepada pekerja yang merayakannya. Bahkan perusahaan juga memberikan dukungan dengan mendirikan tempat ibadah di dalam wilayah operasi perusahaan, agar pekerja lebih mudah menjalankan ibadahnya

Demikian halnya berkenaan dengan hak sipil dan politik, perusahaan memberikan kebebasan bagi setiap pekerja untuk menunaikan hak-hak sipil dan politiknya, tanpa perlu ragu sedikit pun.

Perusahaan juga sangat menghormati hak-hak masyarakat lainnya, khususnya hak kelompok masyarakat rentan (*vulnerable groups*). Perusahaan bahkan memberikan dukungan dengan melaksanakan program pengembangan dan pembinaan hubungan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi kami.

PENDIDIKAN HAM BAGI PETUGAS KEAMANAN

Kami melakukan pendidikan HAM bagi petugas keamanan seiring dengan upaya untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, kami berupaya untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam melakukan komunikasi dan membina hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Kami telah memberikan pendidikan dan menanamkan pemahaman mengenai hak asasi manusia kepada seluruh petugas keamanan, sehingga seluruh petugas keamanan telah mendapatkan pembekalan yang mencukupi untuk melakukan negosiasi, komunikasi, dan pendekatan lainnya, tanpa menggunakan kekerasan. Termasuk dalam

Olahraga pagi bagi seluruh petugas keamanan di kantor BSP Asahan.
Exercise in the morning for all security officers in BSP Head Office, Asahan.



RESPECT FOR EVERY EMPLOYEE'S RIGHTS

In our company, respect for Human Rights (HAM), of each employee is not merely the company core value, but also continuously managed so as to be satisfactorily implemented in all company lines. In relation to religious conviction, each employee is given freedom to conduct worship in accordance with his/her own faith and there is no coercion to follow a particular religious ritual. For several religious holidays, the company also takes part in celebrating and provides special allowance to employees observing the religious holiday. In fact the company also provides support by developing worship places in company operation areas, to facilitate employees in conducting their worship.

Similarly, as regards civil and political rights, the company provides freedom for each employee to practice their civil and political rights, without any hesitation whatsoever.

The company also greatly respects the rights of other communities, particularly the rights of vulnerable communities. The company in fact provides support by implementing our development program and developing relations with the communities around our operational areas.

HUMAN RIGHTS EDUCATION FOR SECURITY OFFICERS

We have done Human rights education for security officers in line with efforts to foster improved relationship with all stakeholders. For this purpose, we strive to enhance our human resource capacity in communicating and engaging with all stakeholders.

We have provided education and instilled understanding of human rights to all our security personnel, so that our entire security personnel have been adequately equipped with skills to perform negotiation, communication, and other approaches, without the use of force. Including in various opportunities of dialogs with our security officers, top

berbagai kesempatan dialog dengan petugas keamanan kami, manajemen puncak selalu menegaskan pentingnya penghargaan terhadap hak asasi manusia. Di sisi lain kami menekankan pentingnya mempunyai hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, karena keberadaan kami di suatu wilayah adalah dalam jangka panjang. Hubungan kami dengan pemangku kepentingan sangat menentukan keberlanjutan bisnis di masa depan. (HR 8)

KEBEBASAN BERSERIKAT

Hal fundamental yang merupakan wujud penghargaan dan pengakuan terhadap hak asasi manusia adalah memberikan kebebasan dalam berserikat dan berkumpul bagi pekerja kami di semua unit usaha, termasuk memberikan ijin bagi pekerja yang menjadi pengurusnya. Dengan demikian pekerja mempunyai kebebasan dalam menyatakan pendapat dan memberikan masukan kepada manajemen, dalam kedudukan yang setara dan saling menghormati.

Sebagai contoh di Unit Sumut 1, kami memberikan kebebasan pekerja untuk bergabung dalam Serikat Pekerja Pertanian dan Perkebunan (SPPP) – Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI) maupun dengan serikat pekerja lainnya.

Jumlah pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja tersebut adalah 96 % atau 3843 orang dari total karyawan di Unit Sumut 1 (3996 orang). Sebanyak 153 orang merupakan karyawan staf atau bagian dari manajemen perusahaan.

Kepengurusan masing-masing serikat pekerja bersifat independen dan mandiri serta dapat diikuti oleh siapa pun. Serikat pekerja secara periodik melakukan perundingan dengan perusahaan untuk memperbarui Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Khusus untuk sebagian besar perusahaan perkebunan di Sumatera mengikatkan diri pada Badan Kerja Sama Perusahaan Perkebunan Swasta (BKS-PPS), sehingga proses perundingannya pun bersifat kolektif.

Dukungan perusahaan terhadap keberadaan serikat pekerja maupun kepada pengurusnya juga diatur dan dijamin di dalam PKB yang ditandatangani oleh perwakilan serikat pekerja dan perwakilan perusahaan. Sehingga sejak awal terbangun kesepahaman antara perusahaan dengan pekerja.

Dalam PKB kami bersepakat untuk memberikan hak-hak normatif pekerja seperti hak untuk cuti individual maupun cuti massal, hak untuk beristirahat pada setiap hari kerja, hak mendapatkan kompensasi apabila bekerja melebihi jumlah waktu yang ditentukan maupun hak-hak lainnya.

PENGHORMATAN ATAS HAK-HAK PEKERJA PEREMPUAN

Sebagai perusahaan yang patuh pada peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia maupun norma-norma Internasional terkait dengan pekerja, maka kami memberikan penghormatan atas hak-hak pekerja perempuan. Untuk itu kami memberikan hak-hak pekerja perempuan seperti hak cuti

management constantly stress the importance of appreciation for human rights. On the other hand, we emphasize the importance of developing harmonious relations with all our stakeholders, since our presence in an area is for the long term. Our stakeholder relations are vital to our business sustainability in the future. (HR 8)

FREEDOM OF ASSOCIATION

A fundamental issue that is realization of appreciation and recognition for human rights is to provide freedom of association and assembly to our employees in all business units, including giving permission to employees to become board members. Therefore our employees have freedom in expressing opinions and providing inputs to management, in equal position and mutual respect.

For instance in Unit Sumut 1, we provide employees with the freedom to join the Agricultural and Plantation Workers Union (SPPP) – the Workers Union of Indonesia (SPSI), Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI) as well as other workers unions.

The number of employee who are members of labor union are 96% or 3843 of total employees in Unit Sumut 1 (3996 people). A total of 153 people are employees or part of corporate management.

The management of each labor union is independent and self-reliant and may be joined by anyone. Labor union periodically hold negotiation with the company to review the Collective Work Agreement (CWA). In particular, the majority of plantation companies in Sumatera associate with the Sumatra Planters Association (BKS-PPS), so that the discussion process is also collective.

Company support for the existence of workers union as well as their management is also assured in the PKB signed by labor union and company representatives. Thus from the start, understanding is developed between the company and workers.

In the CWA we agreed to provide workers normative rights such as the right to individual and mass leave, right to have a break on each work day, right to receive compensation if the work exceeds the amount of time stipulated as well as other rights.

RESPECT FOR WOMEN EMPLOYEE'S RIGHTS

As a company complying with prevailing rules of law in Indonesia as well as International norms related to workers, we give appreciation to the rights of women workers. To this end we provide rights of women workers such as menstruation leave and maternity

haid dan hak cuti hamil. Kesemuanya itu tercantum dalam PKB maupun peraturan perusahaan.

Berkenaan dengan karir pekerja perempuan, kami memberikan kesempatan kepada pekerja perempuan untuk mengembangkan karirnya sebagaimana halnya laki-laki.

leave. All this is stipulated in the CWA as well as company regulations.

With regard to the career of women workers, we provide opportunity to women workers to develop their careers on equal level as men.



Pekerja wanita di kebun sawit di Unit Sumbar
Female workers in the oil palm plantation in Unit Sumatra

MEKANISME PENYELESAIAN KELUHAN MASYARAKAT

Dalam menjalankan bisnis, kami berupaya untuk membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, utamanya dengan masyarakat di mana kami beroperasi. Kami meyakini bahwa hubungan yang harmonis dapat tercipta melalui mekanisme komunikasi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat.

Oleh karena itu, kami telah membangun mekanisme komunikasi termasuk penyelesaian keluhan dari masyarakat secara transparan dan akuntabel, yang kami tuangkan dalam kebijakan penyelesaian keluhan masyarakat (*grievance mechanism*). Melalui mekanisme tersebut, masyarakat dapat menyampaikan permasalahan atau keluhannya kepada perusahaan melalui pihak atau bagian yang ditunjuk oleh perusahaan. Selanjutnya keluhan atau masalah tersebut diteruskan ke bagian yang berkaitan atau dengan memfasilitasi pertemuan para pihak untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan secara baik dan dengan memperhatikan kepentingan masing-masing pihak. Misalnya di unit Sumsel 2 & Bengkulu dan Jambi 1, setiap asisten kebun berkewajiban mengalokasikan waktu khusus dan tenaga untuk turut aktif dalam kelembagaan sosial di masyarakat dan atau pemerintahan desa. **(HR9)**

GRIEVANCE MECHANISM

In conducting business, we strive to build harmonious relations with all stakeholders, especially with the community in which we operate. We are certain that harmonious relations can be created through a mechanism of good communications between the company and the community.

Therefore, we have built a mechanism of communication including settlement of complaints from the community in transparent and accountable manner, which we embody in grievance mechanism. Through this mechanism, the public is able to voice its grievances to the company through the parties or units appointed by the company. Furthermore, complaints or issues are forwarded to the relevant division or by facilitating meetings between parties to resolve the issue, so that each problem may be settled well and in observance of the interest of each party. For instance in unit Sumsel 2 & Bengkulu and Jambi 1, each estate assistant is required to allocate special time and effort to take part in social institutions in the community and or village government. **(HR9)**

Berkeaan dengan hubungan perusahaan dengan pekerja, setiap unit usaha telah lama membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit, di mana para anggotanya terdiri atas pihak manajemen dan pekerja perusahaan yang tergabung dalam serikat pekerja/buruh. Fungsi LKS Bipartit yakni: 1) sebagai forum komunikasi, konsultasi, dan musyawarah antara manajemen dan pekerja dalam perusahaan; dan 2) sebagai forum untuk membahas berbagai masalah hubungan industrial di perusahaan guna meningkatkan produktivitas kerja dan kesejahteraan pekerja yang menjamin kelangsungan usaha serta menciptakan ketenangan kerja.

In regard to company relations with employees, each business unit has long formed the Bipartite Cooperation Agency (BCA), which members consist of management and employees of companies associated in workers/labor unions. The function of Bipartite LKS are: 1) as forum for communication, consultation, and deliberation between management and employees in the company; and 2) as forum to discuss various industrial relations issues in the company to improve work productivity and employee welfare that will assure business continuity and create work conduciveness.

IMPLEMENTASI PRINSIP *FREE, PRIOR AND INFORMED CONSENT* (FPIC)

Mempertimbangkan masukan dari masyarakat lokal dalam pengembangan kebun kami merupakan suatu hal yang sangat esensial bagi kami. Oleh karena itu, kami menerapkan prinsip *free, prior and informed consent* (FPIC) atau memberikan informasi kepada setiap kelompok masyarakat yang berpotensi menerima dampak operasional perusahaan sejak awal kami akan beroperasi di suatu daerah. Masyarakat bebas untuk menentukan pendapat dan sikapnya, setelah mendapatkan informasi yang mendetail mengenai kemungkinan dampak yang kami timbulkan.

IMPLEMENTATION OF *FREE, PRIOR AND INFORMED CONSENT* (FPIC) PRINCIPLE

Considering that inputs from the local community in plantation development are essential to us, we have applied the principle of *free, prior and informed consent* (FPIC) or giving information to each community group that potentially impacted by the company's policies and activities from the start of our operation in an area. And the community is free to determine its opinion and attitude, after receiving detailed information on the impacts we are likely to cause.

Jika masyarakat sudah menyatakan minatnya untuk melakukan kerjasama atau menerima kehadiran kami, maka baru dimulai pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Kami tidak mengerjakan lahan sebelum statusnya jelas dan bersih, dengan harapan operasi kami dapat berjalan harmonis bersama masyarakat serta tercipta hubungan yang saling menguntungkan. (HR10; HR11)

If the community has expressed its interest in developing cooperation or accepted our presence, only then will work be implemented in the field. We do not work on the land unless its status is certain and clear, in the hope that our operation will run harmoniously with the community and create mutually beneficial relations. (HR10; HR11)

Peremajaan kebun sawit di wilayah Unit Usaha Sumbang
Replanting palm oil in the region of West Sumatra Business Unit





PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

LABOR PRACTICE

“Dengan fasilitas perumahan untuk karyawan yang dekat dengan lokasi tempat kerja maka kita dapat senantiasa hidup berdampingan dengan keluarga. Anak-anak juga tidak jauh sekolahnya,”

“With housing facilities located near the work place, we can constantly live near our families. Children are also not far from their schools,”

(Susilawadi, Karyawan BSP Unit Sumut 1)
(Susilawadi, Employees BSP Sumatra Unit 1)

Tak pelak lagi, pekerja kami adalah pihak yang paling esensial ketika membicarakan keberlanjutan. Pembayaran upah dan remunerasi yang kompetitif, jaminan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, jaminan kebebasan dan keragaman, pengembangan kapasitas pekerja serta mempertahankan mereka yang bertalenta adalah sejumlah kerangka kerja yang kami terapkan demi tercapainya tujuan strategik bisnis kami.

Undoubtedly, our employees are the most essential side when discussing sustainability. Payment of competitive wages and remuneration, assurance of safe and conducive work environment, guaranteed freedom and diversity, employee capacity development and maintaining those with talent are a number of frameworks applied to achieve our strategic business objectives.

PENGUPAHAN DAN REMUNERASI YANG KOMPETITIF

Pekerja yang bekerja di perusahaan kami mendapatkan sejumlah hak sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Bahkan kami secara sukarela mempunyai kebijakan internal untuk memberikan tambahan dari hak normatif yang seharusnya diterima pekerja.

Kompensasi yang adil dan kompetitif atas sumberdaya yang dicurahkan pekerja menjadi hal yang krusial. Pengupahan dilaksanakan sesuai dengan peraturan pemerintah, termasuk pemerintah daerah dan perwakilan serikat pekerja. Khusus untuk daerah Sumatera, karena ada Badan Kerja Sama Perusahaan Perkebunan Sumatera (BKS-PPS) yang mewakili pihak perusahaan dan Pengurus Daerah Federasi Serikat Pekerja Pengurus Pusat Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PDFSPPP-SPSI) yang mewakili sebagian besar pekerja di sektor perkebunan, maka penetapan upah juga atas kesepakatan keduanya.

Kesepakatan tersebut kemudian dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara kami dengan SPSI Pimpinan Unit Kerja (PUK) BSP. PKB tersebut kemudian ditinjau ulang 2 tahun sekali untuk membuat penyesuaian atas komponen-komponen pengupahan yang disesuaikan dengan dinamika internal dan eksternal perusahaan. (LA4, LA5, HR5)

Kami memastikan bahwa standar pengupahan kami telah memenuhi batas Upah Minimum Provinsi/Kabupaten (UMP/UMK), khususnya standar pengupahan di sektor perkebunan. Kami juga memberikan bonus tahunan (sesuai kinerja individu dan kemampuan perusahaan), uang makan, uang mandah, upah kerja lembur, bantuan sewaktu ditahan alat negara, tunjangan hari keagamaan, jaminan sosial (seperti JAMSOSTEK), dan bantuan sosial lain kepada pekerjanya. (EC1, EC5, LA3)

COMPETITIVE WAGES AND REMUNERATION

Workers employed at our company receive several rights according to provisions of rules of law in effect. In fact we voluntarily have an internal policy to provide addition to normative rights that our workers are supposed to receive.

Fair and competitive compensation for resources expended by employees becomes a crucial matter. Wages are implemented according to government regulations, including regional government and workers union representatives. In particular for the Sumatra region, since there is Cooperation Body for Sumatra Planters Association (CWA) representing the company and Regional Management of the Federation of Workers Union Central Management Workers Union of Indonesia (PDFSPPP-SPSI) representing the majority of workers in the plantation sector, establishment of wages was also made upon mutual agreement.

The agreement was then embodied in the Joint Work Agreement (PKB) between us and SPSI Work Unit Head (PUK) BSP. The PKB was then reviewed every other year to make adjustments to wage components according to internal and external company dynamics. (LA4, LA5, HR5)

We ensure that our wage standard has fulfilled Provincial/District Minimum Wages (UMP/UMK), particularly wage standards in the plantation sector. We also provide annual bonuses (according to individual performance and company capacity), food allowance, *mandah* allowance, overtime pay, assistance when detained by state apparatus, religious holiday allowance, social security (such as JAMSOSTEK) and other social support for employees. (EC1, LA3)

KEBIJAKAN TENTANG PEKERJA ANAK DAN PEKERJA PAKSA

Industri perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit dan karet, rawan terhadap tuduhan penggunaan pekerja anak maupun pekerja paksa. Kami memastikan bahwa perusahaan kami tidak mempekerjakan anak di bawah umur maupun pekerja paksa. Semua pekerja kami haruslah orang yang sudah dewasa atau minimal berusia 18 tahun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Sepanjang periode pelaporan tidak ditemukan pelanggaran berkenaan dengan pekerja anak.

Seluruh pekerja kami juga bekerja berdasarkan perjanjian kerja yang jelas di mana hak dan kewajibannya diatur dalam PKB maupun aturan perusahaan dan secara perorangan juga menandatangani perjanjian kerja dengan perusahaan, baik perjanjian kerja waktu tertentu maupun perjanjian kerja waktu tidak tertentu. Kami menyatakan bahwa tidak ada pekerja paksa yang dipekerjakan di keempat unit usaha yang masuk dalam lingkup pelaporan ini. (HR6; HR7)

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Etika Kerja

Bagi kami, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan etika kerja yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap insan yang bekerja di perusahaan kami. Pengabaian atau pelanggaran atas etika tersebut dapat menyebabkan kerugian, baik secara individu maupun perusahaan. Oleh karenanya kami membuat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk memastikan bahwa seluruh pekerja kami bekerja dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan.

Sebagai wujud komitmen kami, maka seluruh unit usaha kami telah mendapatkan sertifikat OHSAS 18001:2007. Untuk memastikan bahwa sistem berjalan dengan baik, maka secara periodik dilakukan penilaian atas kelaikan pelaksanaan SMK3 di lapangan. Kami juga menggunakan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. (LA9; A14; HR5)

Para pekerja pabrik yang menerapkan K3 ketika sedang bertugas
Factory workers who apply K3 while on duty

POLICY ON CHILD LABOR AND FORCED LABOR

The Plantation industry, particularly oil palm and rubber plantations, is vulnerable to charges of employing child labor as well as forced labor. We ensure that our company does not employ minors or forced labor. All our workers must be of adult age or minimal 18 years of age in accordance with prevailing regulations of law in Indonesia, so that during the reporting period, no violations were found related to child labor.

All our employees also work on the basis of clear work agreements in which rights and duties are regulated in PKB as well as company rules and individually also sign work contracts with the company, both work contracts for specified period as well as work contracts for unspecified period. We declare that no forced labor are employed in the four business units within the scope of this report. (HR6; HR7)

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Occupational Health and Safety as Work Ethics

For us, work safety and health are work ethics to be complied with and implemented by each individual working in our company. Disregard for or violation of the ethics may cause losses, both for the individual and the company. Therefore, we have prepared the Occupational Health and Safety (OHS) to ensure that all our employees work in observance of safety and health aspects.

As a form of our commitment, all our business units have obtained OHSAS 18001:2007 certificates. To ensure the system is running well, surveillance is periodically made on suitability of SMK3 implementation in the field. We have also complied with Manpower Minister Regulation No. 05/MEN/1996 concerning Work Safety and Health Management System. (A9; A14; HR5)



IMPLEMENTASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (LA6, LA7, LA8, LA9, PR2)

Pelaksanaan SMK3 di unit usaha juga menjadi perhatian dari manajemen sampai dengan pekerja di tingkat non staf. Setiap unit mempunyai target agar mencapai angka kecelakaan nol (*zero accident*) dalam operasi bisnisnya.

Berbagai inisiatif telah dilakukan seperti melakukan *safety briefing*, induksi keselamatan, pembuatan stiker dan poster K3, pembuatan papan atau tanda peringatan dan sistem imbalan dan sanksi. Hal tersebut berlaku tidak hanya bagi pekerja kami, namun juga berlaku untuk para mitra kerja kami.

Kami telah berusaha dengan sangat serius untuk mencapai target tingkat kecelakaan nol, tapi akibat adanya kelalaian manusia (*human error*) maka target tersebut adakalanya tidak tercapai. Tapi kami berhasil menurunkan tingkat kecelakaan baik itu kecelakaan minor, mayor maupun fatal. Tingkat kecelakaan minor turun sebesar 8,26% dibandingkan tahun 2010 menjadi 489 kasus, kecelakaan mayor menurun sebesar 34,54% dari 55 kasus menjadi 36 kasus di tahun 2011. Sedangkan kecelakaan fatal turun sebesar 50% dari 2 kasus di tahun 2010 menjadi 1 kasus saja di tahun 2011. (LA8)

IMPLEMENTATIONS OF OHS MANAGEMENT SYSTEM (LA6, LA7, LA8, LA9, PR2)

Implementation of SMK3 in business units also came to the attention of management to employees at non-staff level. Each unit has a target to achieve the zero accident figures in its business operations.

Various initiatives were made such as conducting safety briefing, safety induction, making K3 stickers and posters, placing warning boards or signs and compensation system and sanctions. This applied not only to our employees, but also to our work partners.

We have seriously endeavored to achieve the target of zero accident level, but due to human error the target was occasionally not achieved. But we have succeeded in lowering the accident level, whether minor, major or fatal accidents. The level of minor accidents decreased by 8.26% compared with 2010 to 489 cases, major accidents decreased 34.54% from 55 cases to 36 cases in 2011, while fatal accidents decreased 50% from 2 cases in 2010 to only 1 case in 2011. (LA8)

KECELAKAAN KERJA UNIT USAHA BSP DI JAMBI 1, SUMBAR, SUMUT 1, DAN SUMSEL 2 & BENGKULU
WORK ACCIDENTS AT BSP BUSINESS UNITS IN JAMBI 1, SUMBAR, SUMUT 1, AND SUMSEL 2 & BENGKULU

Unit	Minor		Mayor		Fatal	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010
Sumut 1	76	56	33	48	0	2
Sumatera Barat	34	38	0	0	0	0
Jambi 1	355	417	0	2	0	2
Sumsel 2 & Bengkulu	24	22	3	5	1	0
Total	489	533	36	55	1	2

PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA BERKELANJUTAN

Kebijakan Pengembangan SDM (LA10, LA8)

Kebijakan pengembangan dan pengelolaan Sumberdaya Manusia (SDM) dilakukan berdasarkan *BSP HR Road Map 2010-2014*. Kami berupaya untuk memperkuat strategi sumberdaya manusia kami, sembari berupaya untuk melaksanakan fokus strategi pengembangan dan pengelolaan sumberdaya manusia kami. Untuk tahun 2011, strategi kami meliputi beberapa hal berikut:

- Memperkuat peran SDM sebagai mitra usaha dalam perusahaan;
- Mengembangkan budaya perusahaan;
- Mengembangkan kemampuan para pimpinan perusahaan dalam menghadapi tantangan dan peluang usaha;
- Meningkatkan tingkat layanan dari Unit yang menangani SDM agar dapat lebih mendukung kebutuhan bisnis;
- Meningkatkan pembelajaran dan manajemen ilmu pengetahuan secara terintegrasi sehingga pekerja dapat

SUSTAINABLE HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Human Resource Development Policy (LA10, LA8)

The human resource development and management policy was formulated on the basis of the *BSP HR Road Map 2010-2014*. We endeavor to strengthen our human resource strategy, while striving to implement our development strategy focus and human resources management. For 2011, our strategy encompassed the following:

- Strengthening the HR role as business partners in the company;
- Developing corporate culture;
- Developing company leadership capacity in facing challenges and business opportunities;
- Improving service level of Unit handling HR in order to better support business needs;
- Increasing learning and knowledge management in integrated manner so that employees can

secara mandiri mengembangkan diri agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan; dan

- Menempatkan posisi perusahaan kami sebagai pihak pemberi kerja yang terkemuka dalam komunitas bisnis.

Pengembangan Kompetensi dan Kepemimpinan SDM (LA9; LA8, LA12)

Pada prinsipnya program pengembangan pekerja terbagi secara berjenjang yaitu program dasar, menengah hingga lanjutan. Khusus untuk staff baru baik yang sudah berpengalaman maupun *Fresh Graduate* diwajibkan untuk mengikuti Program Pengembangan "NEOP" (*New Employee Orientation Program*), program ini didesain khusus untuk membantu staff baru agar mereka lebih cepat mengenal perusahaan baik dari sisi Visi-Misi, *cultures* maupun *core* bisnis perusahaan serta menimbulkan *sense of belonging* dari staff baru. Perusahaan BSP menggunakan istilah dalam perkebunan dalam program pengembangan staf yaitu:

- *Pre-nursery* merupakan program pengembangan dasar untuk staf.
- *Seedling* merupakan program pengembangan untuk manajer awal.
- *Planting* merupakan program pengembangan untuk manajer menengah.
- *Nurturing* merupakan program pengembangan untuk manajer atas.

Sedangkan program pengembangan untuk Direksi dilakukan dalam bentuk program pelatihan maupun *executive mentoring*. Secara berkala Kelompok Usaha Bakrie (KUB) juga menyelenggarakan program pengembangan untuk para eksekutif dan direktur anak perusahaan yang disebut *Bakrie Executive Development Program* (BEDP).

Pengembangan Staff dilakukan dalam dua jalur utama pengembangan yaitu :

- *Career Development Program* (Program Pengembangan Karir), yaitu pengembangan yang didesain untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan Attitude.
- *Professional Development Program* (Program Pengembangan Profesi), yaitu program pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis karyawan sesuai dengan profesinya masing masing. Program ini memiliki 5 jalur utama yaitu program pengembangan pengetahuan dan keahlian untuk kelapa sawit, karet, oleokimia, *Strategic Investment Portfolio* (SIP) dan *Support*.

independently develop themselves in accordance with company needs;

- Promoting our company position as the leading employer in business communities.

Developing HR Competency and Leadership (LA9; LA8, LA12)

In principle, the employee development program is divided hierarchically, i.e. basic and intermediate to advanced program. Especially for new staff either already experienced or Fresh Graduate Development Program are required to follow "NEOP" (New Employee Orientation Program), the program is designed to assist new staff more quickly so that they know the company better than the Vision-Mission, cultures and core the company's business and creates a sense of belonging of new staff. BSP employs plantation terms in the staff development program namely:

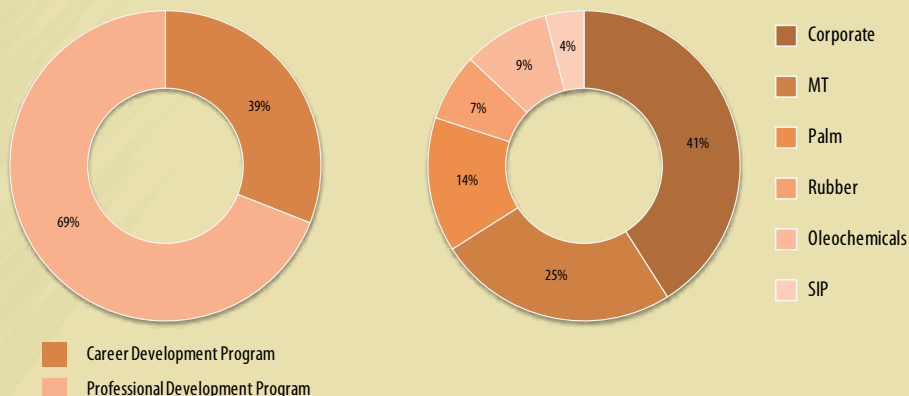
- *Pre-nursery* refers to basic development program for staff.
- *Seedling* refers to development program for junior managers.
- *Planting* refers to development program for intermediate managers.
- *Nurturing* refers to development program for senior managers.

While the development program for the Board of Directors in the form of training programs and executive mentoring. Periodically Bakrie Group (KUB) also organizes programs for development of the executives and directors of subsidiary called Bakrie Executive Development Program (BEDP).

Staff development is done in two main lines of development are:

- Career Development Program (Career Development Program), designed to enhance leadership skills, managerial and Attitude.
- Professional Development Program (Professional Development Program), a program that aims to enhance the development of the technical skills of employees in accordance with their respective profession. The program has five main lines of knowledge and skills development program for oil palm, rubber, oleochemicals, Strategic Investment Portfolio (SIP) and Support.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI (LA2)
COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM (LA2)



Akademi BSP

Perusahaan juga memiliki *Program Management Trainee* yang saat ini sudah sampai pada Batch VIII, program ini ditujukan bagi *Fresh Graduate* lulusan Sarjana Strata 1 untuk dididik & dilatih selama kurun waktu 1 tahun dan setelah lulus akan langsung menduduki jabatan setingkat assistant I. Program ini bertujuan untuk mencetak pemimpin perusahaan kami yang sesuai dengan budaya dan bisnis kami. Program tersebut memberikan kesempatan kepada MT untuk belajar hal teknis, manajemen sikap mental sampai kepemimpinan.

Di BSP Academy dibagi dalam 4 program penjurusan, yaitu MT Perkebunan, MT Keuangan, MT Teknik dan Program Management Trainee Umum. Kami membagi tahapan pembelajaran dalam 2 tahap, yaitu tahap pelatihan di dalam kelas (*in-class*) dan tahap praktik kerja lapangan (*on-the-job training/OJT*).

Pengembangan yang dilakukan di dalam kelas meliputi pengembangan kepribadian (*soft skill*) dan pengembangan kemampuan teknis (*hard skill*). Tahap *in-class* dan OJT bertujuan agar MT Mempunyai *Excelent knowledge, Skills, understanding attitude & Leadership* yang mereka dapatkan di *phase Inclass & OJT*.

Investasi Pengembangan SDM (LA8; LA9)

Pada tahun 2011, kami melakukan investasi yang cukup besar untuk pengembangan SDM kami. Total investasi yang kami keluarkan sejumlah Rp 1,7 miliar dengan total waktu pelatihan 41,592 jam atau setara dengan 44,1 jam pelatihan per pekerja per tahun. Pelatihan pekerja selain berkenaan permasalahan teknis juga mencakup pelatihan mengenai tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, anti korupsi, keberlanjutan perusahaan, dan etika bisnis serta etika kerja. (LA8; LA9; SO2; SO3; SO4; HR3)

Jika dibandingkan dengan tahun 2010, investasi yang kami keluarkan menurun sebesar 50% dari 3,14 miliar menjadi 1,7 miliar di tahun 2011. Sementara jumlah pekerja yang mengikuti pelatihan sepanjang 2011 sebanyak 943 orang. Rata-rata jumlah jam pelatihan per orang per tahun juga mengalami penurunan dari 48,64 jam per orang per tahun menjadi hanya 44,1 jam per pekerja per tahun. (LA10)

Penurunan jumlah investasi yang cukup besar ini disebabkan PT. BSP mulai mengembangkan program pengembangan yang difasilitasi sendiri oleh pihak-pihak internal.

PENCIPTAAN LINGKUNGAN KERJA YANG KONDUSIF

Sistem Rekrutmen yang Adil dan Transparan

Melalui Divisi SDM kami telah menciptakan sistem rekrutmen untuk menjaga integritas dan konsistensi berkelanjutan terutama dalam pengembangan SDM dengan kebijakan strategis perusahaan. Divisi SDM melakukan rekrutmen dari sumber eksternal dan internal. Kami memperlakukan secara adil dan transparan keseluruhan proses rekrutmen, baik untuk proses internal maupun eksternal.

BSP Academy

The company also has a Management Trainee Program, which is now up on Batch VIII, the program is intended for graduates Fresh Graduate Strata 1 to be educated and trained for a period of 1 year and after graduation will instantly level assistant positions I. The program aims to print the appropriate leaders of our company culture and our business. The program provides an opportunity to the MT to learn technical things, the mental attitude of the management to leadership.

In BSP Academy program is divided into 4, namely MT Plantation, MT Finance, MT Engineering and General Management Trainee Program. We divide the learning stages in 2 stages, the stage of training in the classroom (*in-class*) and the phase of field work practice (*on-the-job training / OJT*).

Development in the classroom include personality development (*soft skills*) and the development of technical skills (*hard skills*). Phase-*in-class* and OJT aims to MT Has Excelent knowledge, Skills, Attitude & Leadership understanding they gained in phase Inclass & OJT.

Investment in HR Development (LA8; LA9)

In 2011, we made a sufficiently large investment for developing our HR. Total investment spent was Rp 1,7 billion with total training period of 41,592 hours or equivalent to 44,1 hours of training per employee per year. Training of employees besides related to technical issues also encompasses training on good corporate governance, risk management, company sustainability and business ethics and work ethics. (LA8; LA9; SO2; SO3; SO4; HR3)

Compared with 2010, investment spent decreased 50% from 3,14 billion to 1,7 billion in 2011. Meanwhile the number of employees attending training during 2011 was 943 persons. Average number of training hours per person per year also experienced a decline from 48,64 hours per person per year to only 44,1 hours per employee per year. (LA10)

Decrease the amount of substantial investment is due PT. BSP started to develop its own development program facilitated by the parties internal.

CREATING CONDUCIVE WORKING ENVIRONMENT

Fair and Transparent Recruitment System

Through the HR Division, we created a recruitment system to maintain sustainable integrity and consistency mainly in HRD development with strategic company policy. The HRD Division conducted recruitment from external and internal sources. We handle the entire recruitment process in fair and transparent manner, for both internal and external recruitment processes.

Untuk rekrutmen internal, kami memanfaatkan media internal perusahaan seperti intranet maupun email untuk menyampaikan pengumuman rekrutmen beserta persyaratan yang dibutuhkan. Sedangkan untuk proses rekrutmen eksternal ada beberapa cara yang kami lakukan, di antaranya bekerjasama dengan *head hunter*, bekerjasama dengan kampus, dan memasang iklan lowongan pekerjaan di media *on line*, media massa maupun situs rekrutmen untuk menjamin bahwa khalayak mengetahui kesempatan tersebut.

For internal recruitment, we utilized company internal media such as intranet as well as email to announce recruitments as well as required conditions. As for the external recruitment process, several methods are taken, among others working together with head hunters, cooperating with campuses, and placing job vacancy advertisements in online media, mass media as well as recruitment sites to notify the public of the opportunity.

Suasana lingkungan kerja pada salah satu unit usaha Sumut 1 (BARI)
Atmosphere of the work environment at one North Sumatra 1 Business unit (BARI)



Mempertahankan Keragaman (LA13)

Kami merupakan salah satu perusahaan dengan tingkat keragaman latar belakang pendidikan yang tinggi. Kami mempekerjakan SDM dari lulusan SD sampai dengan S-3 (dokter), sehingga memerlukan strategi yang unik untuk dapat mengelola keragaman tersebut agar semua pekerja bisa memberikan talenta terbaiknya untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

Dalam struktur ketenagakerjaan kami, tercatat lulusan SD menempati porsi tertinggi sejumlah 43,62% atau turun 9,12% dari tahun 2010. Disusul kemudian dari lulusan SMP (26,61%), SMA (24,18%), S-1/Sarjana (3,79%), D1/D2/D3 (1,64%), S-2/Master (0,14%) dan S-3/Dokter (0,01%). Penurunan persentase pekerja berpendidikan SD dan peningkatan pekerja berpendidikan SMP menunjukkan adanya kenaikan tingkat pendidikan di sekitar unit usaha kami. (LA1; LA2; LA13; HR4)

Sementara secara total, pekerja kami mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 7,64% dari 22.535 orang menjadi 24.257

Maintaining Diversity (LA13)

We are among the companies with high level of educational background diversity. We employ HR from elementary school (SD) graduates through S-3 (doctor), thus requiring a unique strategy to be able to manage the diversity to enable all employees to give their best talents in supporting company growth.

In our manpower structure, SD graduates occupy the highest portion at 43.62% or decreased 9.12% from 2010. This was followed by graduates of SMP (26.61%), SMA (24.18%), S-1/Bachelor (3.79%), D1/D2/D3 (1.64%), S-2/Master (0.14%) and S-3/Doctor (0.01%). The drop in percentage of employees with SD education and increase of employees completing SMP indicated a rise in education level around our business units. (LA1; LA2; LA13; HR4)

In total, our employees experienced significant growth of 7.64% from 22,535 persons to 24,257 persons

orang pada tahun 2011. Pertambahan pekerja merupakan konsekuensi dari bertambahnya ukuran bisnis kami dan semakin kompleksnya tantangan bisnis yang kami hadapi.

Kami juga memberikan kesempatan yang sama kepada pekerja perempuan untuk menjadi bagian dari organisasi kami. Jumlah pekerja perempuan selalu meningkat proporsinya dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 2009 hanya 14,1%, kemudian menjadi 15,3% pada 2010, maka pada tahun 2011 meningkat menjadi 20,3%.

in 2011. The increase in number of employees is a consequence of the increasing size of our business and the more complex business challenges we face.

We also provided similar opportunity for female employees to become part of our organization. The number of female employees has constantly risen in proportion from year to year. Whereas in 2009 the figure was 14.1%, it then became 15.3% in 2010, and in 2011 it increased to 20.3%.

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
NUMBER OF EMPLOYEES BY LEVEL OF EDUCATION

JENJANG PENDIDIKAN EDUCATION	2011		2010	
	ORANG PEOPLE	(%)	ORANG PEOPLE	(%)
S-3/Doktor	3	0,01	-	-
S-2/Master	35	0,14	28	0,12
S-1/Sarjana	919	3,79	745	3,31
D1-D3/Diploma	398	1,64	247	1,10
SMA	5.866	24,18	5.548	24,62
SMP	6.454	26,61	4.079	18,10
SD	10.582	43,62	11.883	52,74
TOTAL	24.257	100,00	22.535	100,00

Menciptakan Organisasi yang Dinamis dan Kompetitif

Pada tahun 2011 kami melakukan perubahan atas jenjang jabatan sesuai dengan hasil analisis *Business Process Reengineering* yang kami lakukan. Sebagai hasilnya ada beberapa jenjang jabatan baru dalam organisasi, yaitu: *Executive/Senior Vice President (E/SVP)*, Manajer Senior, Asisten Manajer, dan Asisten Senior. Hal itu tentu saja menciptakan peluang bagi semua insan di perusahaan kami untuk saling berkompetisi secara fair guna meraih jenjang karier yang lebih tinggi dan lebih beragam. Sementara untuk pekerja non staf tetap menjadi bagian terbesar dari organisasi kami, karena tuntutan dan sifat pekerjaan di lapang masih membutuhkan hal tersebut.

Perubahan tersebut juga dalam rangka untuk menciptakan organisasi yang lebih dinamis dan responsif dalam mengantisipasi dinamika dan tantangan bisnis di masa depan. Semua orang kemudian dituntut untuk bisa memberikan kontribusinya secara maksimal sesuai dengan kompetensi dan talenta masing-masing.

Creating a Dynamic and Competitive Organization

In 2011, we conducted revision of position tiers according to results of Business Process Reengineering analysis conducted. Consequently, there were several new position tiers in the organization, namely: *Executive/Senior Vice President (E/SVP)*, Senior Manager, Assistant Manager, and Senior Assistant. This of course created opportunity for all persons in our company to mutually compete fairly to achieve higher and more varied career levels. Meanwhile non staff employees were still the largest part of our organization, as the demands and nature of work in the field still required this.

The revision was also made to create a more dynamic and responsive organization in anticipating business dynamics and challenges in the future. It will then be demanded of everyone to contribute to the utmost in accordance with their respective competencies and talents.

Lokasi kebun sawit Unit Usaha Jambi
Location of Palm Oil Plant Jambi Business unit

**DILARANG
HEWAN D**

LINGKUNGAN

THE ENVIRONMENT



BERBURU

LINDUNGI

PENGELOLAAN LIMBAH

Dalam bisnis kelapa sawit dan karet kami berpotensi menghasilkan berbagai limbah, baik limbah padat maupun limbah cair. Buangan limbah padat seperti cangkang kami manfaatkan untuk bahan bakar *boiler*, untuk mulsa dalam pembibitan kelapa sawit, pengerasan jalan sekitar wilayah pabrik, kantor unit usaha, dan perumahan pekerja. Karenanya ada kecenderungan peningkatan penggunaan cangkang setiap tahunnya. (EN1; EN2; EN3; EN6)

Begitu juga dengan tandan kosong, mulai tahun 2011 kami sudah melakukan pembuatan kompos (*composting*) dengan memanfaatkan tandan kosong, di mana yang terbesar kami lakukan di Unit Usaha Jambi 1. Hasilnya kemudian diaplikasikan untuk kegiatan penanaman dan perawatan pohon sawit. Selain mampu menekan penggunaan pupuk kimia, kompos juga mampu menekan munculnya gulma yang dapat menghambat pertumbuhan kepala sawit. (EN29)

Kami juga melakukan pengelolaan atas limbah Bahan Berbahaya dan Beracun yang dihasilkan dari proses produksi kami. Limbah yang sangat signifikan jumlahnya antara lain bekas pelumas (berasal dari kendaraan operasional dan mesin produksi CPO) dan besi bekas (berasal dari kendaraan operasional, alat berat, dan mesin pengolahan) sebagaimana dalam tabel di bawah. (EN2; EN6; EN22)

WASTE MANAGEMENT

In our palm and rubber business we have potential to produce various wastes, both solid as well as liquid waste. We utilize discharged solid waste such as shells for boiler fuel, for mulch in oil palm nurseries, road pavement around factory area, business unit office and employee housing. Thus there is a tendency for the use of shells to increase every year. (EN1; EN2; EN3; EN6)

Similarly with empty fruit bunches, starting in 2011 we have already conducted composting by utilizing empty fruit bunches, the major activity being in Jambi 1 Business unit. The results were then applied for planting and maintenance activities of oil palm trees. Besides being able to keep down the use of chemical fertilizers, the compost is also able to prevent proliferation of weeds that will hamper the growth of oil palms. (EN29)

We also performed management of hazardous and toxic waste resulting from the production process. Quite significant amounts of waste including used lubricants (from operational vehicles and CPO production machinery) and scrap iron (derived from operational vehicles, heavy equipment and processing machinery) are shown in the table below. (EN2; EN6; EN22)

PENGELOLAAN LIMBAH PADAT UNIT USAHA JAMBI 1 TAHUN 2008 – 2011 (EN22)
SOLID WASTE MANAGEMENT IN JAMBI 1 BUSINESS UNIT, 2008 – 2011 (EN22)

JENIS LIMBAH PADAT TYPES OF SOLID WASTE	PRODUKSI DAN PENGELOLAAN PRODUCTION AND MANAGEMENT	TAHUN / YEAR (KG)				TOTAL
		2008	2009	2010	2011	
Abu Boiler	Produksi Production	293.025	255.000	972.260	1.215.438	2.480.978
Boiler ash	Aplikasi lahan Land application	293.025	255.244	1.130.010	1.142.672	2.820.951
Tandan Kosong Empty Fruit Bunch	Produksi Production	58.403.756	54.365.490	52.471.224	59.421.430	224.661.900
	Aplikasi lahan Land application	56.295.720	54.365.490	48.890.262	26.993.700	186.545.172
	Komposting Compost	-	-	-	22.889.770	22.889.770
Cangkang Shells	Produksi Production	20.569.537	16.309.647	14.596.644	18.878.014	70.353.842
	BB Boiler	7.514.140	13.629.394	12.128.790	15.534.436	48.806.760
	Pengerasan jalan Street paving	46.330	492.000	278.380	31.350	848.060
	Dijual Sale	-	2.137.170	2.428.240	2.934.490	7.499.900
Fiber Fiber	Produksi Production	37.964.519	30.966.710	31.351.234	35.112.663	135.395.126
	BB Boiler	37.964.519	30.966.710	31.037.663	32.294.753	132.263.645

Untuk pengumpulan limbah khususnya bahan pelumas mengalami kecenderungan semakin meningkat setiap tahunnya. Kecenderungan pengumpulan besi bekas dan bahan pelumas terus meningkat setiap tahunnya. Upaya untuk terus menekan pencemaran akibat limbah terus diminimaliasi.

Dalam menjalankan operasi, kami memiliki komitmen tinggi untuk selalu menggunakan sumberdaya alam berkelanjutan. Kami tidak saja mampu menekan biaya operasi yang timbul atas penggunaan energi yang telah digunakan, namun juga mampu terlibat secara aktif dalam upaya konservasi energi. (EN6)

Collection of waste particularly lubricants has a tendency of increasing every year. The tendency of collecting scrap iron and lubricant material continues to increase annually. Efforts are made to suppress pollution due to waste that continues to be minimized.

In conducting our operations, we have high commitment to constantly use sustainable natural resources. Not only are we able to keep down operation costs for energy use, we are also actively involved in energy conservation efforts. (EN6)



Pengambilan contoh air limbah pada fasilitas limbah cair Pabrik Kelapa Sawit Kisaran, Unit Usaha Sumut 1
Sampling of waste water at sewage facilities range millers, North Sumatra 1 Business Unit

Di saat sumber energi tidak terbarukan semakin menipis cadangannya, energi alternatif menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan bisnis kami di masa datang.

Dalam penggunaan energi, solar mengalami tren penurunan. Seperti yang tergambar di Unit Bisnis Jambi 1. Sepanjang kurun waktu Januari – Desember 2011, penggunaan solar mengalami kecenderungan menurun. Seiring itu, suplai listrik terus mengalami peningkatan. Itu terjadi karena kami sudah mulai memanfaatkan cangkang dan *fiber* sebagai energi alternatif. (EN5)

Meskipun masih diterapkan di dua unit usaha kami, ternyata hasilnya cukup signifikan menekan biaya operasi di saat harga bahan bakar minyak dunia terus mengalami fluktuasi. Cangkang dan *fiber* tersebut saat ini masih dimanfaatkan untuk kebutuhan pabrik kelapa sawit maupun pabrik pengolahan karet. Upaya ini akan terus diperluas dengan menjadi sumber energi pembangkit listrik untuk kebutuhan pabrik, kantor unit usaha dan rumah tinggal pekerja. Selain itu upaya lain yang dilakukan untuk sumber energi adalah penggunaan tandan kosong. (EN6; EN7)

At a time when reserves of non-renewable energy sources are increasingly dwindling, alternative energy will become the key to maintaining our business sustainability in the future.

In the use of energy, diesel fuel experienced a decreasing trend. As illustrated by Jambi 1 Business Unit. Throughout the period of January – December 2011, use of diesel fuel had a tendency to lower. Accordingly, power supply continued to experience a rise. This occurred because we began to utilize shells and *fiber* as alternative energy. (EN5)

Although still applied in two of our business units, the results have quite significantly kept down operation costs at a time when global oil prices continued to experience fluctuation. Use of the shells and fiber is currently still utilized for the needs of palm factories as well as rubber processing plants. This effort will continue to be expanded as a source of electric energy for the needs of plants, business unit offices and employee housing. In addition, other effort for energy source is by using empty fruit bunch (EFB). (EN6; EN7)

PENGUMPULAN LIMBAH B3 PER UNIT USAHA
 HAZARDOUS AND TOXIC WASTE COLLECTION PER BUSINESS UNIT

UNIT USAHA BUSINESS UNIT		2011	2010	2009	2008
Sumut 1	Bekas Pelumas Used Lubricants (L)	868	2.784	3.077	5.078
	Besi Bekas Scrap Metal (kg)	364	9.447	18.248	975
Sumbar	Bekas Pelumas Used Lubricants (L)	2.494	2.443	4.799	0
	Besi Bekas Scrap Metal (kg)	0	0	0	0
Jambi 1	Bekas Pelumas Used Lubricants (L)	1.243,5	982	716,86	523,31
	Besi Bekas Scrap Metal (kg)	10.700	9.652	7.865	6.239
Sumsel 2 & Bengkulu	Bekas Pelumas Used Lubricants (L)	1.407	1.449	1.510	1.399
	Besi Bekas Scrap Metal (kg)	0	0	0	0

PEMAKAIAN ENERGI PER UNIT TAHUN 2011
USE OF ENERGY PER UNIT IN 2011

UNIT USAHA BUSINESS UNIT		2011	2010	2009	2008
Sumut 1	Solar Diesel fuel (L)	209.970	787.268	660.197	605.224
	Cangkang Shells (kg)	9.959.241	9.700.695	9.289.546	8.559.599
	Fiber Fiber (kg)	26.256.182	25.574.560	24.490.622	22.566.217
Sumbar	Solar Diesel fuel (L)	302.177	257.255	362.280	520.886
	Cangkang Shells (kg)	6.180.317	3.348.685	3.271.435	2.876.231
	Fiber Fiber (kg)	36.000.346	19.135.000	18.693.000	16.436.000
Jambi 1	Solar Diesel fuel (L)	92.358	110.780	128.332	82.905
	Cangkang Shells (kg)	2.481.296	1.977.389	2.393.780	1.879.485
	Fiber Fiber (kg)	23.040.608	18.361.472	22.227.960	17.452.359
Sumsel 2 & Bengkulu	Solar Diesel fuel (L)	122.578	123.070	115.652	114.377

Efisiensi juga kami lakukan terkait dengan pemanfaatan air. Kami mendorong unit usaha untuk menggunakan air bawah tanah dalam kegiatan operasi seperti yang disyaratkan dalam AMDAL. Dengan demikian, operasi kami tidak mengganggu aktivitas masyarakat dan kelompok pemangku kepentingan lainnya dalam pemanfaatan air. Selain itu, kami juga memanfaatkan penggunaan air yang berasal dari IPAL. Air hasil buangan limbah cair diolah dalam IPAL untuk proses penjernihan dan penetralan kembali (Ph 7-7,2). Hasilnya kemudian digunakan untuk kebutuhan penyiraman pengolahan kompos, kebutuhan pabrik serta penyiraman jalan umum untuk menekan penyebaran debu. Pengelolaan air secara terintegrasi ini kami lakukan di seluruh unit usaha baik untuk produk kelapa sawit maupun karet. (EN8; EN9; EN10; EN5; EN3)

Kondisi ini juga berlaku untuk pabrik karet, kebutuhan air cukup tinggi khususnya ketika pencucian dan pencetakan latex. Air yang dimanfaatkan adalah hasil olahan limbah cair yang dikelola dalam kolam IPAL. Air yang terus dimurnikan memungkinkan air tersebut digunakan kembali untuk kegiatan produksi. (EN10)

Efficiency is also conducted in regard to water utilization. We encourage our business units to utilize groundwater in operation activities as required in AMDAL. Therefore, our operations will not disturb community activities and other stakeholder groups in water utilization. Besides that, we also utilize water originating from IPAL. Water from liquid waste disposal undergoes treatment at the IPAL for the purification and reneutralizing processes (Ph 7-7.2). This is subsequently used for spraying compost processing, plant needs and spraying of public roads to prevent dust from spreading. Integrated water management is performed in all business units for oil palm as well as rubber. (EN8; EN9; EN10; EN5; EN3)

This condition also applies to rubber factories, where water needs are quite high particularly during latex washing and molding. Water used originates from liquid wastewater treated at IPAL tanks. Water continuously purified may be reused for production activities. (EN10)

Pengelolaan limbah B3 di fasilitas PT. Sumber Nusa Pertiwi (SNP), Unit Usaha Jambi
Waste management at the facility B3 PT. Sumber Nusa Pertiwi (SNP), Jambi Business Unit



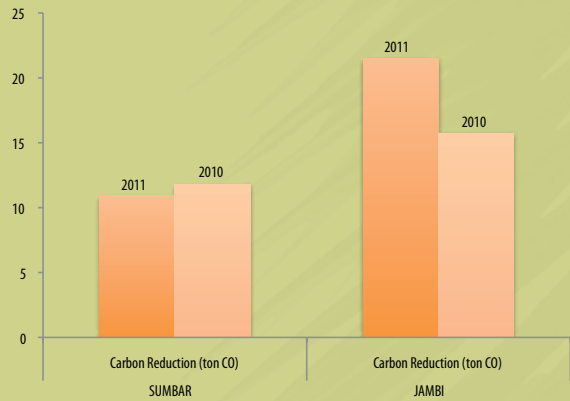
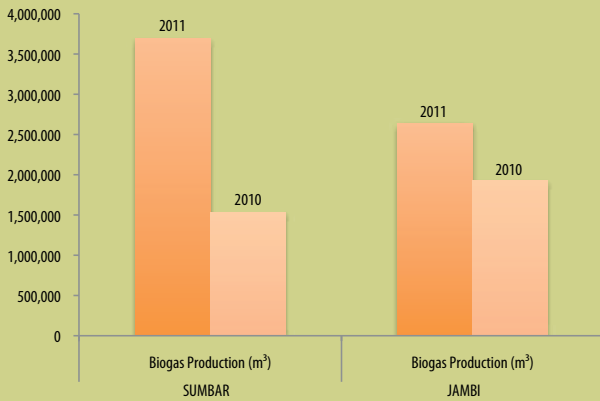
KONSERVASI ENERGI

Dalam upaya untuk melakukan konservasi energi kami telah memproduksi biogas sebagai hasil penangkapan gas Metan (CH_4). Hasil biogas seperti yang ada dalam Produksi Biogas dan Reduksi Karbon dalam tahapan menuju pematapan biogas untuk energi listrik di unit Sumbar. Sedangkan di Unit Usaha Jambi 1, hasil produksi biogas belum dimanfaatkan secara optimal karena masih dalam rangkaian uji coba konsistensi penangkapan gas Metan (CH_4). (EN6; EN20)

ENERGY CONSERVATION

In efforts of energy conservation we have produced biogas from Methane gas (CH_4) capture. The biogas resulting from Biogas Production and Carbon Reduction is in stages toward utilizing biogas for electricity at the Sumbar Business Unit. At Jambi 1 Business unit, biogas produced has not been optimally utilized since it is still being tested for consistency of Methane gas (CH_4) capture. (EN6; EN20)

PRODUKSI BIOGAS DAN REDUKSI KARBON (EN16; EN17)
BIOGAS PRODUCTION AND CARBON REDUCTION (EN16; EN17)



ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM

Seperti yang kami ungkapkan dalam strategi kebijakan lingkungan, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim sudah menjadi strategi lingkungan kami dalam jangka panjang. Selain mengembangkan proyek CDM sesuai mandat dari United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), kami juga sudah mulai mengganti beberapa faktor produksi yang berasal dari sumberdaya alam tidak terbarukan dan berpotensi merusak lingkungan, seperti pemanfaatan kompos sebagai pengganti bahan kimia NPK untuk kelapa sawit.

CLIMATE CHANGE ADAPTATION AND MITIGATION

As we disclosed in the environmental policy strategy, climate change adaptation and mitigation is already our environmental strategy in the long term. Besides developing CDM project as mandated by the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), we have also altered several production factors derived from non-renewable natural resources that will potentially damage the environment, such as utilizing compost to replace NPK chemical substances for oil palm.

Untuk implementasi proyek CDM, kami bekerja sama dengan AES AgriVerde (AV) membangun instalasi penangkapan gas metan (CH_4) dan dihancurkan dengan cara dibakar (*flared*). Tujuannya adalah untuk menurunkan emisi gas rumah kaca yang berasal dari gas metana yang memiliki intensitas 21 kali lebih tinggi dibandingkan karbon dioksida (CO_2). Dalam kerangka kerjasama ini, kami menyediakan lokasi untuk penangkapan dan penghancuran gas metana. Ke depan, penangkapan gas metana ini diharapkan bisa menghasilkan biogas yang optimal untuk kemudian dimanfaatkan dalam operasi pabrik kelapa sawit. (EN18; EN19; EN26)

To implement the CDM project, we worked together with AES AgriVerde (AV) to build the installation for Methane gas (CH_4) capture, which was then destroyed by burning (*flared*). The purpose was to reduce emission of greenhouse gases originating from Methane gases 21 times more powerful than Carbondioxide (CO_2). In the framework of this cooperation, we provided locations to capture and destroy Methane gases. In future, capture of Methane gas is expected to be able to produce biogas optimally for utilization in palm factory operation. (EN18; EN19; EN26)

Hasil identifikasi HCV menunjukkan bahwa di area HGU Unit Bisnis Sumbar dijumpai tiga dari enam tipe HCV, yaitu HCV 1 (refugum), HCV 3 (ekosistem langka atau terancam), dan HCV 4 (jasa lingkungan). Indikasi keberadaan HCV 2 (bentang alam), HCV 5 (sosial-ekonomi) tidak dijumpai, dan HCV 6 (budaya/spiritual) dijumpai di luar area HGU tetapi berbatasan langsung.

Sedangkan potensi HCV di Unit Sumut 1 diidentifikasi sebagai potensi HCV 1 dan HCV 4 untuk 5 kebun yang ditanami kelapa sawit. (EN14)

Results of HCV identification showed that in the HGU area of Sumbar Business Unit, three out of the six types of HCV were encountered, namely HCV 1 (refugum), HCV 3 (rare or threatened ecosystem), and HCV 4 (environmental services). Indications of the presence of HCV 2 (landscape), HCV 5 (socio-economic) were not encountered, and HCV 6 (cultural/spiritual) was found outside the HGU area although directly bordering on it.

While the potential of HCV in North Sumatra Unit 1 were identified as potential HCV 1 and 4 area for 5 gardens planted with palm oil. (EN14)

DATA JENIS SATWA YANG DILINDUNGI (EN18; EN21)
ANIMAL SPECIES PROTECTED (EN18; EN21)

UNIT USAHA BUSINESS UNIT	NAMA SATWA YANG DILINDUNGI NAME PROTECTED ANIMALS	NAMA LATIN LATIN NAME
SUMUT 1 (BSP)	Burung	
	Kacer	<i>Enicurus velatus</i>
	Pelatuk	<i>Picus miniaceus</i>
	Tengkek Biru	<i>Halcyon Pileata</i>
	Bubut	<i>Centropus sp</i>
	Layang-Layang	<i>Hirundo sp</i>
	Srigunting	<i>Dicrurus hottentotus</i>
	Elang Ruyuk	<i>Spilornis cheela</i>
	Murai Batu	<i>Monticola solitarius</i>
SUMBAR (BPP)	Elang Bondol	<i>Haliaeetus indus</i>
	Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>
	Ungko	<i>Hylobates agilis</i>
	Cipan/Tapir	<i>Tapirus indicus</i>
JAMBI 1 (AGW-AMM)	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>
	Burung	
	Baza Hitam	<i>Aviceda leuphotes</i>
	Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>
	Elang Laut Perut Putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>
	Elang Hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>
	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>
	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>
	Cekakak Sungai	<i>Todirhamphus chloris</i>
	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>
	Burung Madu Polos	<i>Anthreptes simplex</i>
Burung Madu	<i>Anthreptes sp</i>	

UNIT USAHA BUSINESS UNIT	NAMA SATWA YANG DILINDUNGI NAME PROTECTED ANIMALS	NAMA LATIN LATIN NAME
JAMBI 1 (AGW-AMM)	Pijantung Tasmak	<i>Arachnothera flavigaster</i>
	Mamalia	
	Kucing Kuwuk	<i>Prionailurus bengalensis</i>
	Berang-Berang	<i>Aonyx cinereus</i>
	Lutung Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>
	Monyet Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>
	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>
	Napu	<i>Tragulus napu</i>
	Sigung	<i>Mydaus javanensis</i>
	Reptil dan Ampibi	
	Sanca Bado	<i>Phyton molurus</i>
	Sanca Kembang	<i>Phyton reticulatus</i>
	Biawak	<i>Varanus Salvator</i>



Black-winged Kite (*Elanus caeruleus*) di PT HCV. Sumber Nusa Pertiwi (SNP), Unit Usaha Jambi
 Black-winged Kite (*Elanus caeruleus*) in the HCV PT. Sumber Nusa Pertiwi (SNP), Jambi Business Unit

NO	TUJUAN GOALS	SAKARAN OBJECTIVE	SUMUT 1					SUMBAR					STATUS				
			2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	
1	Mengurangi penggunaan bahan bakar Solar Reduce use of diesel fuel	Menurunkan penggunaan bahan bakar solar 5% pada tahun 2011 Reduce use of diesel fuel 5% in 2011	Tidak tercapai (naik 12%) Not achieved (increase 12%)	Tercapai (turun 8.2%) Achieved (decrease 8.2%)	Tercapai (turun 29%) Achieved (decrease 29%)	Tidak tercapai (naik 17.5%) Not achieved (increase 17.5%)	Tercapai (AGW, turun 9,86%) Achieved (AGW, decreased 9,86%)	Tercapai (AGW, turun 16,63%) Achieved (AGW, decreased 16,63%)	Tidak tercapai (AM, naik 6.4%) Not achieved (AM, increase 6.4%)	Tercapai (JOP, 87,65%), Tidak tercapai (AM, turun 0,40%) Achieved (JOP, 87,65%), Not achieved (AM, decrease 0,40%)							
2	Menurunkan penggunaan listrik Reduce use of electricity	Menurunkan penggunaan listrik 5% pada tahun 2011 Menurunkan penggunaan listrik 5% in 2011	Tercapai (turun 15%) Achieved (decrease 15%)	Tercapai (turun 18.8%) Achieved (decrease 18.8%)	Tercapai (turun 12,1%) Achieved (decrease 12,1%)	Tercapai (Turun 10%) Achieved (Decrease 10%)	Tidak tercapai (AGW, turun 0,01%) Not achieved (AGW, decrease 0.01%)	Tidak tercapai (AGW, SNP, karena proses produksi mengalami peningkatan Not achieved (AGW, SNP because the production process has increased)	Tidak tercapai (AGW, turun 12,5%) Not achieved (AGW, decrease 12,5%)								
3	Menurunkan penggunaan air Reducing water use	Menurunkan penggunaan air 5% pada tahun 2011 Reduce water use by 5% in 2011	Tidak tercapai (turun 3%) Not achieved (decrease 3%)	Tidak tercapai (naik 51%) Not achieved (increase 51%)	Tidak tercapai (naik 3,9%) Not achieved (increase 3,9%)	Tidak tercapai (turun 2%) Not achieved (decrease 2%)	Tercapai (AGW, turun 9,86%) Achieved (AGW, decrease 9,86%)	Tidak tercapai (N/A)	Tercapai (AM, turun 8,6%), Tidak tercapai (JOP) Achieved (AM, Decrease 8,6%), Not achieved (JOP)								
4	Mengurangi tingkat pencemaran air sungai oleh limbah cair pabrik kelapa sawit/karet Reduce level of river pollution from liquid waste of palm/rubber factories	Pemanfaatan limbah cair PKS (Karet) sebagai bahan pupuk organik dli Utilization of PKS /rubber liquid waste as organic fertilizer etc	Tercapai, Limbah cair pabrik PKS dialirkan ke kebun (land application) Achieved, MCC mill effluent flowed into the garden (land application)	Tercapai, Limbah cair pabrik PKS dialirkan ke kebun (land application) Achieved, MCC mill effluent flowed into the garden (land application)	Tercapai, Limbah cair pabrik (dikirim ke kebun (land application) Achieved, Liquid waste from plant sent to plantation land (land application)	Tercapai, Limbah cair pabrik diolah dengan sistem (land application) Achieved, liquid waste from plant processed with land application system	Tercapai (AGW), Limbah cair pabrik diolah dengan sistem (land application) Achieved, Liquid waste from plant processed with land application system	Tercapai (AGW), Limbah cair pabrik diolah dengan sistem (land application) Achieved, Liquid waste from plant processed with land application system	Tercapai dan terlaksana sesuai peraturan, dengan indikator hasil. Achieved and implemented according to regulation, with indicator of liquid waste analysis within safe limits								
5	Mencegah pencemaran tanah akibat tumpahan Solar saat darurat Prevent soil pollution due to diesel fuel spill during emergency condition	Mencegah pencemaran tanah Prevent soil pollution	Tercapai Achieved	Tercapai, dengan membuat tampungan dan lantai kedap air Achieved, to make the catch and floor watertight	Tercapai Achieved	Tercapai, adanya tampungan dan lantai kedap air Achieved, by making container and water proof floor	Tercapai, dengan membuat tampungan dan lantai kedap air Achieved, by making container and water proof floor	Tercapai (JOP & AM) Achieved (JOP & AM)									
6	Kebersihan lingkungan dan kesehatan karyawan Estetika Environmental hygiene and employee health. Esthetics	Pengelolaan sampah organik & anorganik berkelanjutan Sustainable inorganic waste management	Tercapai, Pengelolaan sampah organik & anorganik dikordinasi dengan PEMKAB Achieved, Organic and inorganic waste management is coordinated by the district government	Tercapai, Mengendalikan limbah padat & B3 sesuai peraturan. untuk penyimpanan sementara limbah B3 yang berizin dari KLH Controlling solid waste and B3 according to the rules. to B3 collected in a temporary storage area B3 licensed from KLH	Tercapai, Mengendalikan limbah padat B3 dikumpulkan di tempat penyimpanan sementara limbah B3 yang berizin dari KLH Controlling solid waste and B3 according to the rules. to B3 collected in a temporary storage area B3 licensed from KLH	Tercapai, Limbah cair pabrik diolah dengan sistem (land application) Achieved, liquid waste from plant processed with land application system	Tercapai, Pembuangan sampah di TPA Achieved. Waste disposal at TPA	Tercapai, Pembuangan sampah di TPA Achieved. Waste disposal at TPA	Tercapai dengan mengendalikan limbah padat organik sesuai peraturan, limbah padat B3 Achieved by controlling organic solid waste according to regulation, B3								

KUD SUKA MAKMUR



PRAKTIK OPERASI YANG ADIL

FAIR OPERATING PRACTICES

UKM
MART



PERLAKUAN YANG ADIL DALAM PROSES PENGADAAN BARANG DAN JASA

Sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis, kami berupaya sebaik mungkin untuk patuh pada peraturan yang berlaku baik peraturan perundang-undangan maupun peraturan perusahaan. Termasuk dalam proses pengadaan barang dan jasa, kami memperlakukan mitra kerja (pemasok/vendor/kontraktor) kami secara adil.

Kami telah mempunyai kebijakan dan peraturan yang mengatur tentang sistem pengadaan barang dan jasa, termasuk tata cara pelaksanaan tender. Peraturan tersebut menjadi panduan bagi seluruh pekerja dalam melakukan pengadaan mulai tahap perencanaan, proses pengadaan sampai dengan paska pengadaan. Selain mengikuti kebijakan pengadaan barang dan jasa, kami juga terikat dengan sistem atau standar lainnya seperti ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001.

Kami juga menerapkan prinsip keadilan dalam proses negosiasi mengenai harga pekerjaan, termasuk tahap pembayarannya. Oleh karenanya penetapan harga pekerjaan dipengaruhi oleh hasil proses negosiasi antara kami dengan mitra kerja, sebagaimana tahapan pembayarannya yang juga bervariasi tergantung hasil negosiasi. **(HR1)**

MEMPROMOSIKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL KE RANTAI PASOKAN

Berkenaan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial, kami mendorong dan mempromosikan pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada mitra kerja kami. Karena kami memandang bahwa sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, maka harus ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan tanggung jawab di seluruh mata rantai bisnisnya. Pelanggaran atas norma berkenaan dengan peraturan perundangan termasuk peraturan terkait dengan tanggung jawab sosial dapat menurunkan citra perusahaan kami. **(PR1)**

ETIKA BERHUBUNGAN DENGAN PENYELENGGARA NEGARA (S05)

Kami mengatur etika ketika pekerja kami berhubungan dengan penyelenggara negara, baik dari legislatif, eksekutif, yudikatif ataupun lembaga lainnya. Hubungan tersebut dapat berupa permohonan ijin, pengurusan dokumen perseroan, pengurusan pajak, dan aspek keuangan lainnya, penyelesaian permasalahan, pelaksanaan tugas-tugas koordinasi dan semisalnya. Dalam situasi seperti itu, maka pekerja harus mengutamakan transparansi serta kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, hukum, dan perundangan yang berlaku.

Pekerja dan kami sebagai perusahaan tidak dibenarkan untuk melibatkan diri dalam pemberian atau penerimaan dalam bentuk apapun kepada atau dari penyelenggara negara. Terlebih untuk hal-hal yang patut diduga kuat mengarah pada tindak suap atau korupsi.

FAIR TREATMENT IN THE PROCUREMENT PROCESS OF GOODS AND SERVICES

As a company that upholds business ethics, we endeavor to the utmost to comply with the prevailing regulations both regulations of law as well as company regulations. Including in the procurement of goods and services, in which we treat our work partners (supplier/vendor/contractor) fairly.

We already have policies and regulations arranging the system for procurement of goods and services, including the tender implementation procedure. The regulations are a guide for all employees in conducting procurement starting from the planning phase, procurement process up to post procurement. Besides adhering to policy of procurement of goods and services, we are also bound by other systems or standards such as ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 18001.

We also apply the principle of fairness in the process of negotiating the price of work, including phases of payment. Therefore, establishing price of work is affected by the results of the negotiation process between work partner and us, with payment phases also varying depending on negotiation results. **(HR1)**

PROMOTING SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE SUPPLY CHAIN

With regard to implementation of social responsibility, we encourage and promote implementation of social responsibility to our work partners. Since we consider that as a responsible company, we must also be responsible for implementing our duties the entire business supply chain. Violation of norms related to rules of law including regulations related to social responsibility may tarnish our company image. **(PR1)**

ETHICS DEALING WITH GOVERNMENT OFFICERS (S05)

We regulate ethics when our employees have contact with government officers, whether from the legislative, executive, judicial or other institutions. Such contact may be in the form of request for permit, arranging for company documents, payment of taxes and other financial aspects, resolving problems, implementing coordinating duties and so forth. In such situations, employees should prioritize transparency and compliance to company regulations, laws and prevailing rules of law.

Employees and the company are not justified to be involved in giving or receiving in any form whatsoever to or from state officers. Especially in matters strongly believed to lead to acts of bribery or corruption.



ISU KONSUMEN

CONSUMER ISSUES

PEMASARAN YANG JUJUR DAN KETERBUKAAN INFORMASI (PR3; PR4)

Bagi kami hal yang penting untuk selalu menerapkan keterbukaan informasi kepada konsumen, sebagaimana pentingnya menjaga kualitas produk-produk kami. Untuk kelapa sawit, produk yang kami hasilkan adalah CPO (*Cruide Palm Oil*) sedangkan untuk karet kami mengeluarkan produk olahan karet alam meliputi: RSS-1, *Cetrifuge Latex*, SIR 3 CV, SIR 10/20 dan BSR. Produk oleokimia yang telah mulai diproduksi adalah *fatty acid*, *fatty alcohol* dan gliserin.

TANGGUNG JAWAB PRODUK DAN SURVEI KEPUASAN KONSUMEN (PR5)

Kami memiliki komitmen untuk menerapkan standar kesehatan dan keamanan untuk produk yang dipasok, sesuai peruntukan penggunaan dalam industri terkait. Khusus untuk produk CPO dan produk oleokimia, standar yang digunakan disesuaikan dengan standar bagi produsen *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) sebagai konsumen akhir kami.

Ketentuan mengenai standar yang ditetapkan antara kami dengan konsumen terkait dituangkan dalam perjanjian yang mengikat. Untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen kami atas kinerja kami, setiap tahun kami melakukan survei yang kami sebut *Customer Satisfaction Survey* (CSS) atau Survei Kepuasan Konsumen. Tabel di bawah menunjukkan data hasil survei yang kami lakukan, baik untuk produk CPO maupun produk karet.

HASIL SURVEI KEPUASAN KONSUMEN BSP TAHUN 2009-2011 (PR5)
RESULTS OF BSP CUSTOMER SATISFACTION SURVEY 2009-2011 (PR5)

PRODUK PRODUCT	HARGA PRICE	KOMUNIKASI COMMUNICATION	PENGIRIMAN DELIVERY	KUALITAS QUALITY	KUANTITAS QUANTITY	HARGA PRICE	RATA-RATA AVERAGE
CPO	2011	84,00	81,00	78,00	78,00	80,00	80,20
	2010	87,00	81,00	80,00	80,00	79,00	81,40
	2009	84,00	80,00	80,00	79,00	79,00	80,40
Karet Rubber	2011	83,27	80,91	81,82	84,55	77,82	81,67
	2010	78,38	78,50	78,50	79,13	75,75	78,05
	2009	80,33	80,25	77,92	77,75	72,25	77,78

KETERANGAN/NOTE: 50-59: POOR; 60-69: FAIR; 70-79: GOOD; 80-89: VERY GOOD; >90: EXCELLENT

Dari hasil survei kepuasan konsumen, kami bisa membuktikan bahwa seluruh aspek terkait masalah konsumen bisa kami penuhi dengan nilai rata-rata *very good* atau sangat baik. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja kami diakui oleh konsumen kami. Data itu juga membuktikan bahwa kami memberikan perhatian tinggi atas berbagai bentuk keinginan konsumen beserta strategi pemasarannya. Kami berharap bahwa perusahaan yang menjadi mitra bisnis kami pada akhirnya bisa menjadi konsumen yang loyal terhadap semua produk yang kami hasilkan, baik CPO maupun produk-produk karet kami. (PR6)

Pencapaian *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk produk karet menunjukkan tren yang semakin meningkat dari

FAIR MARKETING AND INFORMATION DISCLOSURE (PR3; PR4)

For us, it is important to constantly implement information disclosure to our customers. This is similarly important as maintaining the quality of our products. For oil palm, products that we produce are CPO (*Cruide Palm Oil*) while for rubber we issue natural processed rubber products comprising: RSS-1, *Cetrifuge Latex*, SIR 3 CV, SIR 10/20 and BSR. Oleochemical products that have commenced production are *fatty acid*, *fatty alcohol* and glycerine.

PRODUCT RESPONSIBILITY AND CUSTOMER SATISFACTION SURVEY (PR5)

We have a commitment to apply health and safety standards to products supplied, according to intended use in the related industry. Particularly for CPO and oleochemical products, the standard employed is adapted to the standard for producers of *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) as our final customers.

Provisions on standards established between us and relevant customers are embodied in a binding agreement. To ascertain the level of customer satisfaction at our performance, every year we conduct a survey known as the *Customer Satisfaction Survey* (CSS). The table below indicates data on results of survey that we conducted, for both CPO products and rubber products.

From the results of the customer satisfaction survey, we can prove that all aspects related to customer issues can be fulfilled with average score of *very good*. The score indicates that our performance is recognized by our customers. The data also proves that we pay high attention to various forms of customer wishes and marketing strategies. We hope that companies that become our business partners will eventually become loyal customers to all the products we produce, both CPO as well as our rubber products. (PR6)

With regard to achieving *Customer Satisfaction Index* (CSI) for rubber products, this indicated a rising trend

tahun 2009 sampai 2011. Jika di 2009 CSI karet kami adalah 111,11% jika dibandingkan dengan standar kinerja rerata, maka pada tahun 2010 meningkat menjadi 111,50% dan meningkat kembali secara signifikan pada tahun 2011 menjadi 116,68%. Tentu bagi kami pencapaian tersebut merupakan hal yang membanggakan.

Sebagai bentuk pengakuan dari pihak ketiga, mekanisme kami menangani keluhan konsumen serta program kami untuk melakukan Survei Kepuasan Konsumen mendapatkan penghargaan tertinggi (Platinum) dalam ajang Indonesian CSR Award (ICA) 2011 untuk bidang Konsumen untuk Program Peningkatan Pelayanan dan Mutu Produk Karet melalui *Customer Satisfaction Survey* (CSS). Namun demikian, kami akan terus berupaya untuk menyempurnakan setiap proses dan tindakan yang memungkinkan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan atau konsumen kami.

PENANGANAN KELUHAN KONSUMEN (PR7; PR8)

Kami tidak mempunyai pusat pengaduan konsumen, mengingat kami menjual produk dalam bentuk komoditas dalam skala besar. Namun kami menugaskan Departemen Pemasaran dari setiap lini produk dalam organisasi kami untuk menangani langsung setiap ada keluhan dari konsumen.

Sepanjang tahun 2011, tidak terjadi komplain dari pelanggan yang mengakibatkan pemutusan kontrak atau pembatalan pengiriman produk. Kami juga mencatat tidak ada denda yang dikenakan terhadap kami sehubungan dengan permasalahan produk. Hal tersebut tercapai karena kami memiliki mekanisme penyampaian dan penanganan keluhan konsumen yang sudah teruji, di mana penyelesaian kasus tidak boleh lebih dari 20 hari.

Dalam kurun waktu tersebut kami melakukan identifikasi, rekonstruksi hingga penarikan kesimpulan atas permasalahan yang timbul. Selanjutnya kami akan mengeluarkan rekomendasi perbaikan yang juga mengkomunikasikan hal tersebut kepada konsumen. Kami juga selalu melaporkan perkembangan tindakan perbaikan kepada pihak konsumen hingga mereka bisa melakukan kajian sendiri bahwa permasalahan yang timbul telah diselesaikan dengan tuntas.

from 2009 to 2011. Whereas in 2009 the CSI of our rubber was 111.11% as compared to the average performance standard, in 2010 this increased to 111.50% and significantly increased in 2011 to 116.68%. Naturally for us the achievement was encouraging and indicated that our efforts in contributing to realize the goal of sustainable development were on the right track.

As a form of recognition from third parties, our mechanism of handling customer complaints and our program to conduct the Customer Satisfaction Survey received the highest award (Platinum) at the Indonesian CSR Award (ICA) 2011 program in the Customer sector for Rubber Product Service and Quality Enhancement Program through *Customer Satisfaction Survey* (CSS). However, we will continue to endeavor to improve each process and measure that will enable us to enhance customer satisfaction.

HANDLING CONSUMER COMPLAINTS (PR7; PR8)

We have no customer complaint center, since we sell products in form of large scale commodities. However we assigned the Marketing Department of each product line in our organization to directly handle every complaint from customers.

Throughout 2011, there were no complaints from customers resulting in contract termination or cancellation of product delivery. We also noted that no fines have been imposed on us related to problems with our products. This was achieved by virtue of our tested mechanism of presenting and handling customer complaints, in which case resolution could not exceed 20 days.

In that period of time we performed identification, reconstruction up to making conclusions of issues arising. Furthermore we will issue recommendations for improvements that will also be communicated to customers. We also report development of improvement measures to customers so that they can make their own assessments that the problems arising have been completely resolved.

Fasilitas penerimaan tandan sawit yang akan masuk pabrik kelapa sawit Agrowiyana, Unit Usaha Jambi
Facilities receiving FFB in factory Agrowiyana, Jambi Business Unit





“CSR bukan amal dan sumbangan saja, tetapi juga merupakan investasi sosial termasuk dalam perencanaan strategis perusahaan”

“CSR is not only charity and donation, but also social investment including in company strategic planning”

(Aburizal Bakrie)

PELIBATAN & PENGEMBANGAN MASYARAKAT

COMMUNITY INVOLVEMENT AND DEVELOPMENT



PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN SEKITAR KEBUN

Hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingan sekitar kebun merupakan prasyarat agar kami dapat beroperasi dengan nyaman dan aman. Tidak hanya dengan kelompok masyarakat, tapi juga dengan pemerintah daerah, organisasi non pemerintah, media massa, asosiasi bisnis, dan kelompok lainnya yang relevan. Pembinaan hubungan kami lakukan melalui berbagai strategi dan metode sesuai dengan tingkat kepentingan pada masing-masing pemangku kepentingan. Pada akhir tujuannya untuk meningkatkan kualitas hubungan kami.

Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui program pengembangan masyarakat, dimana dalam proses pelaksanaannya melibatkan pemangku kepentingan kunci kami, termasuk kelompok-kelompok masyarakat sebagai penerima manfaat program.

Proses koordinasi dan konsultasi dengan pemangku kepentingan juga kami lakukan secara berkala, khususnya dengan tokoh-tokoh masyarakat, pemangku adat, aparat pemeritahan, dan pihak terkait lainnya. Kami meminta pertimbangan dan masukan atas berbagai hal berkenaan dengan pelaksanaan program pengembangan masyarakat, sehingga program dapat berjalan dengan baik.

Kami juga berkoordinasi dan berkonsultasi dengan kepala pemerintahan (Kepala Daerah) maupun wakil rakyat di masing-masing wilayah operasi kami. Tujuannya adalah untuk menyampaikan perkembangan bisnis kami di daerah tersebut, mengkomunikasikan inisiatif-inisiatif sosial kemasyarakat yang kami lakukan dan meminta pendapat dan masukan untuk perbaikan pelaksanaan program ke depan, selain kami juga menyampaikan masukan atas berbagai kebijakan pembangunan yang ada di daerah.

Dalam tataran yang lebih jauh, kami melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah maupun pihak lain untuk melaksanakan program pengembangan masyarakat, khususnya dalam pembangunan infrastruktur komunitas, penyelenggaraan kegiatan budaya maupun pemberian dukungan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Program bedah rumah, pemberian beasiswa, dan dukungan pada penyelenggaraan pameran pembangunan merupakan beberapa contoh bentuk kerjasama program yang telah kami lakukan sepanjang tahun 2011 lalu. (SO1)

DUKUNGAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN BERKUALITAS

Pendidikan sebagai salah satu fokus utama pembangunan nasional juga menjadi perhatian utama kami dalam penyelenggaraan program pengembangan masyarakat. Kami meyakini bahwa pendidikan berkualitas merupakan awal terciptanya masyarakat yang berperadaban, modern, dan berpandangan maju.

Untuk itu di unit usaha kami, yaitu di Jambi 1 dan Sumbar, kami senantiasa memberikan perhatian khusus dalam

ENGAGEMENT WITH STAKEHOLDERS AROUND ESTATE

Harmonious relations between the company and stakeholders around plantations are prerequisite for us to operate in conducive and safe manner, not only with community groups, but also with regional government, non-government organizations, mass media, business associations and other relevant groups. Our relations are developed through various strategies and methods according to interest level of each stakeholder. The eventual goal is to enhance quality of our relations.

Among the strategies we use is through the community development program, which involves our key stakeholders in the implementation process, including community groups as program beneficiaries.

The process of coordination and consultation with stakeholders is also made periodically, particularly with community figures, customary leaders, government apparatus and other relevant sides. We request considerations and inputs to various matters related to community development program implementation, for the program to proceed well.

We also coordinate and consult with government heads in regional level as well as regional people's representatives in each of our operational areas. The purpose is to present our business development in the area, communicate social community initiatives taken by us and request opinions and inputs to improve program implementation in the future, besides presenting inputs on various development policies in effect in the area.

On further level, we collaborate with the regional government and other parties to implement the community development program, particularly in building community infrastructure, conducting cultural activities as well as providing support to enhance quality of education. House renovation, granting scholarships, and support for conducting development exhibitions are some examples of program cooperation that we made throughout 2011. (SO1)

SUPPORTING FOR QUALITY EDUCATION IMPROVEMENT

Education as one of the main focuses of national development is also our primary attention in conducting the community development program. We are certain that quality education is the beginning of creating civilized, modern, and progressive communities.

To this end, in our business unit of Jambi 1 and Sumbar, we constantly provide special attention

Dari 10 - 11 perusahaan besar yang ada di sini, hanya satu yang tampak melakukan CSR, yaitu Bakrie Sumatera Plantations. Terus terang saya cukup salut terhadap Bakrie Sumatera Plantations karena mereka selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya.

10 - 11 of major companies present here, only one appears to conduct CSR, namely Bakrie Sumatera Plantations. Frankly, I salute Bakrie Sumatera Plantations for always observing the surrounding area.

(Syamsul Bahri, Wakil Ketua DPRD Pasaman Barat)
(Syamsul Bahri, Vice Chairman of West Pasaman Parliament)

penyediaan pendidikan berkualitas bagi anak-anak pekerja kami maupun bagi anak dari komunitas di sekitar perkebunan kami. Perhatian tersebut kami wujudkan dengan pembentukan yayasan di setiap unit usaha kami yang khusus menangani penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Yayasan tersebut dikelola oleh pekerja perusahaan dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan yayasan. Sekolah-sekolah yang dikelola oleh masing-masing yayasan telah menjadi rujukan minimal di tingkat kecamatan di mana sekolah berada, bahkan dalam beberapa aspek berhasil menembus prestasi di tingkat kabupaten.

Dalam jangka panjang kami akan terus memberikan dukungan untuk penyelenggaraan pendidikan berkualitas di unit usaha kami dan mengembangkan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya, khususnya pemerintah daerah. Kami memandang keterlibatan kami dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan sebagai bagian dari investasi sosial jangka panjang kami di daerah. (SO10)

to conducting quality education for children of our employees as well as for children of the community around our plantation. The attention is manifested by establishing foundations in each of our business units that specifically handle education, particularly primary and intermediate education. The foundations are managed by company employees and the community to ensure foundation sustainability. Schools managed by the respective foundations have become references minimal at sub-district level where the schools are located, in fact in some aspects we have managed to achieve at district level.

In the long term we will continue to provide support for conducting quality education in our business units and develop cooperation with other stakeholders, particularly the regional government. We view our involvement in developing and enhancing education quality as part of our long-term social investment in the region. (SO10)

PENERIMA BEASISWA 2010-2011
DATA OF SCHOLARSHIP RECIPIENTS 2010-2011

UNIT USAHA BUSINESS UNIT	2011				2010			
	SD	SMP	SMA	PT	SD	SMP	SMA	PT
Sumut 1	64	27	26	3	52	21	20	-
Sumbar	39	35	26	4	35	35	30	4
Jambi 1	-	-	-	-	15	15	6	-
Sumsel 2 & Bengkulu	15	18	18	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL	118	80	70	7	102	71	56	4

Sepanjang tahun 2011, kami telah menginvestasikan Rp 1,441 miliar atau 33% dari total dana program pengembangan masyarakat kami di bidang pendidikan. Selain untuk pengembangan kualitas pendidikan melalui yayasan yang kami bina, dana tersebut juga kami alokasikan untuk pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi untuk anak pekerja kami maupun bagi masyarakat sekitar yang tidak mampu tapi berprestasi. Dibandingkan dengan tahun 2010, penerima beasiswa kami meningkat 18,03% yaitu dari 233 anak menjadi 275 anak pada 2011. (SO1)

Throughout 2011, we have invested Rp 1.441 billion or 33% of our total community development program funds in the education sector. In addition to developing education quality through foundations that we establish, we also allocate the funds to provide scholarships for achieving students among children of our employees' as well as the surrounding community of low economic means. Compared with 2010, our scholarship recipients increased 18.03% from 233 children to 275 children in 2011. (SO1)

Di samping itu, kami juga mengalokasikan sumberdaya untuk mendukung program-program pemerintah dalam bidang pendidikan. Seperti program pengembangan kualitas guru maupun pemberian insentif untuk guru sekolah.

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS UNTUK PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA

Pada akhir tahun 2011 kami merumuskan sebuah konsep pemberdayaan komunitas terpadu untuk komunitas di sekitar wilayah operasi. Kami menyebutnya Program Pemberdayaan Komunitas Sekitar Kebun Karet, Kelapa Sawit dan Oleokimia (PERKASA). Program tersebut menitikberatkan pada proses pemberdayaan berbasis komunitas melalui proses pelibatan seluruh komponen masyarakat di tingkat desa/kampung. Program ini menggunakan organisasi berbasis komunitas (*community based organization*) sebagai pelaksana program di lapangan. Sedangkan sumberdaya manusia kami berfungsi untuk mendampingi, mengarahkan, dan memberikan supervisi pelaksanaan program. Sampai dengan akhir tahun 2011 kami telah menyelesaikan pembuatan dokumen kebijakan program, petunjuk dan prosedur operasi pelaksanaan program, serta dokumen teknis penunjang.

Di tahun 2012 kami menargetkan untuk menyosialisasikan konsep program tersebut kepada seluruh manajemen senior perusahaan, termasuk ke unit usaha yang terpilih sebagai pelaksana program percontohan (*pilot program*). Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan lokakarya konsep program di tingkat komunitas sasaran. Diharapkan sebelum pertengahan tahun 2012, program sudah dapat kami laksanakan di tingkat komunitas.

Konsep PERKASA merupakan penyempurnaan dari pendekatan yang selama ini kami lakukan dalam program pemberdayaan ekonomi lokal. Pola pendekatan pelaksanaan program selama ini lebih banyak menggunakan pendekatan perorangan, bukan berbasis komunitas. Dengan PERKASA kami mengubah pendekatan menjadi berbasis komunitas. (SO1; EC9)

PEMBERIAN BIMBINGAN TEKNIS DAN KEMITRAAN DENGAN PETANI

Mengembangkan bisnis dan tumbuh bersama komunitas merupakan salah satu nilai tambah dan keunggulan kompetitif kami. Karenanya jauh sebelum pemerintah menetapkan bahwa perkebunan besar harus mengalokasikan minimal 20 persen lahannya untuk kebun plasma, kami telah melangkah lebih jauh. Unit usaha kami di Jambi 1 dan Sumbar mempunyai kebun plasma yang cukup signifikan, yaitu di atas 30%. Bahkan di Unit Usaha Jambi 1, luasan kebun plasma kami melampaui luasan kebun inti, yaitu sekitar 1,4 kali luas kebun inti. Adapun pola kemitraan inti-plasma yang kami lakukan ada 2 jenis, yaitu Pola Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi (PIR-Trans) dan Pola Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA).

Sampai dengan akhir 2011, jumlah petani kelapa sawit yang menjadi petani plasma kami sejumlah 8.946 orang, yang tersebar di Unit Usaha Jambi 1 dan Sumbar, dengan total

Apart from that, we have also allocated resources to support government programs in the education sector. Such as teacher quality development programs as well as providing incentives to school teachers.

COMMUNITY EMPOWERMENT FOR EMPLOYMENT CREATION

At the end of 2011 we formulated a concept of integrated community empowerment for the community around our operation area. We have named it the Empowerment Program for Communities around Rubber, Oil Palm Plantations and Oleochemicals (PERKASA). The program focuses on community-based empowerment process through the active participation of all community components at village/kampung level. This program employs community based organizations as field program implementer. While our human resources function to assist, direct and supervise program implementation. Up to the end of 2011 we have completed several documents on program policy, instruction and operating procedure for program implementation and supporting technical documents.

In the following year we are targeting socialization of the program concept to all company senior management, including the business unit selected as pilot project implementer. The next phase is socialization and program concept workshop at target community level. And hopefully by the middle of next year, we will already implement the program at community level.

The concept of PERKASA is an improvement to the approach that has so far been made in the local economic empowerment program. So far, the pattern of program implementation has used the individual approach, instead of being community-based. With PERKASA we have changed our approach to one that is community-based. (SO1; EC9)

PROVIDING TECHNICAL ASSISTANCE AND PARTNERSHIPS WITH SMALLHOLDERS

Developing business and growing with the community are some of the added values and our competitive advantage. Therefore, long before the government stipulated that large plantations must allocate minimal 20 percent of land for plasma plantations, we have stepped further. Our Business units in Jambi 1 and Sumbar have quite significant plasma plantations, i.e. over 30%. Even at Jambi 1 Business unit, the area of our plasma plantation exceeded the core plantation area (around 1.4 times the core plantation). The core-plasma partnership model that we implement consisted of 2 models, namely the People's Core Plantation – Transmigration Model (PIR-Trans) and Members Primary Cooperative Credit Model (KKPA).

Up to the end of 2011, the number of palm farmers that became our plasma farmers totaled 8,946 people, dispersed in Jambi 1 and Sumbar Business unit, with

luas lahan kemitraan 15.110,7 hektar. Koperasi petani plasma pun berkembang dengan baik, seperti Koperasi Petani Plasma di Unit Usaha Sumbar yang saat ini total asetnya mencapai Rp 11,782 miliar.

Petani karet merasakan perubahan yang sangat signifikan setelah menjalin kemitraan dengan kami, khususnya perubahan dalam penggunaan bibit unggul, teknik penderesan, penggunaan alat deres berkualitas dan jaminan pasar hasil karet. Saat ini di UKM Usaha Mandiri telah mempunyai 213 orang anggota resmi dan seratusan anggota tidak resmi. Yang berarti sudah ada ratusan keluarga yang mendapatkan manfaat langsung dari kemitraan ini. Sedangkan asetnya sudah tumbuh melampaui angka Rp 1 miliar di akhir tahun 2011. Kami berharap di tahun mendatang petani yang mendapatkan manfaat dari kemitraan semakin meningkat. (SO1)

total partnership land area of 15,110.7 hectares. Plasma farmer cooperatives also developed well, such as Plasma Farmer Cooperative in Sumbar Business unit with total assets currently worth Rp 11.782 billion.

Rubber farmers felt quite significant change after entering partnership with us, particularly change in use of prize seedlings, tapping techniques, use of quality tapping instruments and market assurance for rubber yields. At present, UKM Usaha Mandiri has 213 official members and around a hundred unofficial members, meaning that hundreds of families are receiving direct benefits from this partnership, while assets have grown surpassing the figure of Rp 1 billion at the end of 2011. Hopefully in the years ahead farmers receiving partnership benefits will increase. (SO1)

“Saya bangga dengan BSP-Air Muring yang sangat peduli kepada masyarakat dengan program-program CSR-nya. Alhamdulillah saya dengar juga BSP-Air Muring mendapatkan penghargaan tertinggi dari Indonesian CSR Awards Kementerian Sosial untuk program koperasinya. Hal ini dapat menanggulangi monopoli para tengkulak yang merugikan petani”

“I’m proud of BSP-Air Muring that shows great concern for the community with its CSR programs. Thank God, I also heard that BSP-Air Muring received the highest award from Indonesian CSR Award of the Social Affairs Ministry for its cooperatives program. This will be able to overcome monopoly of middlemen that cause losses to farmers”

(Buyung Satria, SH. – Ketua DPRD Bengkulu Utara)
(Buyung Satria, SH. – Chairman of North Bengkulu Parliament)

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA

Pekerja bagi kami adalah aset sekaligus mitra kerja yang sangat berharga bagi keberlanjutan bisnis kami. Kami memberikan perhatian yang serius untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh pekerja kami.

Kenyamanan dapat tercipta salah satunya dengan memberikan kompensasi dan manfaat yang kompetitif bagi pekerja kami, sehingga mereka betah untuk bekerja di perusahaan. Di samping menciptakan suasana dan semangat kekeluargaan serta mekanisme promosi karier yang adil dan transparan.

Di satu sisi, kami melaksanakan serangkaian langkah untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja kami, khususnya pekerja yang tinggal di wilayah kebun, baik kebun karet maupun kelapa sawit. Beberapa program peningkatan kesejahteraan pekerja yang secara konsisten kami laksanakan dan upayakan untuk terus ditingkatkan kualitasnya, meliputi: (LA3)

IMPROVING EMPLOYEE’S WELFARE

Employees for us are assets as well as very valuable work partners for our business sustainability. We provide serious attention to creating a healthy, safe and conducive environment for all our employees.

Conducive atmosphere may be created among others by providing competitive compensation and benefits to all our employees, so that they will feel at home working in the company, besides creating family atmosphere and spirit as well as fair and transparent career promotion mechanism.

On one hand, we implement a series of measures to enhance welfare of our employees, particularly employees living in the plantation area, both rubber plantations as well as palm plantation. Several employee welfare enhancement programs are consistently implemented and endeavored for continual quality enhancement, comprising: (LA3)

Fasilitas rumah bagi pekerja.

Hal ini berlaku untuk pekerja yang tinggal di sekitar kebun kami, di mana pekerja dapat menempati rumah tersebut selama menjadi pekerja kami di unit usaha terkait. Secara berkala kami melakukan renovasi atas rumah pekerja tersebut untuk menciptakan kenyamanan bagi keluarga pekerja kami. Sebagai contoh di Unit Usaha Jambi 1 saja perusahaan telah menyediakan 1.473 rumah untuk pekerja PT Agrowiyana dan PT Sumbertama Nusa Pertiwi. (LA3)

Penyediaan sarana transportasi ke sekolah bagi anak pekerja.

Untuk memberikan kemudahan bagi anak pekerja menjangkau sekolah, baik itu sekolah di dalam kebun maupun di luar kebun, maka kami menyediakan sarana transportasi untuk pengantaran dan penjemputan. Diharapkan anak pekerja kami menjadi lebih bersemangat untuk bersekolah. Seperti di Unit Usaha Sumbar dan Jambi 1, masing-masing kami menyediakan 2 unit dan 6 unit kendaraan untuk sarana transportasi anak pekerja kami. (LA3)

Pemberian bantuan bahan pokok untuk pekerja.

Tak dapat dimungkiri bahwa tuntutan kebutuhan untuk memenuhi hajat hidup semakin lama semakin tinggi. Sebagai bentuk empati kami dan membuktikan bahwa kami mempunyai komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, kami secara regular memberikan bantuan sembako berupa beras dan kebutuhan pokok lainnya. Pada unit-unit usaha tersebut, husus untuk bantuan beras rinciannya adalah 15 kg untuk pekerja yang bekerja, 9 kg untuk istri dan 7,5 kg untuk 1 (satu) orang anak. Sehingga total bantuan untuk satu keluarga dengan 2 anak sekitar 39 kg. (LA3)

Housing facilities for employees.

This applies to employees living in the vicinity of our plantation, where employees can occupy the houses for the period of their employment at the relevant business unit. Periodically we conduct renovation of the employees' houses for the comfort of employee families. For instance in Jambi 1 Business unit 1 alone the company has provided 1,473 houses for employees of PT Agrowiyana and PT Sumbertama Nusa Pertiwi. (LA3)

School transportation facilities for children of employees.

To facilitate employees children in attending school, whether in the plantation or outside the plantation, we provide transportation facilities for taking and picking them up. Hopefully employees' children will be more enthusiastic to attend school. For instance at Sumbar and Jambi 1 business unit, we provide respectively 2 units and 6 units vehicles for transportation facilities for children of our employees. (LA3)

Commodities assistance for employees.

Undeniably, the demands of meeting living needs are increasingly higher. As manifestation of our empathy and to prove that we have high commitment to improve employee welfare, we regularly provide the nine basic commodities in the form of rice and other primary needs. In the business units In particular rice assistance will total 15 kg for working employees, 9 kg for wife, and 7.5 kg for 1 (one) child. Thus total assistance for one family with 2 children is around 39 kg. (LA3)

Bus sekolah fasilitas untuk anak-anak karyawan PT Sumber Nusa Pertiwi (SNP), Unit Usaha Jambi
School bus facilities for the children of employees of PT Sumber Nusa Pertiwi (SNP), Jambi Business Unit



Pengembangan koperasi pekerja.

Pengembangan koperasi pekerja kami yakin dapat mendorong pengembangan ekonomi rumah tangga pekerja. Karena mereka dapat berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari di koperasi, memenuhi kebutuhan mendadak dengan meminjam di koperasi dan pada akhirnya mendapatkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap akhir periode pelaporan.

Keseluruhan langkah tersebut menurut kami sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja kami yang tinggal di kebun khususnya. Kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan peluang pekerja untuk betah bekerja pada kami. (LA3)

INVESTASI SOSIAL MELALUI PENGEMBANGAN OLAHRAGA DAN KEPEMUDAAN (S01; S010)

Generasi muda memegang peranan penting dalam keberlanjutan bangsa dan negara ini. Untuk itu selain melakukan investasi sosial melalui pendidikan sekolah, kami juga melakukan investasi terkait pendidikan untuk program-program yang dilaksanakan di luar sekolah.

Komitmen kami untuk mengembangkan Sekolah Sepakbola Asahan (SSA) untuk anak-anak dan pemuda merupakan investasi sosial kami untuk menciptakan generasi muda

*Sekolah Sepak Bola dan Pramuka di BSP Unit Sumut 1
Football School and Scout Activities at BSP Sumatra Unit 1*

Development of employees' cooperatives.

We are certain that development of employees' cooperatives will be able to promote employee household economic development, since they can shop for daily needs at the cooperative, fulfill emergency needs by borrowing at the cooperative and eventually receive Excess Business Proceeds (SHU) at the end of each reporting period.

We believe that all the measures above are very important to enhance welfare of our employees living at the plantation in particular. Proper welfare will increase the opportunity for employees to willingly work for us. (LA3)

SOCIAL INVESTMENT THROUGH SPORTS AND YOUTH DEVELOPMENT (S01; S010)

It is undeniable that the young generation holds an important role in sustainability of the nation and state. To this end, besides making social investment through school education, we also invest in education related programs conducted outside school.

Our commitment to develop the Asahan Football School (SSA) for children and youth is our social investment to create a stronger, high-quality and



yang lebih tangguh, berkualitas, dan produktif. Karena kami menyadari bahwa banyak permasalahan yang menimpa generasi muda saat ini baik narkoba, kejahatan maupun masalah lainnya. Kami tidak ingin masalah tersebut menjangkiti generasi muda di wilayah operasi unit usaha kami.

SSA didirikan di Unit Usaha Sumut 1 dengan menghimpun anak-anak dan pemuda di sekitar perkebunan. Kami memberikan dukungan penuh pada pelaksanaan program ini. Para siswa SSA dilatih oleh profesional dalam bidangnya agar dapat mengembangkan kemampuan dan prestasinya secara optimal. Pada tahun 2011 SSA mulai menunjukkan prestasinya dengan meraih Juara 1 untuk kelompok usia 14 tahun dan Juara 2 untuk kelompok usia 12 tahun, dalam memperebutkan Piala Bupati Asahan.

Untuk alasan itu pula kami juga aktif membina generasi muda melalui Gerakan Pramuka di Gudep 007-008 BSP Bunut Asahan. Keterlibatan 10 pekerja kami sejak tahun 2008 menjadi pembina Pramuka bersama dengan 10 pembina dari sekolah telah banyak menorehkan hasil yang menggembirakan. Dari yang sebelumnya hanya beranggotakan 25 orang, saat ini Gudep 007-008 telah memiliki lebih dari 130 anggota, di mana 75% merupakan anak pekerja kami dan 25% merupakan anak dari masyarakat yang tinggal di sekitar kebun kami. Anggotanya pun tidak hanya anak sekolah, tapi juga pemuda pengangguran yang memiliki minat tinggi pada kegiatan Pramuka. (SO1; SO10)

DUKUNGAN DANA UNTUK PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Adanya kebijakan internal untuk menyisihkan 1,5% dari keuntungan bersih kami setiap tahunnya bagi pelaksanaan program pengembangan masyarakat sejak tahun 2010 telah membantu akselerasi pelaksanaan program di lapangan. Kebijakan tersebut kami ambil agar semua pemangku kepentingan kami, baik internal maupun eksternal, memahami dan kemudian ikut mengontrol pelaksanaan kebijakan tersebut, di samping memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelaksana dalam melaksanakan program. Tidak bisa dimungkiri bahwa salah satu permasalahan yang seringkali timbul dalam pelaksanaan program adalah mengenai ketersediaan sumber dana. Kami berharap dengan adanya kebijakan tersebut semakin memperkuat pelaksanaan program di lapangan.

Tahun 2010 lalu besaran dana yang direncanakan untuk program sebesar Rp 3.987.350.625. Tapi dalam pelaksanaannya meningkat menjadi Rp 4.711.622.611 atau 118,16% dari anggaran yang direncanakan. Sedangkan di tahun 2011, anggaran yang direncanakan sebesar Rp 5.204.864.000 dengan realisasi sebesar Rp 4.294.199.400 atau 82,5% dari jumlah anggaran keseluruhan. Anggaran tersebut lebih kecil 8,86% jika dibandingkan dengan realisasi anggaran di tahun 2010. Hal tersebut dikarenakan adanya penundaan beberapa kewajiban pembayaran kepada pihak ketiga berkenaan dengan pelaksanaan program. Secara kualitas program di tahun 2011 menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya pada aspek keberlanjutan program. (SO1; EC01)

productive young generation. We are aware that many problems beset the young generation at present whether drugs, crime or other issues. And we do not wish the problems to occur to the young generation in the operational areas of our business units.

The SSA was established in Sumut 1 business unit by assembling children and youths around the plantation. We gave full support to implementation of the program. The SSA students are trained by professionals in their field in order to develop their skills and achievements optimally. In 2011 SSA began to demonstrate high achievement by winning First Prize for the 14 year age group and Second Prize for the 12 year age group, in competing for the Asahan Regent's Cup.

For this reason we are also actively developing the young generation through the Scout Movement in Cluster (Gudep) 007-008 BSP Bunut Asahan. The involvement of 10 of our employees since 2008 as Scout counselors together with 10 counselors from schools has produced promising results. From a membership of only 25 people, currently Scout Cluster 007-008 has over 130 members, in which 75% are children of our employees and 25% are children of the community living around our plantation. The members are not only school children, but also unemployed youth who have large interest in Scout activities. (SO1; SO10)

SUPPORT FUNDING FOR COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM IMPLEMENTATION

Our internal policy to set aside 1.5% of our net profit annually for implementation of the community development program since 2010 has helped to accelerate program implementation in the field. This policy was undertaken so that all our stakeholders, both internal as well as external, understand and further take part in controlling policy implementation. In addition to providing strong legal foundation for program implementers in conducting the program, as undeniably one of the issues frequently arising in program implementation concerned availability of funding sources. We expect that the policy will increasingly strengthen program implementation in the field.

In 2010, the amount of funds planned for the program was Rp 3,987,350,625. But in its implementation the figure increased to Rp 4,711,622,611 or 118.16% of the planned budget. While in 2011, the planned budget was Rp 5,204,864,000 with realization of Rp 4,294,199,400 or 82.5% of the overall budget. The budget was 8.86% lower than budget realization in 2010. This was due to postponement of several payment obligations to third parties related to program implementation. Qualitatively, the program in 2011 showed a significant increase, particularly in terms of program sustainability. (SO1; EC01)

ALOKASI DANA PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT TAHUN 2011
 BUDGET ALLOCATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM IN 2011

PROGRAM CSR CSR PROGRAM	REALISASI ACTUAL
Pendidikan Education	1.441.200.000
Ekonomi Economy	550.402.500
Kesehatan Health	208.415.000
Keagamaan Religious Activities	539.000.000
Kepemudaan Young Affairs	289.834.000
Lingkungan Environment	222.135.000
Infrastruktur Infrastructure	281.943.000
Tanggap Bencana & Donasi Disaster Response & Donation	661.260.900
JUMLAH TOTAL	4.294.199.400

Kebun Karet di BSP Unit Sumut 1
 Rubber Plantation at BSP Sumatra Unit 1





"CSR sudah *built-in* dalam operasional BSP. Kita harus mempertanggung jawabkan kepada penanam modal, salah satunya dengan menggunakan acuan GRI"

"CSR is built-in in the BSP operations. We must take responsibility to investors, one of them by using a reference GRI"

Rudi Sarwono,
Chief of Human Resources

KONTRIBUSI KEPADA PEREKONOMIAN NASIONAL

CONTRIBUTION TO THE NATIONAL ECONOMY



DISTRIBUSI MANFAAT EKONOMI KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

Perjalanan panjang perusahaan kami selama satu abad dengan perubahan nama dan kepemilikan, menjadi bagian dalam sejarah perjuangan bangsa ini dan turut berkontribusi dalam pembentukan budaya perkebunan di masyarakat Indonesia, telah mengajari kami tentang cara untuk membangun bisnis secara berkelanjutan. Sepanjang 100 tahun kami telah membagikan manfaat ekonomi kepada para pemangku kepentingan. Berbagai bentuk distribusi manfaat ekonomi tersebut antara lain: 1) pembayaran pajak dan retribusi kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah; 2) pembagian deviden kepada pemegang saham dan pemberi pinjaman kreditor; 3) pembayaran upah berupa gaji, kompensasi, dan manfaat kepada pekerja perusahaan; dan 4) pembayaran atas pembelian barang dan atau jasa kepada para pemasok kami. (EC1)

DISTRIBUTION OF ECONOMIC BENEFITS TO STAKEHOLDERS

The long journey of our company that achieved its centennial with a change in name and ownership, as a part of the history of struggle of this nation and also contributing to plantation culture among the Indonesian community, has taught us method of building a business in sustainable manner. Throughout 100 years of our presence, we have distributed economic benefits to our stakeholders. The various forms of economic benefits distributed include: 1) payment of taxes and retribution to the central government and local government; 2) payment of dividends to shareholders and creditors; 3) payment of wages in the form of salary, compensation and benefits to company employees; and 4) payment for purchase of goods and or services to our suppliers. (EC1)

DISTRIBUSI MANFAAT EKONOMI LANGSUNG KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN DISTRIBUTION OF DIRECT ECONOMIC BENEFITS FOR STAKEHOLDERS

DAMPAK EKONOMI LANGSUNG KAMI (DISTRIBUSI UANG) DIRECT ECONOMIC IMPACT (DISTRIBUTION OF MONEY)	PERKEMBANGAN DARI TAHUN 2008-2011 PROGRESS FROM 2008-2011			
	2011 (RP JUTA)	2010 (RP JUTA)	2009 (RP JUTA)	2008 (RP JUTA)
Supplier (Purchasing) Supplier (Purchasing)	1.371.677	1.214.831	1.115.156	2.037.883
Petani Plasma Plasma Farmers	18.695	53.365	25.942	20.821
Masyarakat Community	4.294	4.711	3.368	2.963
Pekerja (Gaji, Benefit) Employees (Salary, Benefits)	112.481	114.422	103.923	138.495
Pendapatan Pemegang Saham (Deviden) Shareholders Income (Dividend)	60.200	50.259	33.983	64.284
Pemerintah (Pajak Penghasilan & PPN) Government (Income Tax & PPN)	95.753	79.265	58.446	87.654

Keseluruhan distribusi manfaat ekonomi tersebut telah menjadikan kami sebagai salah satu penggerak roda perekonomian yang signifikan, khususnya di tempat kami beroperasi. Dalam jangka panjang kami berkeinginan untuk meningkatkan pertumbuhan dari sisi manfaat ekonomi, sekaligus menyeimbangkan dengan upaya kami dalam pelestarian alam serta penjagaan kohesi masyarakat.

The entire economic benefit distribution has made us a significant motor of the wheels of economy, particularly in the area in which we operate. In the long term we wish to increase growth in terms of economic benefit, as well as balance it with our conservation and environmental efforts and maintain cohesiveness of the community, fragmented in its respective regions.

MENGAKSELERASI PERKEMBANGAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH (EC2)

Sebagaimana perusahaan perkebunan pada umumnya, wilayah kebun kami pada awalnya merupakan daerah yang jauh dari pusat kota atau pusat pemerintahan. Tapi aktivitas bisnis yang kami lakukan telah menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat untuk bermigrasi dan melakukan aktivitas di sekitar wilayah kebun, sehingga mendorong daerah tersebut menjadi pusat pertumbuhan baru.

ACCELERATING REGIONAL GROWTH AND DEVELOPMENT (EC2)

As with plantation companies in general, our plantation region was initially located far from the city or government center. However, business activities that we performed has become a magnet for the community to migrate and perform activities around the plantation area so as to promote the area that became a new growth center.

“BSP harus mengembangkan usahanya di sini, bukan hanya di bagian hulu. Saya juga berterima kasih kepada pabrik PKS yang ada di sini karena sangat membantu penduduk di Asahan. Bila pekerja BSP bisa meningkat maka daya beli terhadap toko-toko yang ada di sini juga akan bagus. Kalau daya beli bagus, maka kemiskinan akan berkurang. Jadi, saya berharap dengan 100 tahun BSP ini, maka BSP bisa lebih maju.”

“BSP should expand its business here, not only in the upstream. I also thank the MCC factory here because it helps people in Asahan. When employees BSP could increase the purchasing power of the shops here will also be good. If the purchasing power of good, then poverty will be reduced. So, I hope with this BSP 100 years, the BSP could be more advanced.”

Drs. H. Taufan Gama Simatupang, MAP - Bupati Asahan
Drs. H. Taufan Gama Simatupang, MAP - Regent Asahan

Pertumbuhan Kota Kisaran merupakan salah satu contoh yang baik untuk menggambarkan hal tersebut. Seratus tahun lalu ketika kami mengawali bisnis, daerah Kisaran tidak lebih dari sebuah kawasan pemukiman dengan penduduk yang sangat terbatas. Namun kalau kita melihat Kisaran sekarang telah tumbuh menjadi sebuah kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kisaran saat ini telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, dengan perputaran manfaat ekonomi yang tinggi dan pertumbuhan penduduk yang signifikan.

Demikian halnya yang terjadi di daerah Tanjung Jabung Barat, Jambi, dimana PT Agrowiyana, telah mendorong perubahan kehidupan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas bisnis kami, baik sebagai pekerja maupun sebagai petani plasma kami. Dua belas tahun lalu daerah di sekitar wilayah operasi kami merupakan daerah yang tertinggal, dan sebagian besar merupakan kawasan pemukiman transmigrasi. Hari ini kawasan tersebut, contohnya Desa Sukamakmur dan Desa Brasau di Jambi, telah tumbuh dengan sangat pesat, yang ditunjukkan adanya peningkatan akses ke kawasan, peningkatan kondisi infrastruktur masyarakat, peningkatan status ekonomi, dan peningkatan kondisi sosial masyarakat.

Koperasi yang dibentuk pun telah berkembang menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi daerah setempat. Dalam beberapa kesempatan bahkan telah mendapatkan pengakuan berupa penghargaan dari pemerintah dan lembaga lainnya, seperti Indonesian CSR Awards 2011 dari Kementerian Sosial bekerjasama dengan Corporate Forum for Community Development (CFCD).

PARTISIPASI AKTIF DALAM PERUMUSAN KEBIJAKAN PUBLIK (EC8; EC9; S05)

Sebagai perusahaan publik yang memiliki pengaruh besar dalam dunia bisnis, kami berusaha untuk meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan publik dalam

The growth of Kisaran city is a good example to illustrate this. A hundred years ago when we commenced our business in Kisaran in 1911, the area was not more than a settlement area with a very limited population. However if we look at Kisaran now, it has grown into a district in the North Sumatra Provincial region. Kisaran is currently among the centers of economic growth in North Sumatra, with high economic benefit rotation and significant population growth.

Similar to what happened in the West Tanjung Jabung area, Jambi, in which our subsidiary, namely PT Agrowiyana, has promoted change in the lives of the community involved in our business activities, whether as employees or our plasma farmers. Twelve years ago, the area around our operational area was a backward region, and was mostly a transmigration settlement area. Today, the area, for instance Sukamakmur village and Brasau village, has grown very rapidly, as shown by increased access to the region, improved condition of community infrastructure, enhanced economic status and social condition of the community.

Cooperatives established have also developed into the backbone of local economic growth. In fact, on several occasions they have acquired recognition in the form of awards from the government and other institutions, such as the Indonesian CSR Awards 2011 from the Ministry of Social Affairs in cooperation with the Corporate Forum for Community Development (CFCD).

ACTIVE PARTICIPATION IN THE FORMULATION OF PUBLIC POLICY (EC8; EC9; S05)

As a public company with major influence in the business world, we strive to increase our participation in formulating public policy in the framework of creating

rangka untuk menciptakan iklim investasi yang adil dan kondusif. Melalui peran aktif di Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), kami berkesempatan untuk terlibat aktif dalam perumusan beberapa kebijakan berkenaan dengan industri perkebunan, seperti inisiatif pengembangan instrumen pengukuran keberlanjutan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang dikenal dengan *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO), perumusan perjanjian kerja bersama antara perusahaan perkebunan se-Sumatera dengan Serikat Pekerja Perkebunan, dalam kapasitasnya sebagai anggota Badan Kerja Sama Perusahaan Perkebunan se-Sumatera (BKS-PPS).

Bentuk lain keterlibatan kami adalah dalam proses perencanaan pembangunan daerah melalui keterlibatan aktif dalam pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), baik di tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten. Kami berupaya untuk menyelaraskan kontribusi kami melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat, dengan rencana pembangunan daerah. Dengan demikian diharapkan tidak terjadi tumpang tindih pembangunan dan masing-masing pihak dapat berbagi sumberdaya dalam pembangunan. (SO8)

Di Unit Usaha Sumsel 2 & Bengkulu, banyak pekerja kami yang menjadi pengurus di lembaga publik, khususnya di tingkat desa dan atau kampung, serta lembaga sosial kemasyarakatan lainnya. Hal itu juga bagian dari kontribusi kami di dalam proses perumusan kebijakan publik, khususnya di tingkat desa dan atau kampung.

a fair and conducive investment climate. Through an active role in the Indonesian Oil Palm Businessmen Association (GAPKI), we have the opportunity to be actively involved in formulation of several policies related to the plantation industry, such as initiative to develop measurement instruments of oil palm plantation sustainability in Indonesia known as the *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO), formulation of cooperation between plantation companies throughout Sumatra and the Plantation Workers Union, in capacity as member of the Sumatra Plantation Company Cooperation Body (BKS-PPS).

Another form of our involvement is in the regional development planning process through active engagement in implementation of the Development Planning Consultation (Musrenbang), at village, sub-district, and district levels. We endeavor to harmonize our contribution through implementation of the social responsibility program, particularly in community empowerment, with the local development plan. Therefore hopefully there will not be overlapping of development and each side can share resources in development. (SO8)

At Sumsel 2 & Bengkulu Business units, many of our employees are management members of public institutions, particularly at village or kampung level, and other community social institutions. This is also part of our contribution in the public policy formulation process, particularly at village and or kampung level.

Suasana di ruang pertemuan di pabrik kelapa sawit BSP Unit Sumut 1
The atmosphere in the oil palm factory at BSP Sumatra Unit 1



REFERENSI SILANG GRI G3.1 DENGAN ISO 26000 ON SOCIAL RESPONSIBILITY

GRI CROSS REFERENCE G 3.1 WITH ISO 26000 ON SOCIAL RESPONSIBILITY

GRI G3.1	URAIAN DESCRIPTION	ISO 26000	HALAMAN PAGE
STRATEGI DAN ANALISIS — STRATEGY AND ANALYSIS			
1.1	Sambutan dari Dewan Komisaris dan Direksi Message from BOC and BOD	7.5	6
1.2	Dampak utama, risiko dan peluang Key impact, risk and opportunities	6.2	6
PROFIL ORGANISASI — ORGANIZATION PROFILE			
2.1	Nama organisasi Name of organization	4.3	1
2.2	Merek, produk dan jasa Brand, product and services	4.3	12
2.3	Struktur organisasi Organizational structure	4.3	20, 21
2.4	Lokasi kantor pusat Head office location	4.3	23
2.5	Jumlah dan nama negara perusahaan beroperasi Number and name of countries where company operates	4.3	20
2.6	Bentuk badan hukum Form of legal entity	4.3	15
2.7	Pasar yang dilayani Market served	4.3	-
2.8	Skala organisasi Scale of organization	4.3	12, 19, 23
2.9	Perubahan laporan yang signifikan Significant changes of report	4.3	20
2.10	Penghargaan yang diperoleh Awards received	4.3, 6.5, 6.5.6	12, 18
PARAMETER — REPORT PARAMETERS			
PROFIL PELAPORAN — REPORT PROFILE			
3.1	Periode pelaporan Periode of report	4.3	4
3.2	Tanggal penerbitan laporan terdahulu Date of recent report	4.3	4
3.3	Siklus penerbitan laporan Report cycle	4.3	4
3.4	Kontak perusahaan Company contact	4.2, 7.5	5
LINGKUP DAN BATASAN LAPORAN — REPORT SCOPE AND BOUNDARY			
3.5	Menentukan isi laporan Defining report content	7.5	4
3.6	Lingkup laporan Report scope	7.5	4
3.7	Pembatasan lingkup laporan Report scope boundary	7.5	4
3.8	Dasar laporan Basis of report	7.5	4, 19
3.9	Dasar dan teknik pengukuran data Basis and data measurement techniques	7.5	4
3.10	Penjelasan dampak pernyataan kembali Explanation of the effect of any re-statement	7.5	4
3.11	Perubahan signifikan dari laporan sebelumnya Significant changes from the previous report	7.5	4, 5
INDEKS ISI GRI — GRI CONTENT INDEX			
3.12	Tabel lokasi pengungkapan Table of disclosure location	7.5	5
PENJAMINAN — ASSURANCE			
3.13	Kebijakan penjaminan eksternal External assurance policy	7.5.3	5
TATA KELOLA, KOMITMEN DAN KETERLIBATAN — GOVERNANCE, COMMITMENTS AND ENGAGEMENT			
4.1	Struktur tata kelola organisasi Governance structure of organization	6.2	34
4.2	Perangkapan jabatan tertinggi tata kelola dan jabatan eksekutif Highest governance post cum executive officer Catatan: indikator 4.2 nya belum disebutkan dalam teks	6.2	34
4.3	Anggota independen Independent members	6.2	34
4.4	Mekanisme rekomendasi Mechanisms of recommendations	6.2	34
4.5	Kompensasi dan kinerja Compensation and performance	6.2	35
4.6	Konflik kepentingan Conflicts of interest	6.2	-
4.7	Kualifikasi dewan Board qualifications	6.2	34
4.8	Nilai ekonomi, lingkungan dan sosial Economic, environmental and social values	4.1, 5.1, 5.2	-
4.9	Prosedur pemantauan kinerja Procedures of overseeing performance	6.2	34, 35
4.10	Proses evaluasi dewan Board evaluation process	6.2	34, 35

GRI G3.1	URAIAN DESCRIPTION	ISO 26000	HALAMAN PAGE
KOMITMEN KEPADA PIHAK EKSTERNAL — COMMITMENTS TO EXTERNAL INITIATIVES			
4.11	Pendekatan, pencegahan terhadap risiko perusahaan Precautionary approach toward company risk	-	-
4.12	Prinsip ekonomi, lingkungan dan sosial Economic, environmental and social principles	5.2, 6.3, 6.4, 6.5, 6.6, 6.7, 6.8	36
4.13	Keanggotaan dalam organisasi Membership of organization	-	34
KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN — STAKEHOLDER ENGAGEMENT			
4.14	Pemangku kepentingan Stakeholders	4.5, 6.8	27-29
4.15	Dasar identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan Basis for identification and selection of stakeholders	5.3	-
4.16	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan Approaches to stakeholder engagement	4.5, 5.3	-
4.17	Hasil keterlibatan pemangku kepentingan Results of stakeholder engagement	4.5	27-29
KINERJA EKONOMI — ECONOMIC PERFORMANCE			
EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi Gain and economic value distribution	6.3, 6.3.8, 6.6.7	45, 78
EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim Financial implication of climate change	6.5.5	78
EC3	Dana pensiun karyawan Employee pension fund	6.4.4	-
EC4	Bantuan finansial dari pemerintah Government financial assistance	-	-
EC5	Standar upah minimum Minimum standar wage	6.4.4	45
EC6	Rasio pemasok lokal Local supplier ratio	6.6.6, 6.8, 6.8.5, 6.8.7	-
EC7	Rasio karyawan lokal Local employee ratio	6.3.7, 6.8.5, 6.8.7	-
EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur The effects of infrastructure development	6.7.8, 6.8, 6.8.6, 6.8.9	79
EC9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung Impact of indirect economic effects	6.8.5, 6.8.7	70, 79
KINERJA LINGKUNGAN — ENVIRONMENTAL PERFORMANCE			
MATERIAL — MATERIALS			
EN1	Pemakaian material Material usage	6.5, 6.5.4	54
EN2	Pemakaian material daur ulang Recycled material usage	6.5, 6.5.4	54
ENERGI — ENERGY			
EN3	Pemakaian energi langsung Direct energy usage	6.5.4	54, 56
EN4	Pemakaian energi tidak langsung Indirect energy usage	6.5.4	-
EN5	Penghematan energi Energy conservation	6.5.4	54, 56
EN6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan Renewable energy supply initiative	6.5.4	54, 55, 57
EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung Reduction of indirect energy initiative	6.5.4	55
AIR — WATER			
EN8	Pemakaian air Water usage	6.5.4	56
EN9	Sumber air yang terkena dampak Affected water source	6.5.4	56
EN10	Jumlah air daur ulang Amount of recycled water	6.5.4	56
KEANEKARAGAMAN HAYATI — BIODIVERSITY			
EN11	Kuasa Pertambangan di hutan lindung Mining concession at protected area	6.5, 6.5.6	-
EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati Biodiversity protection	6.5.6	-
EN13	Pemulihan habitat Habitat rehabilitation	6.5.6	-
EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati Biodiversity preservation strategy	6.5.4, 6.6.6, 6.6.7	58
EN15	Spesies yang dilindungi Protected spesies	6.5.6	-
EMISI, LIMBAH CAIR DAN LIMBAH PADAT — EMISSIONS, EFFLUENTS, AND WASTE			
EN16	Total gas rumah kaca Total greenhouse gas	6.5.3, 6.5.5	57
EN17	Total emisi gas rumah kaca tidak langsung Total indirect greenhouse gas	6.5.3, 6.5.5	57
EN18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca Greenhouse gas effect reduction initiative	6.5.3, 6.5.5	57, 58
EN19	Pengurangan emisi ozon Ozone emission reduction	6.5.3, 6.5.5	57
EN20	Jenis-jenis emisi udara Air emissions type	6.5.3, 6.5.5	57
EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya Quality and location of water disposal	6.5.3, 6.5.4, 6.5.6	58
EN22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan Classification of waste and disposal method	6.5.3	54
EN23	Total tumpahan minyak dan bahan cair berbahaya Total number of oil and hazardous spill	6.5.3	-
EN24	Limbah bahaya yang ditransportasikan Hazardous waste transported	6.5.3	-
EN25	Keanekaragaman hayati di badan air Water body biodiversity	6.5, 6.5.4, 6.5.6	-

GRI G3.1	URAIAN DESCRIPTION	ISO 26000	HALAMAN PAGE
PRODUK DAN JASA — PRODUCT AND SERVICES			
EN26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan Initiatives to mitigate environmental impacts	5, 6.5.4, 6.6.6, 6.6.7	57
EN27	Persentase produk terjual dan pengembalian kemasan berdasarkan kategori Percentage of product sold and their packaging materials that are reclaimed by category	6.5, 6.5.4, 6.7.5	-
KEPATUHAN — COMPLIANCE			
EN28	Nilai denda finansial akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan hukum lingkungan Monetary value of significant fines for non-compliance with environmental laws and regulations	6.5, 4.3	-
TRANSPORTASI — TRANSPORTATION			
EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk Significant environmental impacts due to transporting of product	6.5.3, 6.5.4	54
KESELURUHAN — OVERALL			
EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan Environmental protection expenditures and investments	6.5	-
KINERJA SOSIAL — SOCIAL PERFORMANCE			
TENAGA KERJA — LABOUR			
LA1	Jumlah karyawan Number of employee	6.4, 6.4.3	50
LA2	Tingkat perputaran karyawan Employee turnover rate	6.4.3	48, 50
LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap dan tidak tetap Compensation for permanent and temporary employee	6.4.3, 6.4.4	45, 71, 72, 73
LA4	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Collective Work Agreement	6.4.3, 6.4.4	45
LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional Minimum notification of operational changes	6.4.3, 6.4.4	45
LA6	Komite Bersama Keselamatan dan Kesehatan Kerja Safety and health joint committee	6.4.6	47
LA7	Tingkat kecelakaan kerja Rate of work accident	6.4.6	47
LA8	Program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan kesehatan Education, training and health counseling program	6.4.6, 6.8.3, 6.8.4, 6.8.8	47, 48, 49
LA9	Topik keselamatan dan kesehatan kerja dalam PKB Safety and health topic on collective work agreement	6.4.6	46, 47, 48, 49
LA10	Rata-rata jam pelatihan Average hour of training	6.4.7	47, 49
LA11	Program persiapan pensiun Pre-retirement preparation program	6.4.7, 6.8.5	-
LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir Performance assessment and career development	6.3.10	48
LA13	Keberagaman karyawan Employee diversity	6.3.7, 6.3.10	50
LA14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita Ratio of basic salary of men to women	6.4.4	-
HAK ASASI MANUSIA (HAM) — HUMAN RIGHTS			
HR1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM Agreement and investment regarding human rights	6.3, 6.3.3, 6.3.5, 6.4.3, 6.6.6	62
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM Percentage of supplier and contractor regarding human rights	6.3, 6.3.3, 6.3.5, 6.4.3, 6.6.6	-
HR3	Pelatihan karyawan tentang HAM Human rights training for employee	6.3	49
HR4	Kasus diskriminasi Discrimination cases	6.3.6, 6.3.7	50
HR5	Hak berserikat Right of association	6.3.5	45, 46
HR6	Pekerja di bawah umur Underage labour	6.3.5	46
HR7	Pekerja paksa Forced labour	6.3, 6.3.5, 6.6.6	46
HR8	Tenaga keamanan terlatih HAM Human rights trained security force	6.3.6, 6.3.5, 6.6.6	-
HR9	Pelanggaran hak penduduk asli Rights violation of indigenous people	6.3.6, 6.3.8, 6.6.7	42
HR10	Evaluasi kebijakan HAM Evaluation of human rights policy	4.8	43
HR11	Penyelesaian formal kasus pelanggaran HAM Formal grievance mechanisms of human rights filed	6.3.6	43
KEMASYARAKATAN — SOCIETY			
S01	Dampak program pada komunitas Impact of the program on community	6.3.9, 6.8, 6.8.5, 6.8.7	68, 69, 70, 71, 73, 74
S02	Hubungan bisnis dan risiko korupsi Relation between business and corruption risks	6.6.3	49
S03	Pelatihan antikorupsi Anti-corruption training	6.6.3	49
S04	Pencegahan tindakan korupsi Prevention of corruption practices	6.6.3	49
S05	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik Participation in public policy formulation	6.6.4	62, 79
S06	Sumbangan untuk partai politik Donation for political party	6.6.4	-
S07	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha Penalty of violation in business competition	4.6	-
S08	Hukuman atau denda akibat pelanggaran peraturan Penalty or fines of ordinances violation	4.6	80
S09	Dampak negatif terhadap komunitas lokal Negative impacts on local communities	6.8, 6.8.3	-
S010	Pencegahan dampak buruk terhadap komunitas lokal Prevention of negative impacts on local communities	6.8, 6.8.3	69, 73, 74

TANGGUNG JAWAB PRODUK — PRODUCT RESPONSIBILITY

PR1	Perputaran dan keamanan produk Cycle and safety of products	6.7.4	62
PR2	Pelanggaran peraturan dampak produk Violation of product impact regulation	6.7, 6.7.4	47
PR3	Informasi kandungan produk Product content information	6.7.3, 6.7.9	64
PR4	Pelanggaran penyediaan info produk Violation of product information provision	6.7, 6.7.4	64
PR5	Tingkat kepuasan pelanggan Customer satisfaction rate	6.7.6	64
PR6	Kelayakan komunikasi pemasaran Feasibility of marketing communication	6.7, 6.7.6	64
PR7	Pelanggaran komunikasi pemasaran Violation of marketing communication	6.7, 6.7.6	65
PR8	Pengaduan tentang pelanggaran privasi pelanggan Reports on violation of customers privatization	6.7.7	65
PR9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk Fines of product procurement and uses violation	6.7.6	-



DAFTAR ISTILAH

GLOSSARY

Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) — Hazardous and Toxic Materials

Setiap bahan sisa (limbah) suatu kegiatan proses produksi yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) karena sifat (*toxicity, flammability, reactivity, dan corrosivity*) serta konsentrasi atau jumlahnya yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak, mencemarkan lingkungan, atau membahayakan kesehatan manusia.

Any waste from production process that contains hazardous and toxic substances due to its nature (*toxicity, flammability, reactivity and corrosivity*) and concentration or amount which directly or indirectly can damage, pollute the environment or endanger human health.

Keanekaragaman hayati — Biodiversity

Keanekaragaman (jumlah dan jenis spesies) hidup tanaman dan hewan dalam suatu wilayah.

The diversity (number and variety of species) of plant and animal life within a region.

Kebutuhan Oksigen Biologis (KOB) — Biological Oxygen Demand (BOD)

Jumlah oksigen yang digunakan saat bahan organik mengalami penguraian oleh mikroorganisme. Pengujian KOB dilakukan untuk menilai jumlah bahan organik di dalam air.

The amount of oxygen used when organic matter undergoes decomposition by microorganisms. Testing for BOD is done to assess the amount of organic matter in water.

Pengelolaan Risiko Usaha (PRU) — Enterprise Risk Management (ERM)

Proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian kegiatan sebuah organisasi untuk meminimalisir akibat dari risiko terhadap modal dan pendapatan suatu organisasi. Pengelolaan risiko usaha memperluas proses tersebut untuk mencakup tidak hanya risiko yang terkait dengan kerugian yang tidak disengaja, namun juga risiko-risiko keuangan, strategis, operasional dan lainnya.

The process of planning, organizing, leading, and controlling the activities of an organization in order to minimize the effects of risk on an organization's capital and earnings. Enterprise risk management expands the process to include not just risks associated with accidental losses, but also financial, strategic, operational, and other risks.

Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB) — Clean Development Mechanism (CDM)

Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB) merupakan satu-satunya Mekanisme Fleksibilitas di bawah Protokol Kyoto yang melibatkan negara-negara berkembang. Hal ini memungkinkan negara-negara maju mencapai bagian dari kewajiban-kewajiban pengurangannya melalui negara-negara berkembang yang mengurangi emisi rumah kaca atau 'memperbaiki' atau memisahkan CO₂ dari atmosfer.

The Clean Development Mechanism (CDM) is the only Flexibility Mechanism under the Kyoto Protocol that involves developing countries. It allows developed nations to achieve part of their reduction obligations through projects in developing countries that reduce greenhouse gas emissions or 'fix' or sequester CO₂ from the atmosphere.

Kebutuhan Oksigen Kimia (KOK) — Chemical Oxygen Demand (COD)

Pengukuran kebutuhan oksigen suatu bahan organik di dalam air. Hal ini digunakan sebagai indikator larutan karbon organik, yang sering dalam hubungannya dengan kebutuhan oksigen biologis (KOB).

A measure of the oxygen requirement of organic matter in water. It is used as an indicator of dissolved organic carbon, often in conjunction with Biological Oxygen Demand (BOD).

Limbah Cair — Effluents

Air yang dibuang dari satu sumber ke badan air yang terpisah, seperti tingkat ekstraksi air pada proses pabrik.

Water discharged from one source into a separate body of water, such as mill process water Extraction rate.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik — Good Corporate Governance (GCG)

Kerangka peraturan dan praktek-praktek dimana dewan direksi menjamin akuntabilitas, keadilan, dan transparansi dalam hubungan perusahaan dengan semua pemangku kepentingan (pemodal, pelanggan, manajemen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat).

The framework of rules and practices by which a board of directors ensures accountability, fairness, and transparency in a company's relationship with its all stakeholders (financiers, customers, management, employees, government, and the community).

Inisiatif Pelaporan Global — Global Reporting Initiative (GRI)

Sebuah standar berbagai pemangku kepentingan untuk pelaporan keberlanjutan, yang memberikan petunjuk dalam menentukan isi dan indikator laporan.

A multi-stakeholder standard for sustainability reporting, providing guidance on determining report content and indicators.

Nilai Konservasi Tinggi (NKT) — High Conservation Values (HCV)

Konsep Hutan Bernilai Konservasi Tinggi (HNKT) pertama kali dikembangkan oleh Forest Stewardship Council (FSC) pada tahun 1999 sebagai prinsip ke-9 mereka. FSC mendefinisikan HNKT sebagai hutan yang luar biasa penting dan kritis karena lingkungan, sosio-ekonomi, budaya, keanekaragaman hayati, dan nilai lanskapnya.

The concept of High Conservation Value Forests (HCVF) was first developed by the Forest Stewardship Council (FSC) in 1999 as their 9th principle. The FSC defined HCVF as forests of outstanding and critical importance due to their environmental, socio-economic, cultural, biodiversity and landscape value.

Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)

Skema sertifikasi manajemen kebun sawit yang dikembangkan Kementerian Pertanian Indonesia dan bersifat mandatory bagi seluruh perusahaan sawit yang beroperasi di Indonesia.

Oil palm plantation management certification schemes developed by the Indonesian Ministry of Agriculture and is mandatory for all palm oil companies operating in Indonesia.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) — Non Government Organization (NGO)

Lembaga swadaya masyarakat dalam laporan ini digunakan untuk merujuk pada organisasi-organisasi akar rumput dan yang berkampanye dengan fokus pada masalah-masalah lingkungan dan sosial.

Non-governmental organization. In this report used to refer to grass-roots and campaigning organisations focusing on environmental or social issues.

Program Penilaian Kinerja Lingkungan Kegiatan (PROPELIKE)

Environmental Activities Performance Assessment Program Merupakan turunan dari program peningkatan kinerja perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian PROPER bersifat mandatory untuk setiap perusahaan. Sementara PROPERLIKE tidak terbatas pada perusahaan saja, tapi mencakup kegiatan-kegiatan lainnya seperti rumah sakit, rumah potong hewan, dan sebagainya.

It is a derivative of the company's performance improvement program (PROPER) from the Ministry of Environment. PROPER assessment is mandatory for every company. While PROPERLIKE is not limited to the company alone, but includes other activities such as hospitals, slaughterhouses, and others.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Organisasi berbagai pemangku kepentingan berbasis di Kuala Lumpur, Malaysia. Organisasi ini telah mengembangkan skema sertifikasi bagi minyak sawit berkelanjutan.

A multi-stakeholder organization based in Kuala Lumpur, Malaysia. The organisation has developed a certification scheme for sustainable palm oil.

Penilaian Dampak Sosial — Social Impact Assessment

Penilaian dampak sosial meliputi proses menganalisa, memantau dan mengelola konsekuensi sosial disengaja dan tidak disengaja, baik positif maupun negatif, dari intervensi yang direncanakan (kebijakan, program, rencana, proyek) dan setiap proses perubahan sosial yang dipengaruhi oleh intervensi tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan lingkungan biofisik dan manusia yang lebih berkelanjutan dan adil.

Social impact assessments includes the processes of analysing, monitoring and managing the intended and unintended social consequences, both positive and negative, of planned interventions (policies, programs, plans, projects) and any social change processes invoked by those interventions. Its primary purpose is to bring about a more sustainable and equitable biophysical and human environment.

Pemangku Kepentingan — Stakeholders

Setiap kelompok atau individu yang terkena pengaruh atau dapat mempengaruhi operasi perusahaan.

Any group or individual who are affected by or can affect the company's operations.

Keberlanjutan — Sustainability

Suatu istilah yang menggambarkan keseimbangan jangka panjang antara tujuan-tujuan sosial, ekonomi dan lingkungan. Sering dikaitkan dengan Pembangunan Berkelanjutan yang didefinisikan sebagai "Pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang".

A term expressing a long-term balance between social, economic and environmental objectives. Often linked to Sustainable Development which is defined as "Development that meets the need of current generations without compromising the needs of future generations".

Pengolahan Air Limbah — Waste Water Treatment

Prosedur kimia, biologis dan mekanis yang diterapkan pada pembuangan industri atau kota atau sumber-sumber lain dari air yang tercemar untuk menghilangkan, mengurangi, atau menetralkan kontaminan.

Chemical, biological, and mechanical procedures applied to an industrial or municipal discharge or to any other sources of contaminated water to remove, reduce, or neutralize contaminants.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Head Office / Plantation

Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran, Kabupaten Asahan
Medan 21202
Sumatera Utara, Indonesia
Tel +62-623 414 34
Fax +62-623 410 66

Representative Office - Medan

Jl. Wolter Monginsidi No 20/20A
Medan 20157
Sumatera Utara, Indonesia
Tel +62-61 453 8100
Fax +62-61 453 8050

Corporate Center - Jakarta

Kompleks Rasuna Epicentrum,
Bakrie Tower 18th-19th floor
Jalan HR Rasuna Said
Jakarta 12960, Indonesia
Tel +62 21 2994 1256-87
Fax +62 21 2994 1752

www.bakriesumatera.com

